

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2011

INDONESIA  SEHAT



PEMERINTAH DAERAH KOTA PALU

DINAS KESEHATAN

JL. BALAI KOTA SELATAN BLOK C NO.1 TELP. (0451) 425140



Bab 1

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan RI yaitu “Masyarakat Sehat Yang Mandiri dan Berkeadilan” maka pada Tahun 2011 Dinas Kesehatan Kota Palu berupaya menata kembali program-program dan kegiatan yang dapat mendukung terlaksananya Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI secara optimal.

Salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI adalah “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan serta berbasis bukti dengan mengutamakan pada upaya promotif dan preventif”. Untuk itu diperlukan data kesehatan baik yang berbasis fasilitas maupun komunitas yang dikumpulkan secara berkesinambungan.

Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang mendukung peningkatan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan maka perlu adanya informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu dan lengkap sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembangunan kesehatan, serta menyediakan informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan meningkatkan kewaspadaan dini.

Profil Kesehatan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan standar pelayanan minimal di bidang kesehatan dan pencapaian target indikator *Millenium Development Goals (MDG's)* bidang kesehatan, serta berbagai upaya yang terkait dengan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan lintas sektor.

Profil Kesehatan yang disusun berdasarkan periodisasi tahun merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang ada di Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan

Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan atau dapat memberikan informasi dan gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama Tahun 2011. Buku profil ini juga merupakan salah satu media informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan dibidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di Kota Palu.

Dalam Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2011 ini, selain menggambarkan Kota Palu secara umum juga berisikan data-data program Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Selain itu juga Profil Kesehatan Kota Palu memuat data lintas sektor yang terkait dengan kesehatan serta laporan-laporan lainnya untuk memperoleh gambaran secara komprehensif situasi kesehatan di wilayah Kota Palu yang meliputi:

- Informasi gambaran umum Kota Palu yang memberikan gambaran tentang keadaan geografi, cuaca, keadaan penduduk dan keadaan sosial ekonomi.
- Informasi situasi derajat kesehatan Kota Palu yang berisi uraian indikator angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.
- Informasi situasi upaya kesehatan yang berisi tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.
- Informasi situasi sumber daya kesehatan yang berisi uraian tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.
- Informasi tentang pencapaian kinerja berdasarkan indikator kinerja SPM bidang kesehatan dan informasi tentang pencapaian kinerja berdasarkan Indikator Indonesia Sehat (IIS) yang dituangkan dalam lampiran.

Buku profil ini juga dilengkapi dengan tabel dan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evident based*).

Bab 2

GAMBARAN UMUM KOTA PALU

A. KEADAAN UMUM

1. Keadaan Geografi

Secara administratif, Kota Palu dengan luas wilayah 405,15 km² adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yang terbagi dalam 4 kecamatan dan 43 kelurahan dan berada pada kawasan dataran Lembah Palu dan Teluk Palu yang secara astronomis terletak antara 0°,36" - 0°,56" Lintang Selatan dan 119°,45" - 121°,1" Bujur Timur, tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut.

2. Keadaan Iklim

a. Suhu dan Kelembaban Udara

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Musim panas terjadi antara bulan April – September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – Maret.

Berdasarkan data BMKG Kota Palu bahwa pada Tahun 2011 rata-rata suhu udara adalah 27,6°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 26,5°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 26,9-28,2 °C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan September yang mencapai 80% sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan April dan Oktober yang mencapai 73%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada Tahun 2011 berkisar 66,65 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September yaitu 100,6 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan April yaitu 23,7 mm.

Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 3,6 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 4 knots. Arah angin pada Tahun 2011 sama dengan Tahun 2010 yaitu masih berada pada posisi dari arah Utara.

3. Pemerintahan

Kota Palu merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas wilayah sekitar 405,15 km² dan secara administratif pemerintahan terdiri atas 4 kecamatan, 43 kelurahan serta 90.708 rumah tangga. Dari 43 kelurahan yang ada di Kota Palu, seluruhnya telah berstatus definitif. Sedangkan 36 kelurahan termasuk klasifikasi desa swasembada dan sisanya sebanyak 7 desa termasuk dalam klasifikasi desa swakarsa. Adapun penyebaran jumlah desa/kelurahan dan Rumah Tangga (RT) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.1.
Distribusi Desa dan Rumah Tangga (RT) Dirinci menurut Kecamatan Tahun 2011

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Kelurahan	RT
1.	Palu Utara	99,24	8	11.253
2.	Palu Timur	187,45	8	19.855
3.	Palu Selatan	61,30	12	31.923
4.	Palu Barat	57,16	15	27.677
	Kota Palu	405,15	43	90.708

Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2011

B. KEPENDUDUKAN

1. Pertumbuhan Penduduk

Sampai dengan Tahun 2011 hasil registrasi penduduk pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu, jumlah penduduk Kota Palu berjumlah 348.816 jiwa, mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 yang mencapai 313.179 jiwa atau mengalami peningkatan sekitar 10,2%. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk dibanding tahun sebelumnya

kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah relatif tingginya angka kelahiran dan mobilitas penduduk terutama urbanisasi pada Tahun 2011.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2000 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dari Tahun 1990-2000 mencapai 3,15%, sedangkan pertumbuhan penduduk dari Tahun 2000-2006 mencapai 3,35%. Dibanding kabupaten lainnya yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, penduduk Kota Palu memiliki laju pertumbuhan tertinggi dengan luas wilayah terkecil, oleh karena itu penduduk Kota Palu lebih padat dibanding kabupaten lainnya.

2. Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk Kota Palu pada Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.2
Distribusi Penduduk di Kota Palu Menurut Golongan Umur Tahun 2011

No.	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4 tahun	9.112	8.435	17.547	5,03
2.	5 – 14 tahun	34.914	32.686	67.600	19,38
3.	15 – 44 tahun	98.020	97.746	195.766	56,12
4.	45 – 64 tahun	29.946	27.539	57.485	16,48
5.	> 65 tahun	5.081	5.337	10.418	2,99
Total		177.073	171.743	348.816	100

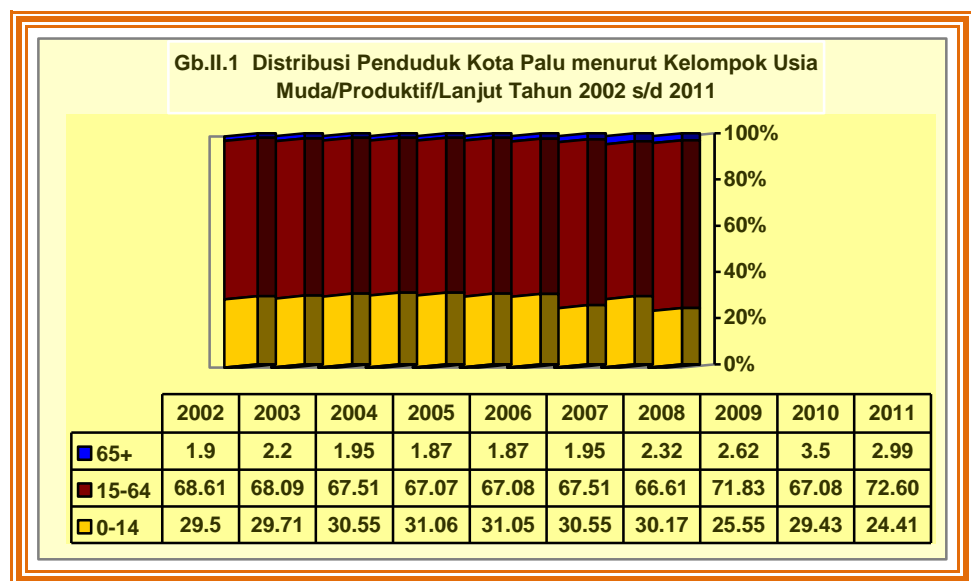
Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2011 menunjukkan bahwa 24,41% penduduk masih berada dibawah 15 tahun, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu berada pada kelompok penduduk usia muda. Sedangkan jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya rasio beban tanggungan pada Tahun 2011 yaitu sebesar 37,74. Artinya dari 100 orang penduduk terdapat 38 orang penduduk usia produktif (15–64 tahun) yang menanggung 62 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Persentase jumlah anak usia 0-14 tahun menunjukkan tinggi rendahnya tingkat fertilitas di suatu daerah. Pada Tahun 2001 jumlah penduduk usia 0-14

tahun sebesar 30,20%, Tahun 2002 turun menjadi 29,5%, sedangkan pada Tahun 2003 naik lagi menjadi 29,71% dan pada Tahun 2004 naik menjadi 30,55%. Tahun 2005 dan 2006 kenaikan penduduk usia 0-14 tahun sama yaitu 31,01%, pada Tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 30,55%. Pada Tahun 2008 turun lagi menjadi 30,17%, dan Tahun 2009 juga terjadi penurunan menjadi 25,55%, sedangkan pada Tahun 2010 naik lagi menjadi 29,43% dan Tahun 2011 turun menjadi 24,41%.

Gambaran distribusi penduduk menurut kelompok usia muda, produktif dan lanjut usia selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2011

Gambar di atas memperlihatkan bahwa pada 2 (dua) tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah penduduk pada usia 65⁺ yang disebabkan meningkatnya derajat kesehatan pada Usila.

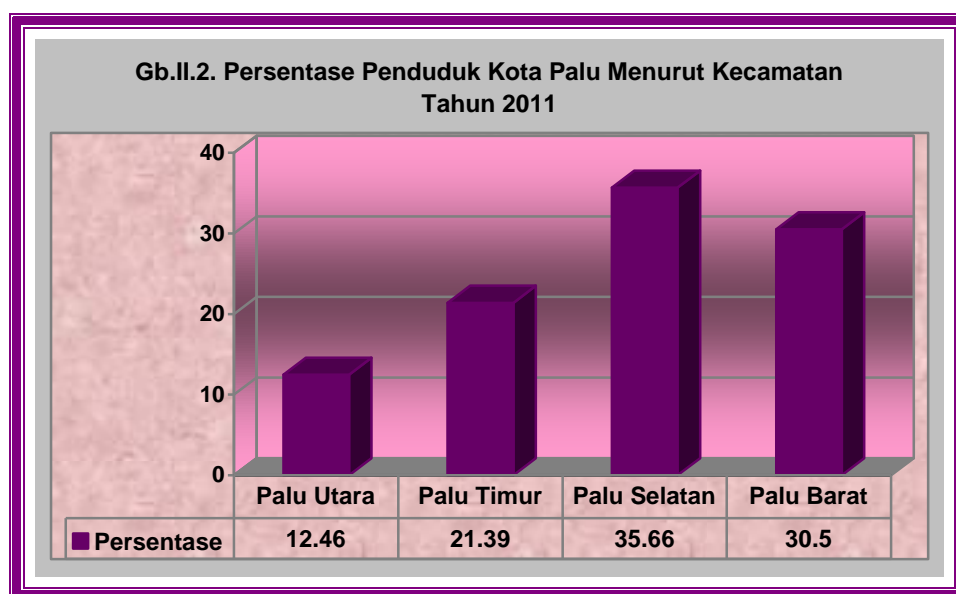
3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat erat kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar porsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2011 adalah sebesar 103,10 dari 348.816 jiwa penduduk yang berarti bahwa perbandingan penduduk perempuan dan penduduk laki-laki adalah 1 berbanding 1. Sedangkan jika dilihat dari

wilayah per kecamatan, maka rasio jenis kelamin Kecamatan Palu Utara sebesar 103,87, Palu Selatan 103,18, Palu Timur 102,70 dan Palu Barat adalah 102,98.

4. Kepadatan Penduduk

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2011 tercatat 860,96 jiwa/km², dengan luas wilayah Kota Palu 405,15 km². Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, kepadatan penduduk Kota Palu terlihat belum merata, yang dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini:



Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2011

Dari grafik kepadatan penduduk menurut kecamatan di atas terlihat bahwa persentase penduduk tertinggi terpusat di Kecamatan Palu Selatan dengan kepadatan sebesar 2.029 jiwa per km², hal ini dimungkinkan oleh banyaknya dibangun perumahan BTN di wilayah kecamatan tersebut dan sebagai pusat perkotaan di Kota Palu, kemudian disusul dengan Kecamatan Palu Barat dengan kepadatan sebesar 1.860 jiwa per km², sedangkan Palu Timur mempunyai kepadatan sebesar 397 jiwa per km² dan Kecamatan Palu Utara dengan persentase penduduk terkecil mempunyai kepadatan sebesar 371 jiwa per km².

C. SOSIAL EKONOMI

Masalah sosial ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: Produk Domestik Regional Bruto, Angka Beban Ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator PDRB memperlihatkan beberapa kebijakan pada sektor ekonomi yang telah digariskan oleh pemerintah Kota Palu dapat meningkatkan kinerja sektor ekonomi secara signifikan dalam pembangunan di Kota Palu. Setelah tujuh tahun mendapat goncangan krisis ekonomi, pembangunan perekonomian Kota Palu menunjukkan kemajuan yang berarti, kondisi ini ditunjang dengan perbaikan iklim makro ekonomi Kota Palu yang semakin membaik. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (periode 2005-2009) angka pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi, pada Tahun 2005 yaitu sebesar 6,98%, Tahun 2006 meningkat menjadi 7,28%, pada Tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 7,28%, namun pada Tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 7,23%. Pada Tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 7,59% dengan total PDRB atas dasar harga berlaku saat ini sebesar Rp. 5.332.677,-, sedangkan untuk Tahun 2010 kembali mengalami peningkatan menjadi 7,99%, dan Tahun 2011 data PDRB dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Palu belum ada sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Daerah Sulit

Untuk kategori daerah sulit dijangkau transportasi, ada beberapa dusun yang secara signifikan berpengaruh terhadap akses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada Puskesmas yang bersangkutan. Kota Palu memiliki 10 Dusun yang tergolong dalam kategori Dusun Sulit dan terletak di 9 Kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.3. di bawah ini:

Tabel II.3.
Dusun Sulit di Kota Palu Dirinci Menurut Wilayah Kelurahan
dan Wilayah Puskesmas Kota Palu Tahun 2011

No.	Nama Dusun	Kelurahan	Wilayah Puskesmas
1.	Uwentumbu	Kawatuna	Kawatuna
2.	Salena	Buluri	Tipo
3.	Lekatu	Tipo	Tipo
4.	Wana	Tipo	Tipo
5.	Watusampu	Watusampu	Tipo
6.	Padanjese	Donggala Kodi	Sangurara
7.	Watutela	Tondo	Talise
8.	Wintu	Layana	Talise
9.	Limran	Pantoloan	Pantoloan
10.	Liku	Lambara	Tawaeli

Sumber : Lap.Tahunan Sie.Yankesdas Kota Palu Tahun 2011

3. Angka Ketergantungan

Jumlah penduduk miskin dan rasio beban tanggungan ekonomi suatu daerah merupakan beberapa faktor yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Khusus ratio beban tanggungan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap besarnya *income per-capita* Kota Palu. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah *income per-capita* dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

Rasio Ketergantungan Anak (*Child Dependency Ratio*) di Kota Palu Tahun 2011 tercatat sebesar 33,62 yang berarti bahwa terdapat sekitar 34 anak menjadi beban tanggungan untuk setiap 100 orang penduduk yang berada dalam usia produktif. Di sisi lain penduduk usia lanjut juga tidak dapat melakukan kegiatan secara produktif, sehingga akan menjadi beban tanggungan bagi penduduk lainnya yang masih produktif. Rasio Ketergantungan Usia Lanjut (*Old Dependency Ratio*) Tahun 2011 di Kota Palu sebesar 4,11. Bila kedua kelompok usia ketergantungan tersebut digabungkan maka akan diperoleh angka Rasio Ketergantungan Umum (*Dependency Ratio*) sebesar 37,74.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang faktor berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Persentase penduduk Kota Palu berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum tamat SD sebesar 12,87% pada Tahun 2011, yang tamat SD/MI/ sederajat sebesar 13,41%, tamat SLTP/MTs/ sederajat sebesar 15,2%, tamat SLTA/MA/ Sederajat sebesar 34,45%, Diploma/Sarjana Muda 3,75%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 8,89%. Sedangkan yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 10,81%.

Sedangkan kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Di Kota Palu persentase penduduk yang melek huruf dapat dilihat pada tabel II.4 berikut:

Tabel II.4.
 Persentase Penduduk Kota Palu yang Melek Huruf Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah	Jumlah Melek Huruf	Persentase
1.	Palu Barat	78.163	78.042	99,85
2.	Palu Utara	30.627	30.580	99,85
3.	Palu Selatan	100.029	100.001	99,97
4.	Palu Timur	62.160	62.103	99,91
	Jumlah	270.979	270.726	99,91

Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk yang melek huruf tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Selatan menyusul Kecamatan Palu Timur, dan terendah di Kecamatan Palu Barat dan Palu Utara.

Bab 3

SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang ditandai oleh meningkatnya angka arapan hidup, menurunnya tingkat kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

A. UMUR HARAPAN HIDUP

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan indikator indeks pembangunan manusia (IPM) yang sangat ditentukan oleh peningkatan taraf hidup dan status kesehatan masyarakat. UHH dari tahun ke tahun bila diperhatikan terjadi peningkatan meskipun relatif kecil, ini dapat dilihat dari OR *Collectional of Baseline* data kerjasama DHS-BPS dimana pada Tahun 2005 UHH Kota Palu adalah 67 tahun. Pada Tahun 2006, Tahun 2007 maupun Tahun 2008 UHH Kota Palu menjadi 67,5 tahun, pada Tahun 2009 menjadi 69,0 tahun. Untuk Tahun 2011 UHH Kota Palu masih sama dengan UHH Tahun 2010 yaitu 69,7 tahun.

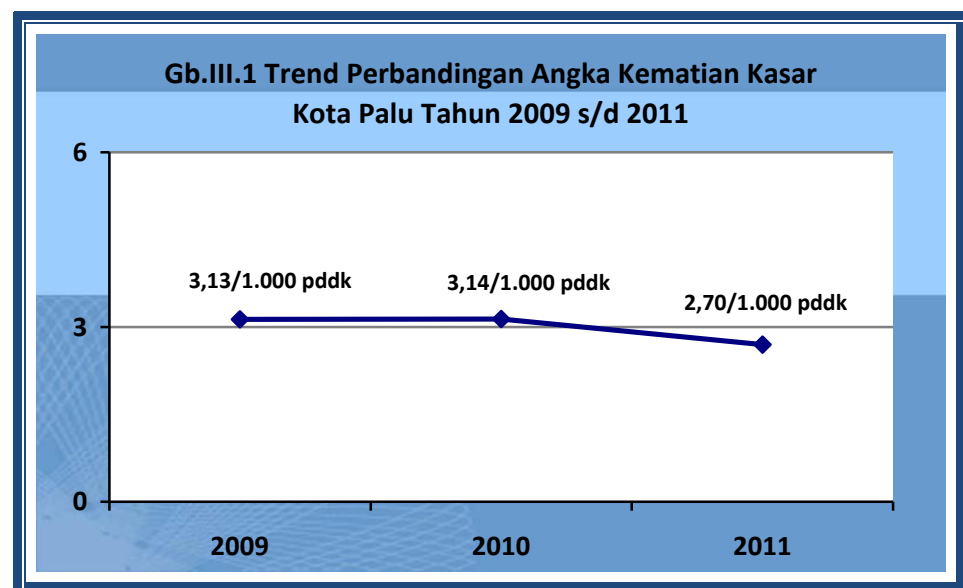
B. ANGKA KEMATIAN (MORTALITY)

Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor independen (berpengaruh). Keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan terhadap angka kematian, semakin

tinggi angka kematian mengindikasikan kurang optimalnya program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar di Kota Palu selama Tahun 2011 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 941 orang atau sebesar 2,70 per 1.000 penduduk mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 dengan jumlah kematian sebanyak 982 orang atau sebesar 3,14 per 1.000 penduduk dan Tahun 2009 sebanyak 965 orang atau sebesar 3,13 per 1.000 penduduk. Data ini jika dilihat dalam bentuk trend tiga tahunan menunjukkan terjadinya penurunan.



Sumber : Lap. Sie. Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Tabel III.1
Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2011

No	Kelompok Umur	Jumlah kematian	Persentase
1.	<1 tahun	44 orang	4,68
2.	1-4 tahun	14 orang	1,49
3.	5-24 tahun	54 orang	5,74
4.	25-44 tahun	103 orang	10,95
5.	45-64 tahun	383 orang	40,70
6.	>65 tahun	343 orang	36,45
	Total	941 orang	100

Sumber : Laporan Puskesmas Tahun 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kematian terbanyak pada kelompok umur 45-64 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat pola hidup (*life style*) yang berubah. Hal ini bisa dilihat dari penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, penyakit jantung, dan kencing manis.

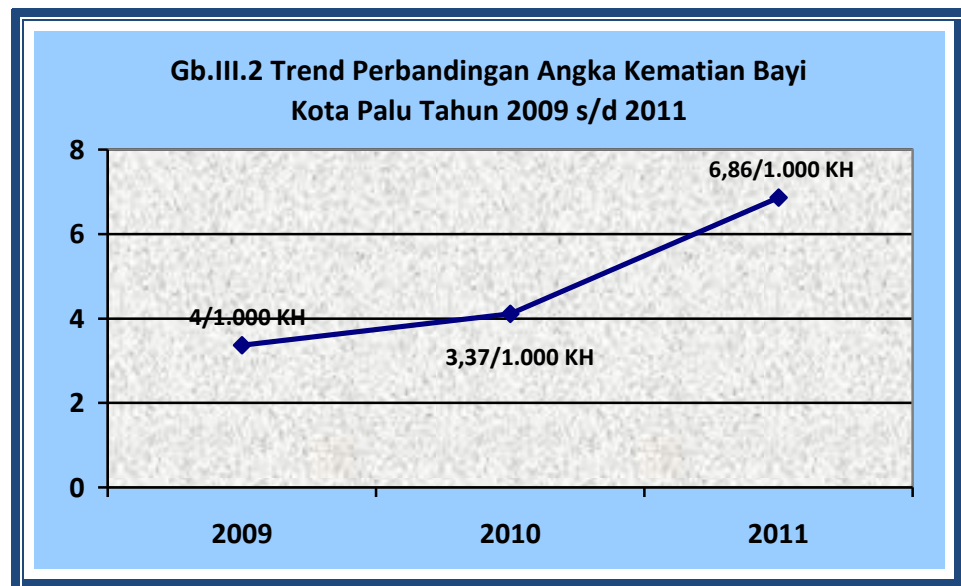
Sedang kematian paling sedikit pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi sangat baik. Hal ini terlihat dari data pemanfaatan Posyandu dimana dari jumlah Balita yang ada sekitar 56,62% ibu menggunakan Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta cakupan imunisasi yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

2. Angka Kematian Bayi (IMR)

Angka Kematian Bayi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Upaya menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat.

Hal-hal yang mempengaruhi kematian bayi antara lain adalah tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA-KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.

Berdasarkan laporan tahunan seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Palu, angka kematian bayi di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu Tahun 2009 angka kematian bayi berjumlah 21 kematian atau 3,37 per 1.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2010 angka kematian bayi naik menjadi 26 kematian atau 4,11 per 1.000 kelahiran hidup, demikian pula pada Tahun 2011 angka kematian bayi naik menjadi 44 kematian (laki-laki 28, perempuan 16) atau 6,86 per 1.000 kelahiran hidup.



Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Adapun penyebab kematian bayi terbanyak pada Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- kematian bayi baru lahir (usia 0-7 hari) dengan jumlah 29 bayi (69,9%), dengan penyebab kematian adalah BBLR sebanyak 9 bayi (31,03%), asfiksia sebanyak 11 bayi (37,93%), dan penyebab lainnya (aspirasi, hisprung, sepsis, kelainan kongenital dan serotinus) sebanyak 9 bayi (31,03%);
- kematian neonatal (usia 8-28 hari) dengan jumlah 7 bayi (15,91%) yaitu kasus aspirasi, jantung bawaan, pneumonia, atresiani dan kelainan pembekuan darah;
- kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun) sebanyak 8 bayi (18,18%) disebabkan oleh kasus DBD, pneumonia dan diare.

Sedangkan untuk bayi lahir mati pada Tahun 2011 sebanyak 41 bayi (laki-laki 30, perempuan 11), mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2010 sebanyak 27 bayi atau naik sebesar 2,1%.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2011 berada di Kecamatan Palu Selatan dengan jumlah kematian sebanyak 16 bayi (36,36%), kemudian Palu Barat dengan jumlah kematian sebanyak 12 bayi (27,27%), disusul Kecamatan Palu Timur dengan jumlah kematian 9 bayi (20,45%), dan Kecamatan Palu Utara dengan jumlah kematian 7 bayi (15,91%).

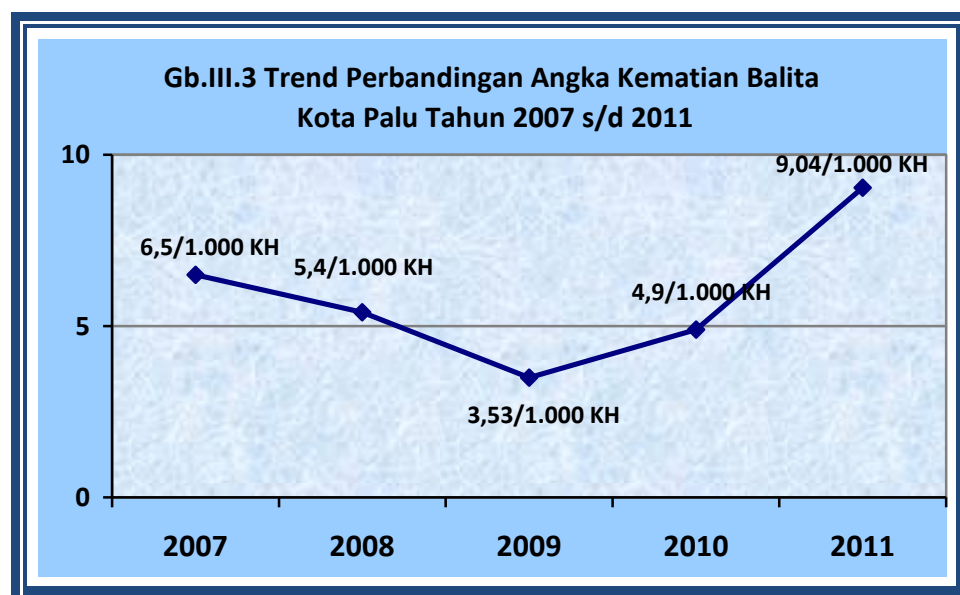
Pada Tahun 2011 cakupan K1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2010 yaitu 100,9% meningkat menjadi 104,1%. Sedangkan K4

juga mengalami peningkatan dari 90,7% untuk Tahun 2010 menjadi 93,8% pada Tahun 2011. Indikator lainnya adalah status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA-KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.

Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah diadakan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan daya ungkit terhadap percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain peningkatan cakupan dan kualitas pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, Pemantapan Program Perencanaan Persalinan & Pencegahan Komplikasi (P4K), Pertemuan Audit Maternal Perinatal (AMP) sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun guna membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya, pelacakan kasus Bumil Resti, Pertemuan Evaluasi dan Tindaklanjuti PWS-KIA, Pelatihan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) dan Pembentukan kelas ibu hamil

3. Angka Kematian Anak Balita (CMR)

Angka kematian anak Balita yang dilaporkan Puskesmas pada Tahun 2007 adalah 6,5 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan pada Tahun 2008 kematian anak Balita adalah sebanyak 37 Balita atau 5,4 per 1.000 kelahiran hidup. Pada Tahun 2009 terjadi penurunan menjadi 22 Balita atau 3,53 per 1.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2010 meningkat menjadi 31 Balita atau 4,90 per 1.000 kelahiran hidup, demikian juga Tahun 2011 meningkat lagi menjadi 58 Balita (laki-laki 37, perempuan 21) atau 9,04 per 1.000 kelahiran hidup.



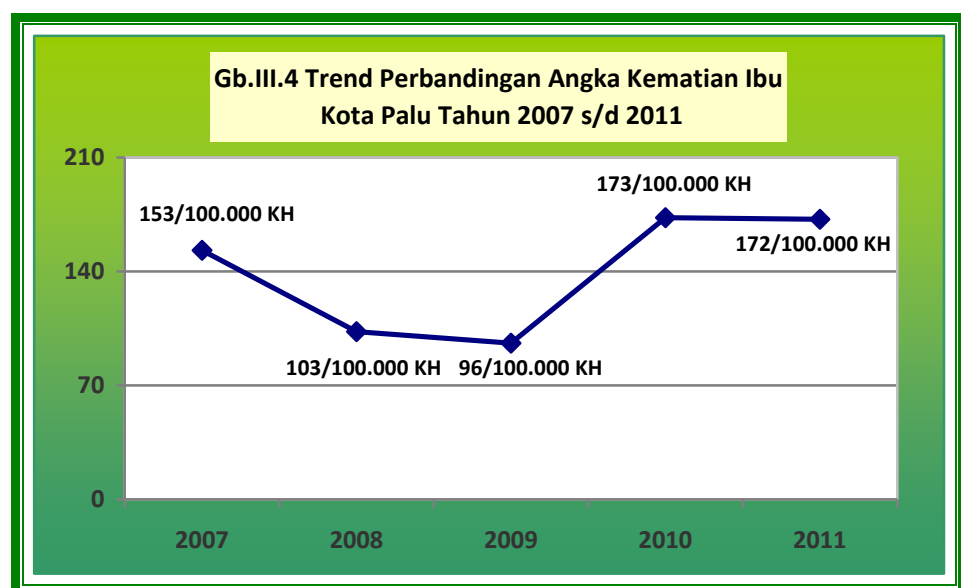
Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

4. Angka Kematian Ibu (MMR)

Angka kematian ibu (*Maternal Mortality Rate*) yang selanjutnya disebut sebagai AKI adalah indikator kesehatan yang menggambarkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan. Ada 3 (tiga) golongan yang termasuk dalam kematian maternal yaitu kematian ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui).

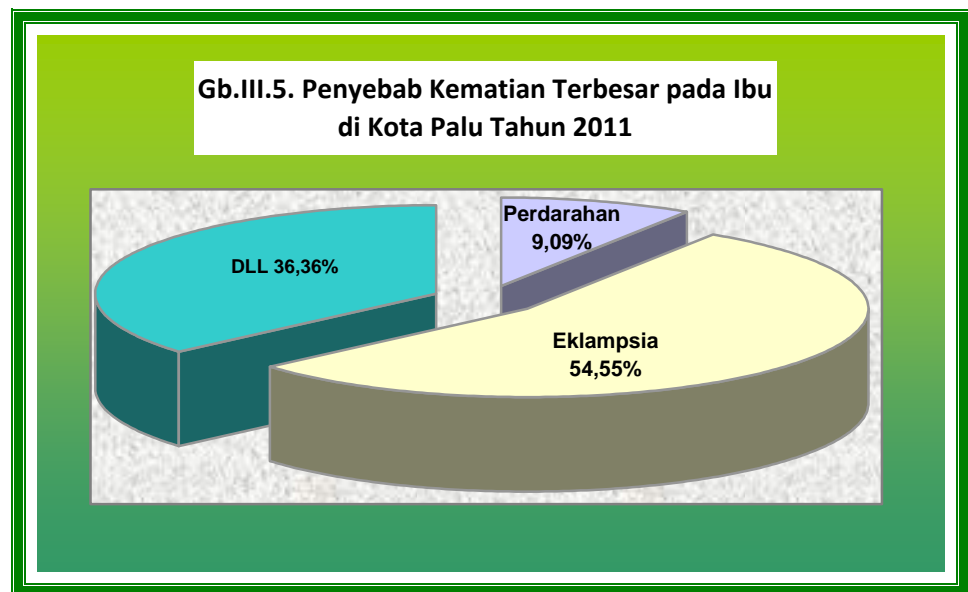
Faktor-faktor yang mempengaruhi angka ini diantaranya keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

AKI yaitu kematian ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas di Kota Palu berdasarkan laporan dari Puskesmas cenderung berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada Tahun 2007 AKI berjumlah 9 orang atau 153 per 100.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2008 AKI berjumlah 7 orang atau 103 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk Tahun 2009 AKI turun menjadi 6 orang atau 96 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada Tahun 2010 meningkat menjadi 11 orang atau 173,75 per 100.000 kelahiran hidup, dan Tahun 2011 jumlah kematian juga sebanyak 11 orang atau 172 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun kematian ibu terbanyak terjadi pada ibu melahirkan yaitu sebanyak 6 orang atau 54,55%, pada ibu hamil sebanyak 4 orang atau 36,36%, kemudian pada ibu nifas sebanyak 1 orang atau 9,09%.



Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Adapun penyebab kematian ibu disebabkan akibat perdarahan sebanyak 1 kasus pada ibu melahirkan, eklampsia sebanyak 2 kasus dan lain-lain (emboli air ketuban, post SC jantung, PEB+CPD) sebanyak 3 kasus. Pada ibu nifas akibat eklampsia sebanyak 1 kasus, pada ibu hamil akibat eklampsia sebanyak 3 kasus dan lain-lain (asma bronchial) sebanyak 1 kasus. Untuk lebih jelasnya penyebab kematian terbesar pada ibu (maternal) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Jika dilihat dari data yang ada, faktor penyebab langsung kematian ibu masih didominasi oleh eklampsia, perdarahan dan akibat lain-lain. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena faktor terlambat dan terlalu. Ini semua terkait dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan dan ekonomi.

Selain perdarahan dan eklampsia terdapat beberapa faktor yang bisa mengakibatkan kematian pada ibu seperti sepsis yaitu kebersihan (*hygiene*) yang buruk pada saat persalinan atau karena penyakit menular akibat hubungan seks yang tidak diobati. Deteksi dini terhadap infeksi selama kehamilan, persalinan yang bersih, dan perawatan semasa nifas yang benar dapat menanggulangi masalah ini.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan maka kematian ibu terbanyak berada di Kecamatan Palu Barat sebesar 36,36% disusul Kecamatan Palu Utara sebesar 27,27%, yang terendah di Kecamatan Palu Timur dan Palu Selatan masing-masing sebesar 18,18%.

C. ANGKA KESAKITAN (MORBIDITY)

Angka kesakitan (Morbidity) secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

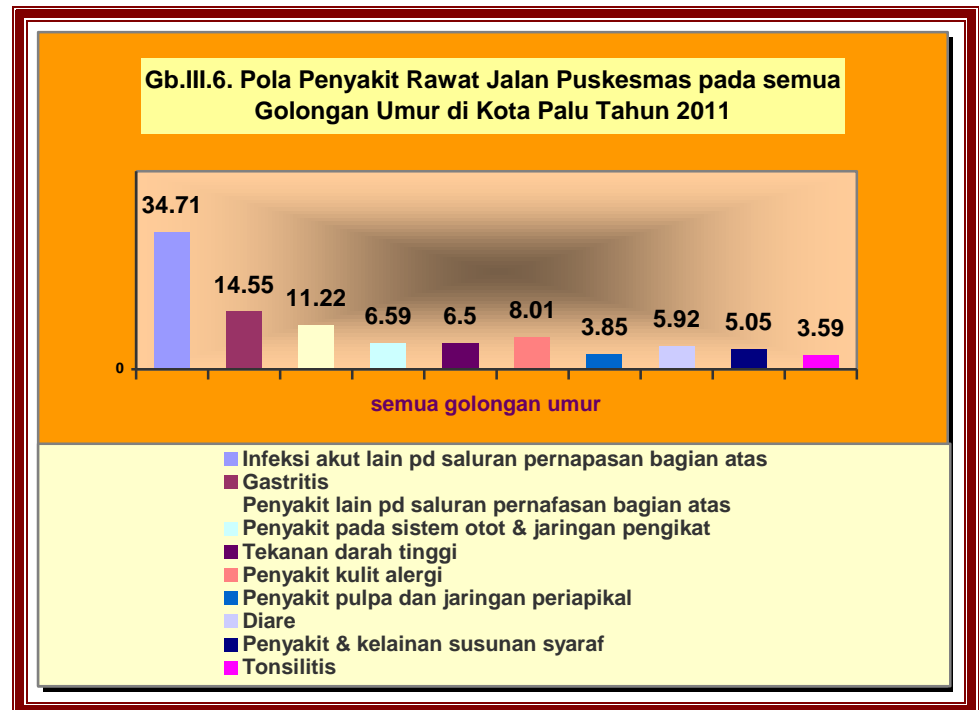
Secara umum penyakit yang ada di Puskesmas wilayah Kota Palu berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur
di Kota Palu Tahun 2011

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi akut lain pd sal. pernafasan bagian atas	37.539	34,71
2.	Penyakit lain pd sal. pernafasan bagian atas	15.734	14,55
3.	Gastritis	12.137	11,22
4.	Penyakit kulit alergi	8.664	8,01
5.	Penyakit pada sistem otot & jaringan pengikat (penyakit tulang belulang, radang sendi termasuk reumatik)	7.123	6,59
6.	Tekanan darah tinggi	7.035	6,50
7.	Diare	6.405	5,92
8.	Penyakit & kelainan susunan syaraf lainnya	5.465	5,05
9.	Penyakit pulpa & jaringan periapikal	4.163	3,85
10.	Tonsilitis	3.885	3,59
	Jumlah	108.150	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Dari gambar di atas terlihat bahwa pola penyakit rawat jalan di Puskesmas masih didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit degeneratif seperti tahun sebelumnya juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap.

Berdasarkan pada laporan dari 10 Rumah Sakit di Kota Palu (RSU Undata, RSU Anutapura, RSU Madani, RS Budi Agung, RS Wirabuana, RS Bhayangkara, RSB Nasanapura, RSB Care She, RS Sis Al Jufri, dan RS. Mata Warrouw), 10 besar pola penyakit untuk rawat jalan Rumah Sakit Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3.
Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2011

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Gangguan refraksi dan akomodasi	3.050	15,58
2.	Infeksi Saluran Pernafasan bagian Atas akut lainnya	2.752	14,06
3.	Dispepsia	2.098	10,72
4.	Penyakit telinga dan prosesus mastoid	1.957	10,00
5.	Konjungtivitis dan gangguan lain konjungtiva	1.887	9,64
6.	Demam yang sebabnya tidak diketahui	1.688	8,62
7.	Katarak dan gangguan lain kornea	1.684	8,60
8.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (colitis infeksi)	1.565	8,00
9.	Penyakit kulit dan jaringan sub kutan	1.556	7,95
10.	Hipertensi esensial (primer)	1.335	6,82
	Jumlah	19.572	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Sedangkan 10 terbesar pola penyakit rawat inap Rumah Sakit di Kota Palu untuk Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4.
Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2011

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	2.783	22,10
2.	Dispepsia	2.183	17,34
3.	Demam berdarah dengue	2.131	16,92
4.	Infeksi saluran nafas bagian atas akut lainnya	1.073	8,52
5.	Penyakit usus dan peritoneum lainnya	1.039	8,25
6.	Hipertensi esensial (primer)	858	6,81
7.	Cedera intrakranial	680	5,40
8.	Gastritis & Deudenitis	636	5,05
9.	Cedera YTT dan daerah badan multipel	630	5,00
10.	Tuberkulosis paru lainnya	578	4,59
	Jumlah	12.591	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Berdasarkan tabel pola penyakit rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit yang ada di Kota Palu pada Tahun 2011 terlihat bahwa penyakit infeksi menduduki peringkat kedua pada rawat inap dan peringkat keempat pada rawat jalan sedang penyakit degeneratif seperti hipertensi walaupun mengalami penurunan namun masih berada pada sepuluh penyakit terbesar baik pada rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibat dari kondisi di atas, program kesehatan mempunyai *double burden* dimana penyakit infeksi belum selesai ditanggulangi sudah muncul penyakit degeneratif dimana tata laksana penanggulangannya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Fokus program untuk penanggulangan penyakit degeneratif adalah kegiatan promotif dan preventif karena sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat, dan untuk penyakit infeksi adalah perbaikan lingkungan dan kegiatan kuratif.

3. Penyakit Menular

a. *Penyakit Menular Bersumber Binatang*

1). Malaria

Upaya penanggulangan kasus malaria di Kota Palu dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita malaria secara PCD (*Passive Case Detection*). Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas dan Puskesmas pembantu yang pelaksanaannya secara pasif, yaitu menunggu penderita yang datang berobat ke Puskesmas dan Pustu kemudian dilakukan diagnosa secara klinis untuk di rujuk ke laboratorium.

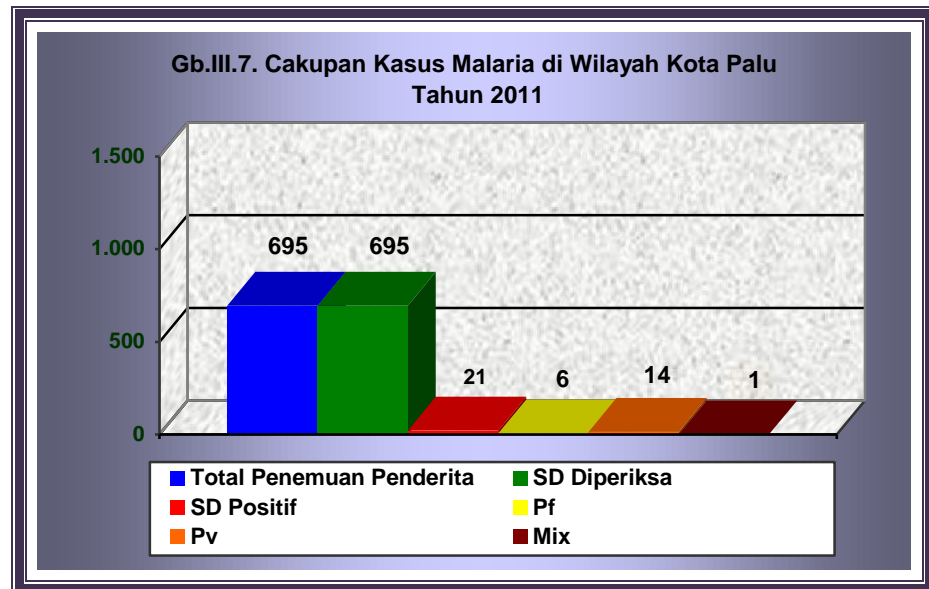
Situasi kasus malaria selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi, pada Tahun 2007 sebanyak 1.080 kasus klinis dengan 622 kasus konfirmasi pemeriksaan laboratorium dan 94 kasus malaria positif, pada Tahun 2008 sebanyak 900 kasus klinis dengan 587 kasus konfirmasi pemeriksaan laboratorium dan 63 kasus malaria positif, pada Tahun 2009 sebanyak 1.119 kasus klinis dengan 762 kasus konfirmasi pemeriksaan laboratorium dan 92 kasus malaria positif, dan pada Tahun 2010 sebanyak 1.114 kasus klinis dengan 986 kasus konfirmasi pemeriksaan laboratorium dan 123 kasus malaria positif.

Tabel III.5
Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2007 s/d 2011

Tahun	Malaria Klinis	API	Pemeriksaan Sediaan Darah			Ket
			SD Diperiksa	SD Positif	SPR (%)	
2007	1.080	0,31	622	94	15,1	
2008	900	0,21	587	63	10,73	
2009	1.119	0,30	762	92	12,07	
2010	1.114	0,39	990	123	12,42	
2011	695	0,06	569	21	3,02	

Situasi malaria di Kota Palu pada Tahun 2011, jumlah total penemuan penderita malaria di UPTD Urusan Puskesmas se-Kota Palu sebanyak 695 kasus, semua terkonfirmasi laboratorium dengan 569 pemeriksaan mikroskopis dan 126 RDT, positif malaria sebanyak 21 kasus (14 laki-laki dan 7 perempuan), dengan 6 Plasmodium Falciparum, 14 Plasmodium Vivax dan 1 Mix. Pengobatan kasus positif dengan ACT berjumlah 20 penderita malaria. Indikator yang ada yaitu, API 0,06%, SPR 3,02%, BSE 100%, % Pf + Mix 33,33%. Selain itu telah dilaksanakan *screening* pada ibu hamil di Puskesmas sejumlah 8.306 ibu hamil, yaitu dengan menggunakan mikroskop sejumlah 941 ibu hamil dan menggunakan RDT sejumlah 7.365 ibu hamil.

Dengan melihat kondisi Kota Palu yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah dan merupakan daerah transit maka terdapat pelayanan kasus dari luar wilayah, yaitu sebanyak 211 kasus dengan semua kasus terkonfirmasi laboratorium (206 menggunakan mikroskop dan 5 menggunakan RDT), 10 kasus Malaria positif (8 Plasmodium Falciparum dan 2 Plasmodium Vivax) serta pengobatan ACT sebanyak 10 kasus.

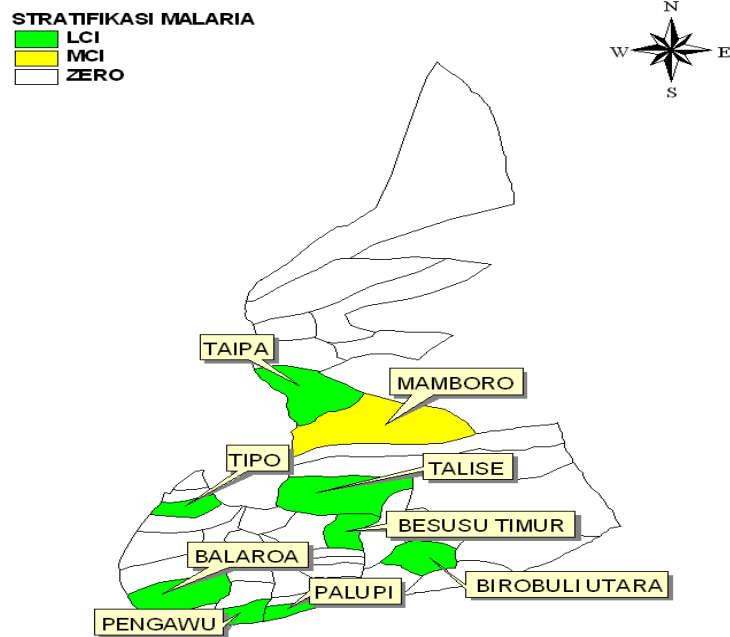


Tabel III.6
Situasi Kasus Malaria per-Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Palu
Tahun 2011

No	Puskesmas	Jumlah Pddk	Malaria Klinis	SD Diperiksa	+	Pengobatan ACT	Spesies					MoPI (o/oo)
							PF	PV	PM	PO	MIX	
1	Pantoloan	14.434	43	43	0	0	0	0	0	0	0	0,0
2	Tawaeli	14.873	19	19	0	0	0	0	0	0	0	0,00
3	Mamboro	14.154	74	74	12	11	5	7	0	0	0	0,85
4	Talise	33.376	72	72	1	1	0	1	0	0	0	0,03
5	Singgani	41.219	50	50	1	1	1	0	0	0	0	0,02
6	Kawatuna	14.743	69	69	0	0	0	0	0	0	0	0,00
7	Bulili	17.075	38	38	0	0	0	0	0	0	0	0,00
8	Birobuli	40.170	126	126	2	2	0	2	0	0	0	0,05
9	Mabelopura	52.399	36	36	3	3	0	0	0	0	0	0,06
10	Sangurara	45.429	21	21	1	1	0	2	0	0	1	0,02
11	Kamonji	51.578	115	115	0	0	0	0	0	0	0	0,00
12	Tipo	9.366	32	32	1	1	0	1	0	0	0	0,11
13	Kota Palu	348.816	695	695	21	20	6	13	0	0	1	0,06
14	Luar Wilayah			211	10	10	8	2	0	0	0	

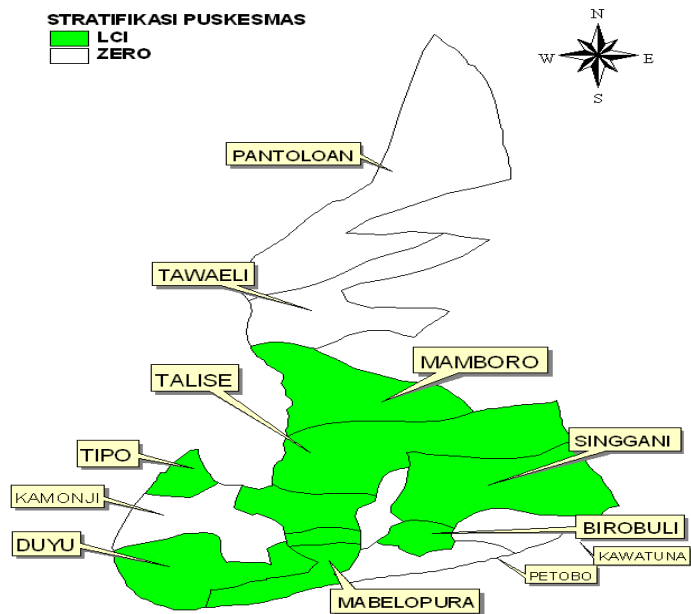
Gambar III.8

**Peta Stratifikasi Malaria Per-Kelurahan
Kota Palu Tahun 2011**



Gambar III.9

**Peta Stratifikasi Malaria Per-Puskesmas
Kota Palu Tahun 2011**



2). Demam Berdarah Dengue (DBD)

Pelaksanaan program pemberantasan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu bagian dari pembangunan kesehatan yang merupakan upaya untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia serta merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.

Kota Palu yang merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas dan kepadatan vektor yang tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD.

DBD yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* juga memiliki dampak ekonomis yang cukup besar baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung seperti biaya untuk pengobatan.

Kasus DBD selama sepuluh tahun terakhir berfluktuasi dan pada Tahun 2011 terdapat 1.061 kasus mengalami penurunan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 1.325 kasus atau angka kesakitan (IR) pada Tahun 2011 sebesar 304,17 per 100.000 penduduk. Hal ini masih sangat tinggi dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk). Menemukan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah dikarenakan gejala awal perjalanan penyakit dan tanda yang tidak spesifik, sehingga agak sulit membedakannya dengan penyakit infeksi lainnya. Penegakan diagnosis DBD (secara klinis) sesuai kriteria WHO sekurang-kurangnya memerlukan pemeriksaan trombosit dan hematokrit secara berkala. Sedangkan untuk penegakan diagnosis laboratoris DBD diperlukan pemeriksaan serologis uji HI (*haemagglutination inhibition test*) atau ELISA (IgM/IgG) yang saat ini telah tersedia dalam bentuk *rapid test* (misalnya *dengue rapid strip test*), PCR (*polymerase chain reaction*) atau isolasi virus.

Mengingat nyamuk penularan penyakit ini tersebar luas, baik di rumah-rumah maupun di tempat-tempat umum, maka cara yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi DBD saat ini adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk penularnya (PSN DBD), namun belum terlaksana secara optimal dan memerlukan partisipasi seluruh lapisan

masyarakat. Oleh karena itu partisipasi tersebut perlu lebih ditingkatkan melalui strategi yang lebih bersifat akomodatif, fasilitatif/*bottom up*, kemitraan pemerintah dan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan kerjasama lintas sektor terkait. Sedang jumlah kematian akibat penyakit DBD (CFR) 0,85% mengalami penurunan dibanding Tahun 2010 dengan CFR 1,06%. Angka ini sudah mencapai standar nasional sebesar <1%. Kematian akibat DBD kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, hal ini juga dimungkinkan karena penanganan perawatan/pengobatan penderita di RS belum sesuai Protap yang berlaku.

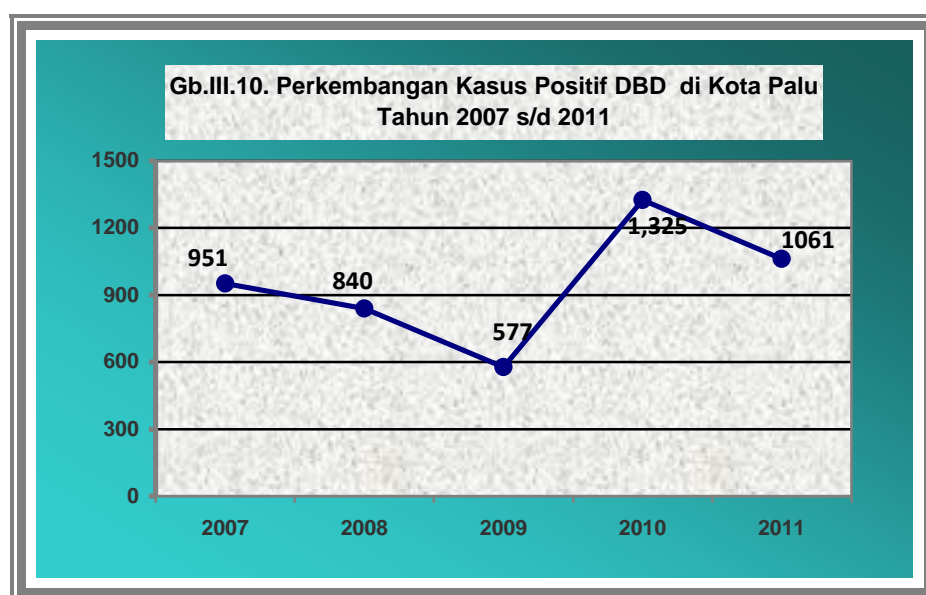
Gambaran kasus DBD di Kota Palu sejak Tahun 2007 s/d 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.7.

Gambaran Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2007 s/d 2011

Tahun	Positif	Meninggal	CFR (%)
2007	951	5	0,53
2008	840	10	1,19
2009	577	4	0,69
2010	1.325	14	1,06
2011	1.061	9	0,84

Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2011



Terlihat dari gambar di atas, perkembangan kasus DBD di Kota Palu cenderung berfluktuasi selama lima tahun terakhir dan pada Tahun 2011 terdapat 1.061 kasus mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 1.325 kasus mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2009 sebanyak 577 kasus yang mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2008 sebanyak 840 kasus dan Tahun 2007 sebanyak 951 kasus.

Jika dikaitkan dengan angka bebas jentik (ABJ) di Kota Palu pada Tahun 2011 sebesar 82,95% meningkat dari Tahun 2010 sebesar 76,68% tetapi masih dibawah angka standar nasional (>95%). Hal ini menunjukkan bahwa ABJ berpengaruh dalam upaya menurunkan kasus DBD. Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa timbulnya penyakit DBD memang sangat kompleks, bila dilihat dari segitiga epidemiologi yaitu faktor host/penjamu, agent yaitu virus dengue dan vektor penularnya, nyamuk *aedes aegypti* serta faktor lingkungan.

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit demam berdarah telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatisasi selektif dilakukan di 43 kelurahan, pengasapan dilakukan pada wilayah focus (*fogging focus*) sebanyak 1.061 fokus yang ada kasus DBD, pemantauan kasus DBD dilakukan untuk melihat sejauh mana penyebaran kasus DBD disetiap wilayah kelurahan yang ada di Kota Palu untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kota Palu. Berdasarkan stratifikasi penyebaran kasus DBD di Kota Palu pada Tahun 2011 berdasarkan data 3 tahun terakhir terdapat 39 kelurahan dikategorikan daerah endemis dan 4 kelurahan yang dinyatakan sporadis. Penyelidikan epidemiologi didasarkan atas laporan kasus 8 Rumah Sakit yang berada di wilayah Kota Palu yang merupakan *leading sector* terkait dari Dinas Kesehatan Kota Palu.

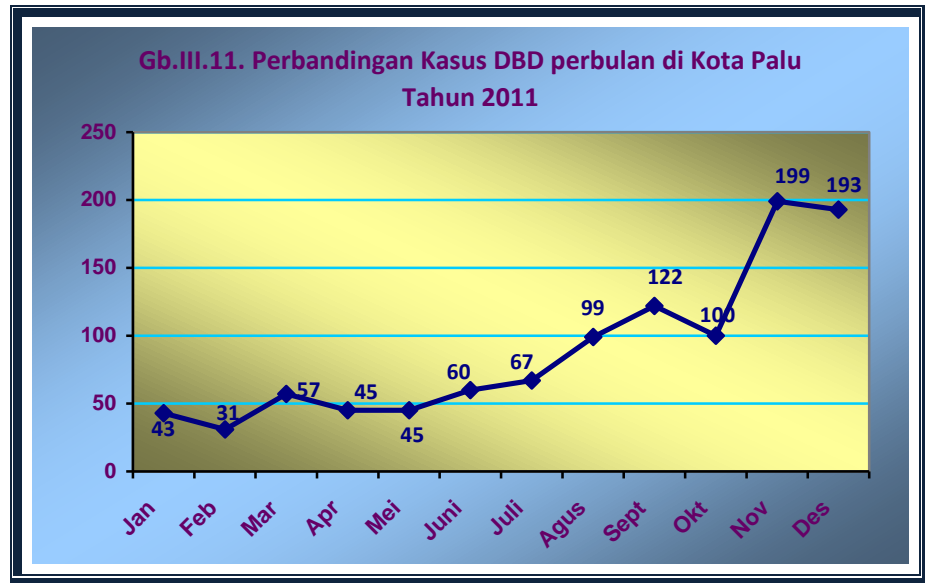
Sementara itu jika dilihat jumlah kasus yang terjadi setiap bulan, maka jika dibandingkan dengan Tahun 2001 terjadi perbedaan peningkatan kasus pada setiap bulan di Tahun 2001, dimana pada Tahun 2001 kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari s/d Mei, sedangkan pada Tahun 2002 kasus tertinggi terjadi pada bulan Juli s/d

Agustus, pada Tahun 2003 kasus tertinggi pada Agustus s/d Oktober, pada Tahun 2004 kasus tertinggi berada pada bulan Januari s/d April, bahkan pada bulan Maret terjadi lonjakan kasus DBD. Sedang pada Tahun 2005 lonjakan terjadi pada bulan Agustus dengan jumlah kasus sebanyak 198 dan Tahun 2006 lonjakan kasus tertinggi terjadi pada bulan Juni, Juli dan Desember. Pada Tahun 2007 lonjakan kasus terjadi pada awal tahun yaitu bulan Januari s/d April, Tahun 2008 jumlah kasus terbanyak terjadi pada bulan Februari dan Oktober. Pada Tahun 2009 jumlah kasus terbanyak terjadi pada bulan Januari, Maret dan Desember, sedangkan pada Tahun 2010 lonjakan kasus terjadi pada bulan Januari, Februari dan Maret.

Tabel III.8.
Peningkatan Kasus DBD setiap bulan dari Tahun 2007 s/d 2011
di Kota Palu

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nop	Des
2007	100	177	209	137	59	33	42	43	40	33	38	40
2008	73	85	80	49	51	56	62	77	81	89	81	56
2009	71	56	70	51	42	42	28	38	21	35	58	65
2010	143	273	161	62	56	75	119	108	98	100	67	63
2011	43	31	57	45	45	60	67	99	122	100	199	193

Pada Tahun 2011 terjadi 1.061 kasus DBD (laki-laki 497, perempuan 564), lonjakan kasus terjadi pada bulan September - Desember. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2011

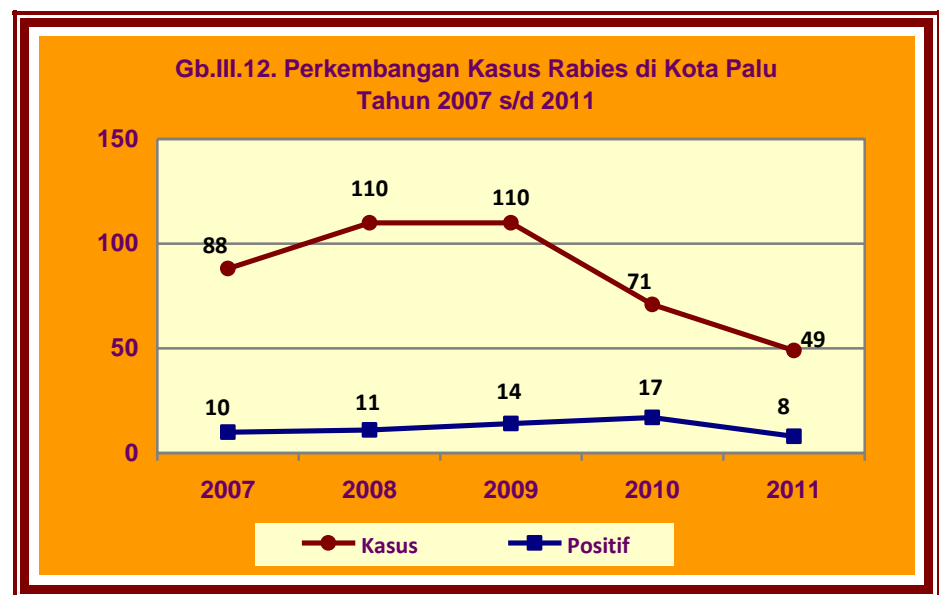
Pada Tahun 2005 terjadi KLB di 31 kelurahan di Kota Palu, Tahun 2006 KLB DBD tidak ada dan Tahun 2007 KLB DBD terjadi di 31 kelurahan di Kota Palu. Pada Tahun 2008 dan Tahun 2009 tidak terjadi KLB DBD di Kota Palu, sedangkan pada Tahun 2010 kembali terjadi KLB DBD di 8 kelurahan di Kota Palu. Pada Tahun 2011 tidak terjadi KLB DBD di Kota Palu.

3). Rabies

Penyakit Rabies termasuk salah satu penyakit Zoonosa yang penting di Indonesia karena belum ditemukan obat/cara untuk penderita Rabies. Hal ini disebabkan karena *Case Fatality Rate* (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus positif rabies akan berakhir dengan kematian pada hampir semua penderita Rabies baik manusia maupun hewan

Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes tersebut yang sudah terjangkit virus Lissa, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus rabies. Angka kefatalan dari penyakit rabies (CFR) sangat tinggi tergantung dari lamanya penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Jumlah kasus gigitan tersangka rabies selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2011 kasus tersangka rabies sebanyak 47 kasus gigitan (laki-laki 21, perempuan 26) dengan 0 kasus positif mengalami penurunan jika dibandingkan Tahun 2010 dengan kasus tersangka rabies sebanyak 71 kasus dan 17 kasus positif menurun dari Tahun 2009 yaitu sebanyak 110 dengan kasus positif 14 kasus meningkat dari Tahun 2008 dengan 11 kasus positif mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 dengan kasus tersangka rabies sebanyak 88 kasus dengan 10 kasus positif.



Jika dilihat dari wilayah per kecamatan maka kasus tersangka dan positif rabies terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Palu Selatan, menyusul Palu Timur, kemudian Palu Barat dan terakhir Palu Utara. Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

b. Penyakit Menular Langsung

1). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) khususnya Pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian pada bayi dan Balita. Hingga saat ini ISPA masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hasil Survei Kesehatan Nasional (SURKESNAS) Tahun 2001 yang menunjukkan bahwa proporsi kematian bayi akibat ISPA masih tinggi yaitu sebesar 28% artinya bahwa dari 100 Balita yang meninggal, 28 disebabkan oleh penyakit ISPA dan terutama pada Balita dimana 80% kasus kematian ISPA adalah akibat Pneumonia.

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Episode penyakit batuk pilek pada Balita diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali pertahun. Ini berarti seorang Balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Program P2 ISPA dititikberatkan pada penanggulangan pneumonia Balita. World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden pneumonia adalah 15-20% pada Balita. Di Indonesia, program P2 ISPA Nasional menetapkan angka 10% Balita sebagai target penemuan penderita per tahun disuatu wilayah kerja.

Berdasarkan laporan seksi P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pada Tahun 2011 sebanyak 1.484 penderita dan sebanyak 1.264 penderita (laki-laki 683, perempuan 581) atau 82,65% terjadi pada Balita, tidak terdapat penderita yang meninggal pada Tahun 2011. Sementara itu jika dilihat dari jenis ISPA pada anak Balita maka terdapat 1.248 kasus merupakan pneumonia, 16 kasus merupakan pneumonia berat.

Untuk lebih jelasnya gambaran kasus ISPA (Pneumonia) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2011

2). Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk terjadinya kejadian luar biasa (KLB) di Kota Palu. Oleh karena itu program P2 diare menitikberatkan pada pelaksanaan penanggulangan KLB selain kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga.

Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare pada Tahun 2011 sebanyak 6.311 kasus (laki-laki 3.196, perempuan 3.115) dari target 14.338 atau 43,7% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 7.218 kasus dari target 13.247 atau 54,49%. Jumlah penderita diare yang meninggal sebanyak 3 orang yang terjadi pada kelompok umur <1 tahun dan 1-4 tahun. Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih terjadi disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang relatif masih rendah.

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit diare telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita, penyuluhan di kelurahan rawan diare seperti di Kelurahan Duyu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program P2 diare.

3). Kusta

Penyakit kusta sebagai salah satu penyakit menular merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup kompleks dan menimbulkan

masalah sosial karena dapat menimbulkan kecacatan yang pada akhirnya dapat menurunkan produktifitas seseorang. Oleh karena itu penyakit ini perlu mendapat perhatian serius sehingga pada Tahun 1982 WHO merekomendasikan kepada Indonesia untuk menggunakan pengobatan kusta dengan kombinasi obat *Multi Drug Therapy* (MDT).

Penyakit kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : *Multy Bacilli* (MB) dan *Pausy Bacilli* (PB). Penanganan Kusta melalui program *Multi Drugs Treatment* (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Di masyarakat besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu prevalensi kusta (*prevalensi rate*) pada Tahun 2011 adalah 1,86 per 10.000 penduduk mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 yaitu 0,99 per 10.000 penduduk. Angka ini belum mencapai target nasional yaitu <1 per 10.000 penduduk. Sedang untuk penemuan penderita baru mencapai 43 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 9 orang (laki-laki 5, perempuan 4) dan kusta MB sebanyak 56 orang (laki-laki 42, perempuan 14) dari target sebanyak 35 orang serta penderita RFT untuk penderita kusta PB sebanyak 8 orang atau 80% sedangkan untuk penderita kusta MB sebanyak 25 orang atau mencapai 100% sudah melebihi target yang telah ditetapkan 90%. Untuk menentukan jumlah penderita kusta selesai berobat Tahun 2010 (persentase penderita kusta selesai berobat) harus menggunakan kohort, sehingga untuk mengetahui persentase tersebut jumlah penderitanya adalah penderita baru Tahun 2010 karena pengobatan kusta membutuhkan waktu yang lama sehingga penderita Tahun 2010 baru selesai berobat di Tahun 2011. Apabila hasilnya kurang dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa penderita tersebut selesai berobat karena

ditemukan tidak pada awal tahun (khususnya MB) atau hilang, pindah dan meninggal.

4). Penyakit Kelamin

Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia hampir tidak ada provinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat dilebih dari separuh kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Jumlah kasus HIV dan AIDS di wilayah Kota Palu dari tahun ke tahun semakin menunjukkan peningkatan, sampai dengan Tahun 2011 jumlah kasus HIV dan AIDS sebesar 29 kasus (14 laki-laki dan 15 perempuan) yaitu 18 kasus AIDS dan 11 kasus HIV dengan 6 orang meninggal.

Infeksi Menular Seksual masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat, baik ditinjau dari segi kesehatan, politik, maupun sosial ekonomi. Dalam kaitannya dengan infeksi HIV dan AIDS, telah banyak bukti menunjukkan bahwa IMS dapat meningkatkan resiko penularan/transmisi HIV melalui hubungan seksual (IMS sebagai faktor infeksi HIV). Oleh karena itu dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan IMS.

Pada Tahun 2011 jumlah kasus IMS di Kota Palu sebanyak 81 kasus dengan perincian *sindrom ulkus genital* (non vesikuler) sebanyak 24 orang (20 laki-laki dan 4 perempuan) dan *sindrom duh tubuh uretra* sebanyak 57 orang.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin telah dilakukan melalui penyuluhan IMS termasuk HIV dan AIDS yang dilaksanakan di wilayah Kota Palu pada kelompok resiko tinggi yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kls IIA Petobo, di Rumah Tahanan Maesa, di eks lokalisasi Tondo, waria dengan organisasinya (HIWARI), Wanita Pekerja Seks langsung maupun tidak langsung, organisasi kelompok remaja dan anak sekolah (SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi).

Penyuluhan dilakukan oleh LSM yang peduli AIDS bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Palu dan KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kota Palu. Pengambilan darah baik Sipilis dan HIV sebanyak berjumlah 975 spesimen darah dari target yang ditetapkan sebanyak 600 spesimen, penemuan dan pengobatan penderita IMS dilakukan pada 12 (dua belas) Puskesmas se-Kota Palu secara pasif yaitu masih dilakukan pada pasien yang berkunjung di wilayah Puskesmas, Sero Survei yang dilakukan pada kelompok resiko tinggi yaitu narapidana di LP Kls IIA Petobo, sedangkan pengambilan darah HIV yang dilakukan dengan *VCT (Voluntary Counseling and Testing)* yaitu pada narapidana di Rutan Maesa, LP Kls IIA Petobo, Waria, Wanita Pekerja Seks (WPS) langsung atau tidak langsung dan masyarakat umum.

5). TB Paru

Penyakit TB Paru merupakan salah satu program prioritas termasuk pada tingkat dunia. Hal tersebut disebabkan karena penyakit TB merupakan penyebab kematian nomor 1 dari golongan penyakit infeksi dan nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok usia. Penyakit TB menyerang sebagian besar kelompok usia kerja produktif, kelompok ekonomi lemah dan berpendidikan rendah sehingga pada Tahun 1990 WHO memperkirakan setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 210 penderita baru BTA positif. Dari keadaan tersebut maka pengobatan dengan strategi *DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse)* tetap dipertahankan karena merupakan pengobatan dengan strategi yang paling efektif sesuai rekomendasi WHO.

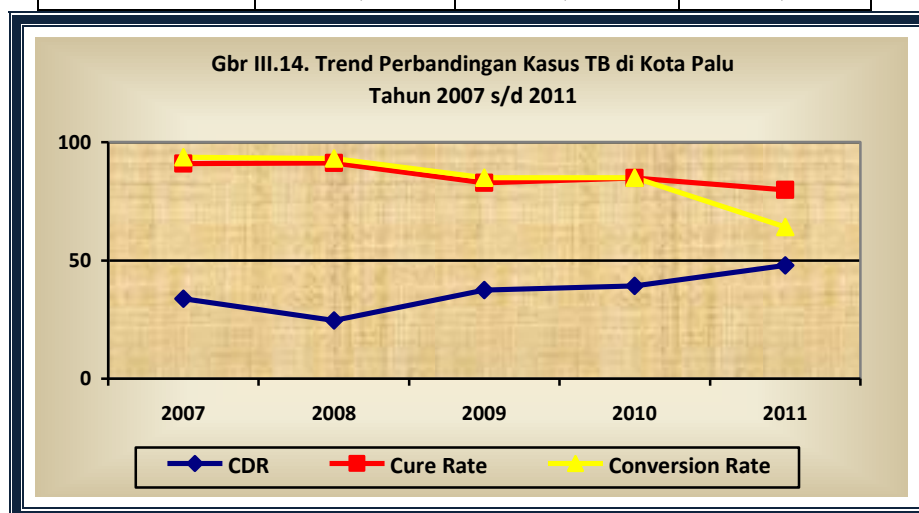
Angka penemuan penderita baru (*Case Detection Rate*) pada Tahun 2011 sebesar 47,55% dengan jumlah suspek TB Paru sebanyak 5.081 dan yang positif TB Paru sebanyak 350 orang (laki-laki 212, perempuan 138) dengan Cure Rate (angka kesembuhan) sebanyak 207 orang atau 79,92%, mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 dengan CDR sebesar 39,30% dengan jumlah suspek TB Paru sebanyak 4.402 dan yang positif TB Paru sebanyak 259 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 212 orang atau 84,80%, sedangkan pada

Tahun 2009 CDR sebesar 37,5% dengan jumlah suspek TB Paru sebanyak 1.364 dan yang positif TB Paru sebanyak 243 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 174 orang atau 82,85%. CDR pada Tahun 2008 adalah sebanyak 24,6% sedang jumlah suspek TB Paru sebanyak 1.361 dan yang positif TB Paru sebanyak 210 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 197 orang atau 91,2%. Pada Tahun 2007 perkiraan suspek TB Paru sebanyak 2.659 orang dan yang positif TB Paru sebanyak 223 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 203 orang atau 91%. Sedang angka konversi pada Tahun 2011 sebesar 64,2% masih di bawah target nasional (>80 %) dan mengalami penurunan dibanding Tahun 2010 dengan angka konversi sebesar 84,94%.

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.9
Kasus TB Paru di Kota Palu Tahun 2007 s/d Tahun 2011

Tahun	CDR (%)	Cure Rate (%)	Conversion Rate (%)
2007	33,8	91	93,6
2008	24,6	91,2	93,1
2009	37,5	82,85	85,02
2010	39,3	84,80	84,94
2011	47,9	79,92	64,2



c). *Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)*

Berdasarkan data yang dihimpun angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.10.
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Tahun 2011

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	7	100
6.	TN	0	0
7.	Hepatitis	0	0
Jumlah		7	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Sepimkesma Dinkes Kota Palu Tahun 2011

D. STATUS GIZI

Status gizi Balita merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktifitas kerja. Angka kematian yang tinggi pada bayi, Balita dan ibu melahirkan, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan jika ditelusuri adalah akibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi.

Dalam rangka menanggulangi masalah gizi telah dilakukan upaya program Perbaikan Gizi yang mendapat dukungan politis secara nasional. Oleh karena itu setiap upaya untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat selalu memerlukan penanganan yang bersifat lintas sektoral yang saling terkait.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pencegahan dan penanggulangan masalah gizi, khususnya masalah Kurang Kalori Protein (KKP), Anemia Ibu Hamil dan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Anak Balita dan Ibu Nifas, Pemantauan Ibu Hamil KEK, Pemberian Tablet Fe untuk ibu hamil serta kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan produksi pangan dan pendapatan masyarakat, Pemantauan Penggunaan ASI Eksklusif, Pemetaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi),

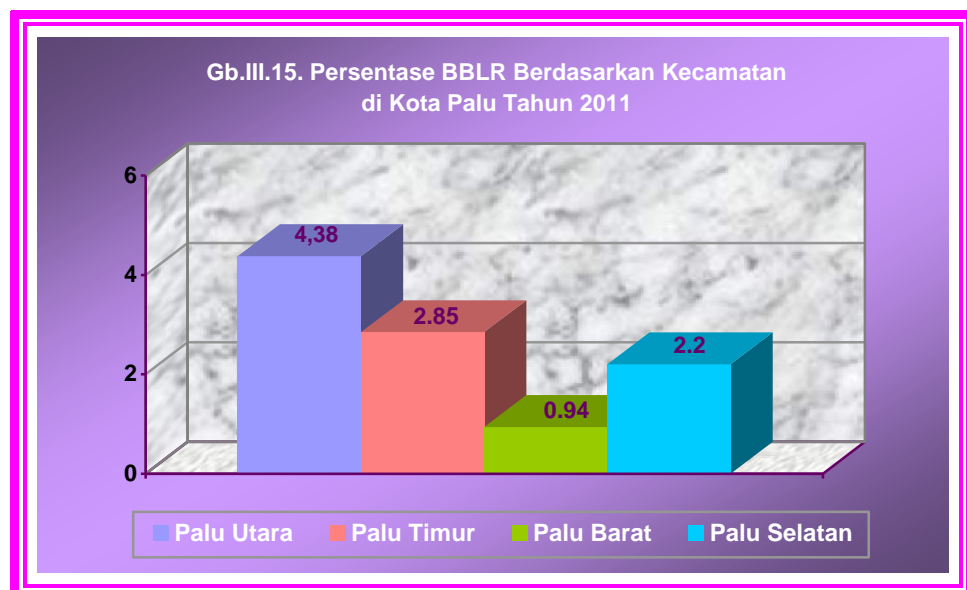
Pemantauan Penanganan Gizi Buruk, Pemantauan Konsumsi Gizi dan pelaksanaan Lomba UPGK dan Nutritionis.

1). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)

Proporsi BBLR di Kota Palu dapat dilihat pada Tabel III.7, dimana terlihat bahwa angka BBLR untuk Kota Palu adalah sebesar 2,20% atau sebanyak 141 bayi (laki-laki 79, perempuan 62) dengan angka BBLR tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Utara yaitu sebesar 4,38%, kemudian Kecamatan Palu Timur sebesar 2,85%, Kecamatan Palu Selatan sebesar 2,2% dan yang terakhir adalah di Kecamatan Palu Barat 0,94%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel III.11.
Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Lahir Hidup
Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir	Jumlah bayi dgn BBLR	Persentase BBLR thd Jumlah Lahir hidup
1.	Palu Utara	822	36	4,38
2.	Palu Timur	1.335	38	2,85
3.	Palu Selatan	2.137	47	2,20
4.	Palu Barat	2.120	20	0,94
Jumlah		6.414	141	2,20



Sumber : Lap.Tahunan Sie.Gizi Masyarakat Dinkes Kota Palu Tahun 2011

2). Kekurangan Energi Protein (KEP) pada Balita

Untuk mengetahui status gizi anak Balita diukur dengan cara *survey antropometri*, artinya mengukur berat badan dan umur Balita di Posyandu dengan menggunakan indeks baku rujukan dari *WHP-NCHS*. Cara ini membagi status gizi Balita menjadi 4 kategori, yaitu:

- Kategori I = <70% thd baku median (Gizi buruk/KEP nyata)
- Kategori II = 70-80% thd baku median (Gizi kurang)
- Kategori III = >80-110% thd baku median (Gizi Baik)
- Kategori IV = >110% thd baku median (Gizi lebih)

Bila hasil kategori I & II dijumlahkan, akan diperoleh angka KEP total.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Balita di Posyandu, prevalensi KEP total dan KEP nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.12.
Prevalensi KEP Total & KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2007 s/d 2011

Kecamatan	Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)
1. Palu Utara	20,26	2,09	14,90	4,02	11,00	5,30	19,32	1,01	28,31	2,03
2. Palu Timur	8,61	1,79	6,64	0,62	18,50	6,30	2,43	0,19	5,11	0,26
3. Palu Selatan	13,84	1,42	20,70	1,98	14,50	5,30	8,14	0,86	21,01	0,81
4. Palu Barat	5,2	0,51	16,45	1,02	7,10	4,90	3,8	0,35	14,6	0,7
Kota Palu	11,98	1,45	14,67	1,91	12,90	5,40	8,42	0,60	17,26	0,95

Sumber : Laporan Sie. Gizi Diskes Kota Palu Tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2011 prevalensi KEP total mengalami peningkatan sebesar 8,84% dibandingkan Tahun 2010, demikian pula dengan prevalensi KEP nyata mengalami peningkatan sebesar 0,35% dibandingkan Tahun 2010, dimana KEP total dan KEP nyata tertinggi berada di Kecamatan Palu Utara.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa telah terjadi fluktuasi prevalensi KEP total dari Tahun 2007 sampai Tahun 2011, dimana pada Tahun 2008 KEP total kembali mengalami kenaikan sebesar 2,69% dibandingkan pada Tahun 2007, namun kembali mengalami penurunan pada Tahun 2009 sebesar 1,77%. Pada Tahun 2010 KEP total juga mengalami penurunan sebesar 4,48%. Sedang untuk KEP nyata yang juga mengalami fluktuasi dimana pada Tahun 2008 KEP nyata sebesar 1,91% mengalami kenaikan sebesar 0,46% dibandingkan pada Tahun 2007. Pada Tahun 2009 KEP nyata kembali

mengalami kenaikan yang sangat bermakna yaitu sebesar 3,49%, namun kembali mengalami penurunan pada Tahun 2010 sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai gizi mulai meningkat. Namun demikian program yang berkaitan dengan penurunan angka KEP tetap perlu mendapat perhatian sehingga angka KEP dapat lebih ditekan lagi.

3). SKDN

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan Balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lain, juga dapat mengetahui ada tidaknya masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan Balita termasuk kemungkinan faktor-faktor penyebabnya.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan Posyandu dan keaktifan kader.

Tabel III.13.
Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2011

N o.	Kecamatan	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	P. Utara	5.377	5.090	2.714	2.262	95	126	221
2.	P. Timur	9.228	9.046	5.494	4.264	87	42	129
3.	P. Barat	13.159	13.536	7.095	6.137	143	50	193
4.	P. Selatan	15.387	14.217	9.130	7.087	178	121	299
	TOTAL	43.151	41.889	24.433	19.750	503	339	842

Sumber : Laporan *Sie. Gizi Diskes Kota Palu Tahun 2011*

Sedangkan untuk hasil pencapaian dengan indikator SKDN Balita Kota Palu Tahun 2011 terjadi peningkatan cakupan hasil penimbangan dari 83,02% di Tahun 2010 menjadi 97,08% pada Tahun 2011, namun terjadi penurunan pada partisipasi masyarakat (D/S) dari 60,97 % pada Tahun 2010 menurun menjadi 56,62% pada Tahun 2011. Penurunan partisipasi masyarakat (D/S) menggambarkan masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan menurunnya kinerja petugas kesehatan. Meskipun forum kesehatan dan Poskesdes telah terbentuk di setiap kelurahan ternyata belum memberi

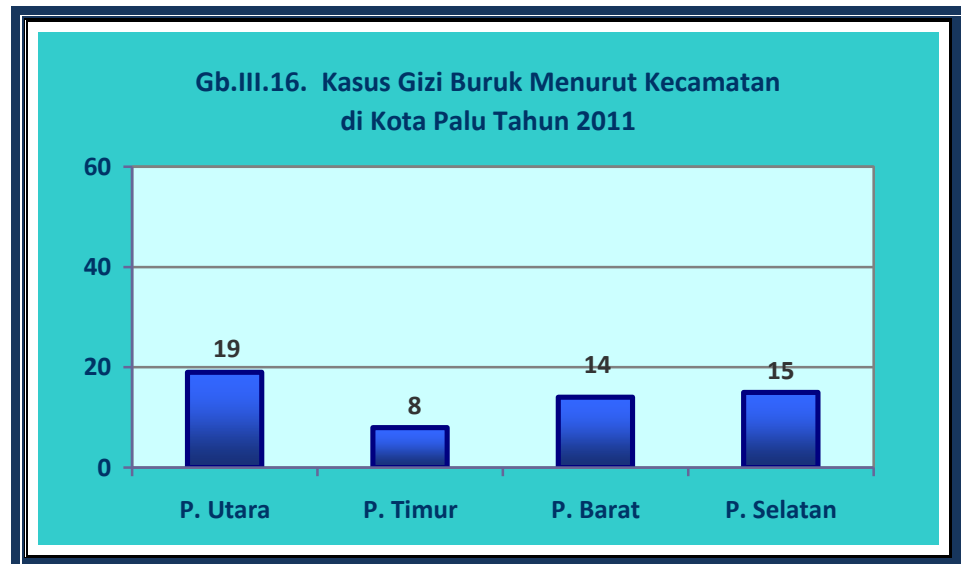
dampak positif pada peningkatan pelayanan di Posyandu. Kondisi ini menunjukkan masih banyak permasalahan gizi, sehingga diperlukan upaya yang lebih maksimal dengan lintas sektor maupun lintas program.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kota Palu telah melaksanakan SKDN pada anak Balita, yang artinya pencapaian program gizi Tahun 2011 telah mencapai 100% kecamatan di Kota Palu.

4). Pemantauan Penanganan Kasus Gizi Buruk

Kasus gizi buruk pada Tahun 2011 sebanyak 56 kasus (24 kasus laki-laki, 32 kasus perempuan) dan semuanya mendapat penanganan yang tersebar di 4 kecamatan, jumlah kasus gizi buruk mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 dengan jumlah kasus gizi buruk sebanyak 88 orang. Penurunan kasus ini disebabkan oleh perubahan standar penetapan status gizi buruk berdasarkan BB/TB. Permasalahan kasus gizi buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, terutama kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan, sehingga tidak dapat mempertahankan status gizi Balita pasca penanganan, keadaan ini menyebabkan munculnya secara berulang kasus gizi buruk. Untuk itu, penanggulangan kasus gizi terutama gizi buruk perlu adanya kepedulian berbagai sektor termasuk lembaga sosial kemasyarakatan (PKK & LPM), tokoh masyarakat, tokoh agama guna memberi dorongan dan motivasi pada keluarga yang mempunyai Balita agar secara rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak melalui Posyandu sehingga penurunan status gizi yang terjadi dapat dicegah atau ditangani dengan segera.

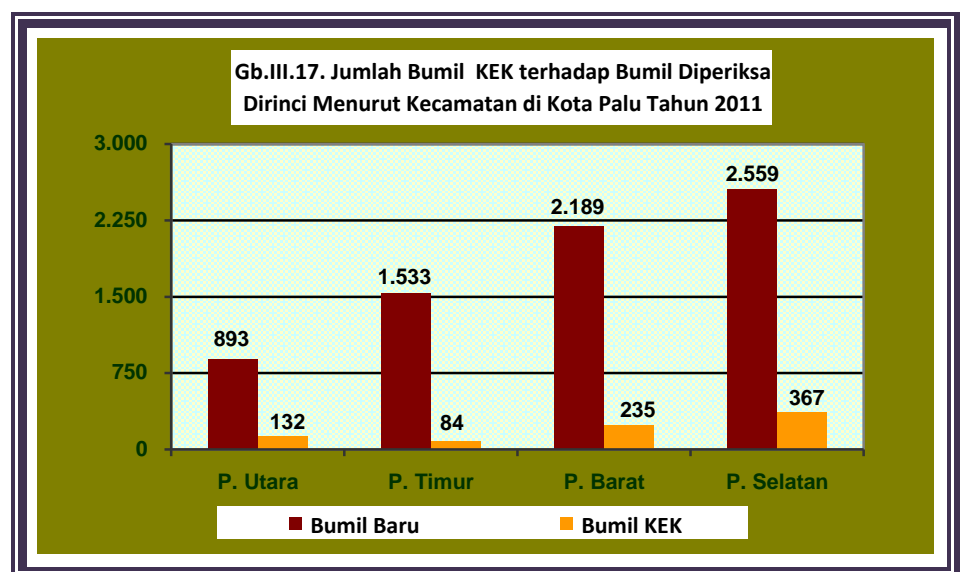
Gambar di bawah ini memperlihatkan jumlah kasus gizi buruk yang terjadi di tiap kecamatan di Kota Palu pada Tahun 2011, dengan jumlah kasus terbanyak di Kecamatan Palu Utara sebanyak 16 orang.



Sumber : Lap Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

5). Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Bumil KEK)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah Bumil KEK. Ibu hamil dikatakan Kurang Energi Kronik apabila dari hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) $\leq 23,5$ cm. Pada Tahun 2011 dari 7.174 Bumil di Kota Palu terdapat 818 Bumil KEK (*cut off point* $\leq 23,5$ cm), dimana proporsi Bumil KEK tertinggi berada di Kecamatan Palu Selatan (44,86%), kemudian Palu Barat (28,73%), Palu Utara (16,14%) dan yang terendah di Kecamatan Palu Timur (10,27%). Jadi untuk persentase keseluruhan Bumil KEK di Kota Palu pada Tahun 2011 sebesar 11,40% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 dengan Bumil KEK sebesar 9,28%. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Bab 4

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (*antenatal care*) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang mencakup pengawasan dan pengelolaan perempuan hamil secara terus menerus selama kehamilan untuk mencapai beberapa sasaran utama yaitu mengidentifikasi kehamilan resiko tinggi, mencegah dan mengatasi penyulit kehamilan, membantu mengatasi masalah gizi, sosial dan rohani serta memberi perhatian dalam persalinan, nifas, termasuk masalah keluarga berencana. Sasaran akhir dari pelayanan antenatal ialah menjamin suatu kondisi yang optimal bagi ibu setelah bersalin sebagai orang tua maupun pribadi yang dapat menjaga kesehatan dirinya dan bayinya.

- Cakupan K1 dan K4

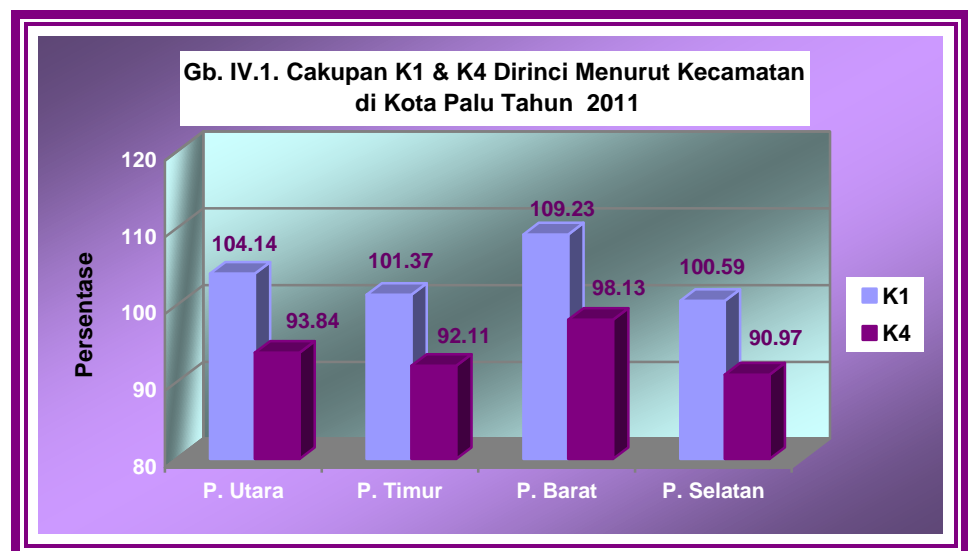
Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui indikator K1 dan K4.

K1 adalah pelayanan kunjungan baru ibu hamil, sedangkan K4 adalah pelayanan ibu hamil sesuai standar 7T paling sedikit 4 kali kunjungan selama kehamilan dengan ketentuan satu kali pada triwulan I kehamilan, satu kali pada triwulan II kehamilan dan dua kali pada triwulan III kehamilan (K4).

Cakupan Bumil yang datang memeriksakan kehamilan di Puskesmas pada Tahun 2011 sebesar 104,1% (K1) dari jumlah ibu hamil yang ada di Kota Palu sebanyak 7.174 Bumil mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2010 sebesar 100,9% (K1) dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu 7.269 Bumil dan sudah mencapai target nasional yaitu sebesar 100%. Sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang sampai keempat kalinya (K4) sebesar 93,8% dari jumlah Bumil sebanyak 7.174 atau mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 dengan cakupan K4 sebesar 90,7% dari jumlah proyeksi 7.269 Bumil.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di kecamatan yang ada di Kota Palu rata-rata sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi hanya mencapai 98,13% yaitu Kecamatan Palu Barat dan terendah mencapai 90,97% yaitu Kecamatan Palu Selatan.

Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan yang ada di Kota Palu Tahun 2011:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

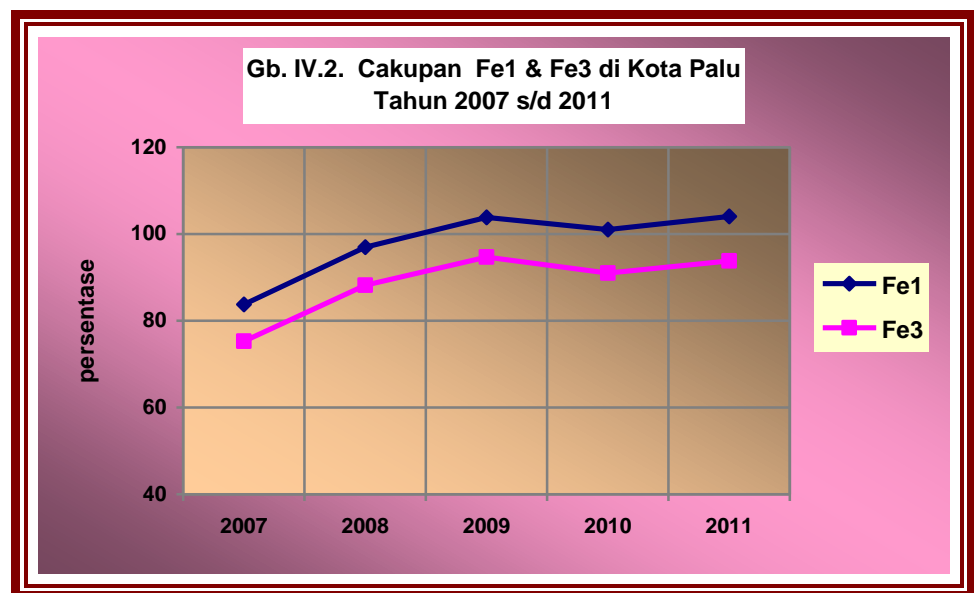
- Cakupan Fe1 dan Fe3

Pemberian tablet besi pada ibu hamil bertujuan untuk menanggulangi anemia selama masa kehamilan.

Pencapaian cakupan Fe1 pada Tahun 2011 sebesar 104,03% mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2010 dengan cakupan Fe1 sebesar 101%, hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh tenaga-tenaga kesehatan yang bertugas di lapangan serta kerjasama dengan bidan dan kader yang semakin baik.

Cakupan Fe3 selama tiga tahun terakhir juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana pada Tahun 2009 mencapai 94,66% dan pada Tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 91,02%, sedangkan pada Tahun 2011 naik menjadi 93,78%.

Berikut perkembangan cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu selama Tahun 2007 s/d 2011:

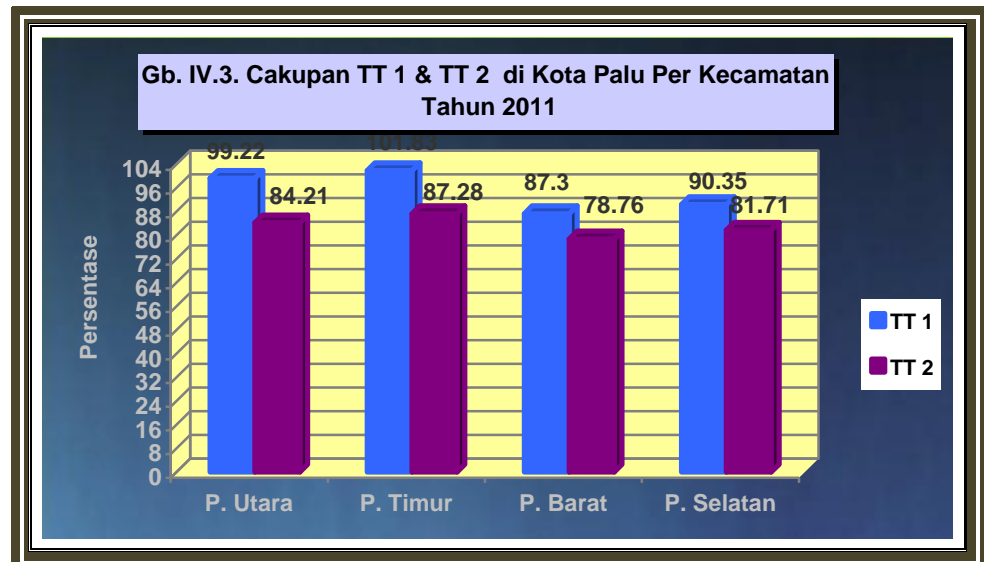


Sumber : Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

- *Cakupan TT 1 dan TT 2*

Untuk imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil (Bumil) diberikan sebanyak 2 kali yaitu TT1 dan TT2 dengan sasaran adalah ibu hamil yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan TT1 dan TT2 WUS per kecamatan di Kota Palu Tahun 2011:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2011

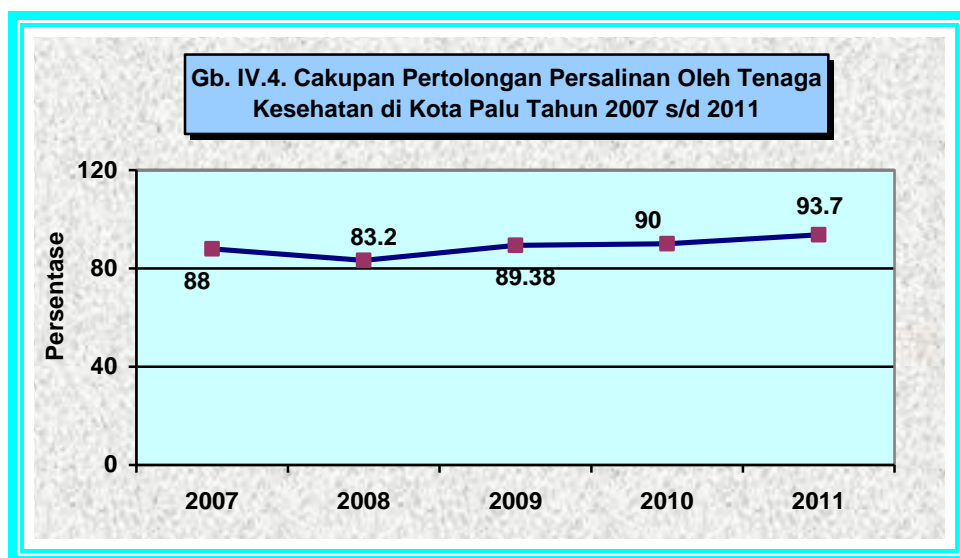
Dari gambar di atas terlihat bahwa cakupan TT1 dan TT2 pada tiap kecamatan hampir sama. Pada Tahun 2011 cakupan TT1 dan TT2 tertinggi berada di Kecamatan Palu Timur sebesar 101,83% (TT1) dan 87,28% (TT2) dan terendah di Kecamatan Palu Barat sebesar 87,3% (TT1) dan 78,76% (TT2). Jika dibandingkan dengan Tahun 2010 cakupan TT1 dan TT2 mengalami penurunan hal ini disebabkan adanya perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain, meskipun demikian cakupan TT1 pada Tahun 2011 sebesar 93% masih diatas target nasional yaitu sebesar 85%. Sedangkan cakupan TT2 sebesar 82,31% mengalami penurunan jika dibandingkan Tahun 2010 dengan cakupan sebesar 92%.

2. Cakupan Persalinan

Pada Tahun 2011 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 6.837 persalinan. Dari angka itu ada 6.405 (93,7%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi, dimana pada Tahun 2007 sebesar 88%, mengalami penurunan menjadi 83,24% pada Tahun 2008. Cakupan Tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 89,38%, pada Tahun 2010 meningkat menjadi 90%, sedangkan pada Tahun 2011 meningkat lagi menjadi 93,7% sudah melebihi target nasional yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena kemitraan bidan dan dukun sudah mulai terjalin, walaupun masih ada sekitar 10% dukun yang belum mau bermitra dengan bidan selain itu disebabkan juga

pelaksanaan P4K di lapangan sudah berjalan baik. Untuk lebih jelasnya tentang cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



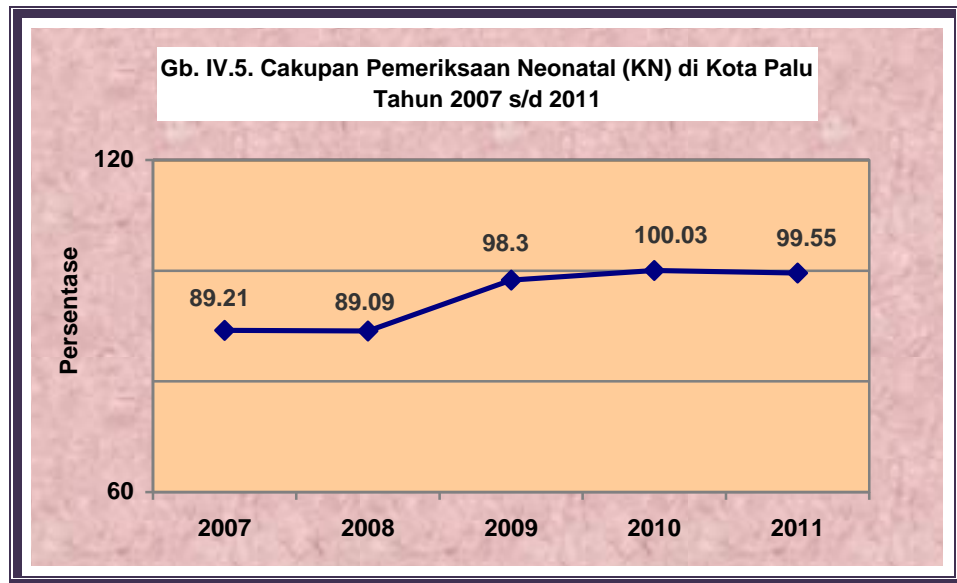
Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

3. Cakupan Pemeriksaan Neonatal

Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari satu bulan) yang mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan. Satu kali pada umur 6-48 jam, minimal satu kali pada hari ke-3 sampai hari ke-7 minimal dan satu kali pada umur 8-28 hari, hal ini dilakukan untuk memantau kesehatan bayi sehingga bila terjadi masalah dapat segera diidentifikasi seperti bayi mengalami kesulitan untuk menyusui, tidak BAB dalam 48 jam, ikterus yang timbul pada hari pertama, kemudian tali pusat merah atau bengkak/keluar cairan dari tali pusat, bayi demam lebih 37,5 °C sehingga keadaan ini harus segera dilakukan rujukan.

Cakupan pelayanan neonatal (KN) di Kota Palu selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi yaitu pada Tahun 2011 adalah sebanyak 6.385 kunjungan (laki-laki 3.140, perempuan 3.245) atau sebesar 99,55% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 dengan cakupan sebesar 100,03% namun mengalami peningkatan dari cakupan 4 (empat) tahun sebelumnya yaitu Tahun 2009 sebesar 98,30%, Tahun 2008 sebesar 89,09%, Tahun 2007 sebesar 89,21%, dan Tahun 2006 sebesar 88,69%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

1. Pemetaan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)

Perubahan demografi dan epidemiologi penyakit pada masyarakat memungkinkan terjadinya kondisi status gizi masyarakat yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu, sehingga dibutuhkan suatu data informasi status gizi dan pemantauan status gizi yang akurat dan terkini sebagai bahan analisis untuk memperoleh bentuk intervensi yang tepat sesuai dengan masalah gizi yang ada.

Pemetaan KADARZI dilakukan pada 43 kelurahan yang tersebar di 4 kecamatan dengan jumlah sasaran 294 KK (30 cluster). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa karakter KADARZI bila dilihat dari beberapa indikator terjadi perubahan yang fluktuatif, 1 (satu) indikator mengalami peningkatan sedangkan 4 (empat) indikator lainnya justru mengalami penurunan dan keadaan ini sangat erat hubungannya dengan meningkatnya kasus ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK). Keadaan ini mengindikasikan bahwa KADARZI belum melembaga di tatanan masyarakat. Hal ini menghancurkan upaya dari petugas untuk melakukan pembinaan secara terus menerus, serta meningkatkan kegiatan penyuluhan di Posyandu. Disamping itu kegiatan pendampingan dan konseling perlu terus ditingkatkan agar terjaga kesinambungannya. Pencapaian rata-rata KADARZI Kota Palu pada Tahun 2011 berdasarkan 5 (lima) indikator menunjukkan bahwa indikator ke-2

(pemberian ASI eksklusif) mengalami peningkatan dari 48,91% (2010) menjadi 54,8% (2011), sedangkan 4 (empat) indikator lainnya mengalami penurunan seperti berikut ini: menimbang berat badan dari 55,17% (2010) menjadi 50,3%, makan beraneka ragam dari 84,33% (2010) menjadi 77,2% (2011), menggunakan garam beryodium dari 87,92% (2010) menjadi 77,2% (2011), dan minum suplemen gizi sebesar 88,84% (2010) menjadi 72,4% (2011).

Hasil pemantauan Status Gizi Masyarakat (PSG) Balita mengalami peningkatan dimana status gizi sangat kurus berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) Kota Palu yang sebelumnya sebesar 6,6% pada Tahun 2010 menurun menjadi 5,2% pada Tahun 2011, sedangkan status gizi kurus dari 8,8% pada Tahun 2010 menjadi 9,0% pada Tahun 2011 atau mengalami peningkatan sebesar 0,2%.

2. Cakupan Vitamin A

Vitamin A adalah salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar terhindar dari penyakit rabun senja) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan Vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat Vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Selain itu anak yang kekurangan Vitamin A bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lainnya akan berdampak pada parahnya penyakit yang diderita sampai dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan seperti susu, daging, hati, telur, atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah atau kuning seperti mangga dan pepaya. Tetapi karena anak jarang mengonsumsi makanan sumber Vitamin A yang begitu penting selama masa pertumbuhan maka untuk mencukupi kebutuhannya anak harus mendapatkan kapsul Vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

Kapsul Vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 IU diberikan kepada bayi berusia 6-11 bulan, sedangkan kapsul Vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 IU untuk anak Balita usia 12-59 bulan. Cakupan rata-rata pemberian kapsul Vitamin A pada bayi di Kota Palu periode Februari dan Agustus Tahun 2011 mencapai 102,6% untuk bayi dan 87,2% untuk Balita,

bila dibandingkan dengan hasil cakupan rata-rata Tahun 2010 sebesar 101,2% untuk bayi maka cakupan distribusi Vitamin A pada Tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,4%, namun demikian masih ada Puskesmas yang cakupannya hanya 45,2%, kondisi ini menunjukkan bahwa sistem distribusi dan pelacakan pemberian Vitamin A pada bayi sudah baik namun belum merata sehingga diperlukan upaya lebih maksimal khususnya untuk Puskesmas yang belum mencapai target. Sedangkan untuk Balita mengalami penurunan sebesar 3,4% dibandingkan Tahun 2010 (90,6%), menurunnya cakupan distribusi Vitamin A pada Balita karena sistem pelacakan/sweeping yang dilaksanakan oleh TPG dan kader Posyandu belum maksimal dan belum semua melaksanakan sistem jemput bola aktif.

Untuk cakupan vitamin A pada ibu nifas pada Tahun 2011 sebesar 94,76% mengalami peningkatan sebesar 4,11% dibandingkan cakupan Tahun 2010 sebesar 90,65%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja petugas dan kerjasama lintas program semakin baik. Program persalinan gratis (Jampersal) bagi seluruh masyarakat serta kemitraan bidan dan dukun memberi kontribusi cukup baik bagi distribusi Vitamin A pada ibu nifas. Keberadaan Poskesdes pada kelurahan siaga masih perlu ditingkatkan guna mendukung capaian program dan kualitas pelayanan.

3. Cakupan ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain yang dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi, yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak. Selain mengandung protein yang tinggi, ASI yang memiliki perbandingan (rasio) antara *Whey* dan *Casein* yang sesuai untuk bayi. Rasio *Whey:Casein* merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan susu sapi. ASI mengandung *Whey* lebih banyak yaitu 65:35, komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap dibandingkan susu sapi. Pada susu sapi perbandingannya adalah 20:80, mengandung lebih banyak *Casein* yang tidak mudah diserap. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di Bogor Tahun 2001 yang menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI Eksklusif sampai usia 4 bulan tidak ada yang menderita gizi buruk ketika berusia 5 bulan. Sedang bayi yang

diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare, dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (WHO).

Di Kota Palu cakupan ASI eksklusif pada Tahun 2011 adalah sebesar 51,82% mengalami penurunan dibandingkan pada Tahun 2010 dengan cakupan sebesar 58,52%, keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja belum maksimal sebab belum mencapai target nasional yaitu 65%, selain itu masih ada beberapa Puskesmas yang capainnya dibawah 30%. Belum tercapainya target pemberian ASI eksklusif juga menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan (TPG) masih belum maksimal, begitu pula upaya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ternyata belum mampu menjadi motivasi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

4. Pembinaan Warung Sekolah (kegiatannya farmamin)

Pembinaan dan pengawasan jajanan anak sekolah di warung-warung sekolah bertujuan untuk meningkatkan perlindungan anak sekolah terhadap paparan penyakit akibat bahaya makanan dan minuman yang dikonsumsi di sekolah. Pembinaan dilakukan terhadap penjual makanan dan minuman sedangkan pengawasan dilakukan terhadap sanitasi tempat penjualan, peralatan makan dan minum yang digunakan, tanggal kadaluarsa, terdaftar atau tidaknya produk makanan dan minuman yang dijual, dan bahan tambahan pangan yang digunakan.

Jumlah warung sekolah yang ada di Kota Palu adalah sebanyak 178 sarana dan yang berhasil dibina pada Tahun 2011 sebanyak 10 sarana. Dan dari hasil pembinaan tersebut ditemukan permasalahan bahwa pada umumnya SD tersebut tidak mempunyai kantin khusus sehingga makanan yang dijual di sekitar sekolah kebersihannya tidak dijamin dan juga penggunaan zat aditif pewarna yang penggunaannya sulit dipantau.

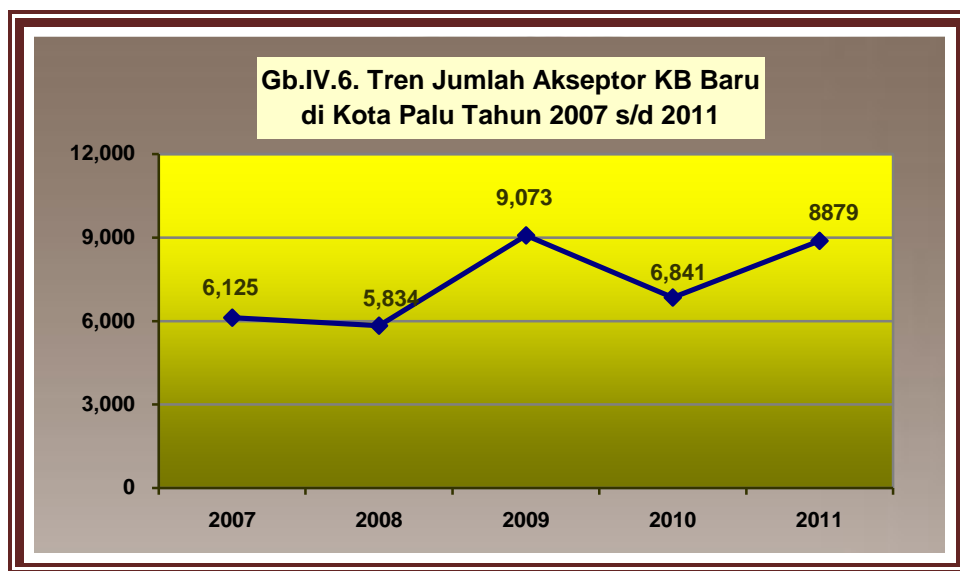
C. KELUARGA BERENCANA

Indikator keberhasilan program KB diketahui dari pencapaian target KB baru, cakupan peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET).

- *Pencapaian Akseptor KB Baru*

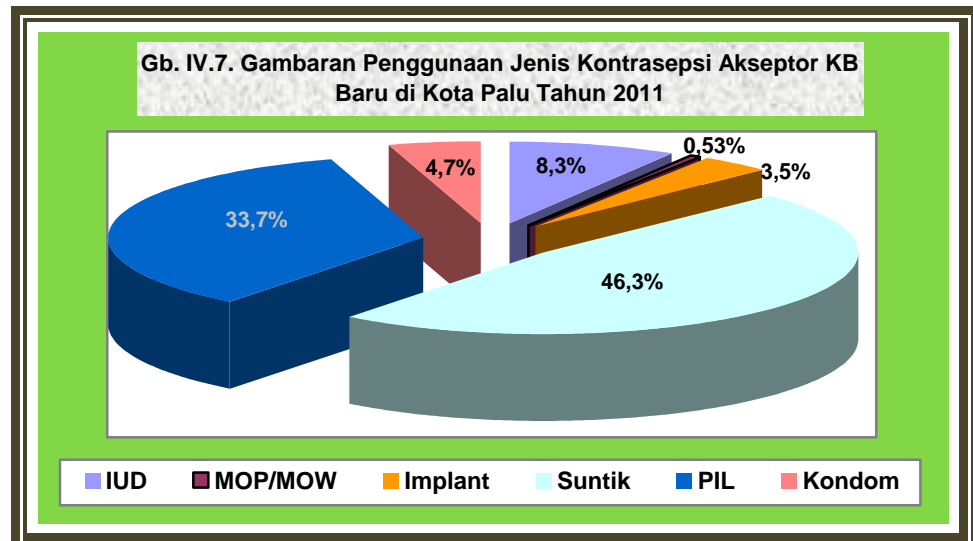
Cakupan peserta KB baru terhadap jumlah PUS cenderung berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Adapun cakupan peserta KB baru menurut laporan Puskesmas Tahun 2011 adalah sebesar 15% dari jumlah PUS yang ada (59.298) mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 dengan cakupan sebesar 12,8% dari jumlah PUS yang ada (53.241) atau mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 dengan cakupan sebesar 15,87% dari jumlah PUS yang ada (57.184) namun mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2008 dengan cakupan sebesar 11,64% dari jumlah PUS (50.133) atau mengalami sedikit penurunan dibanding Tahun 2007 dengan peserta KB baru 12.45% dari jumlah PUS (49.211).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Adapun gambaran kontrasepsi akseptor KB baru dapat dilihat pada gambar berikut:

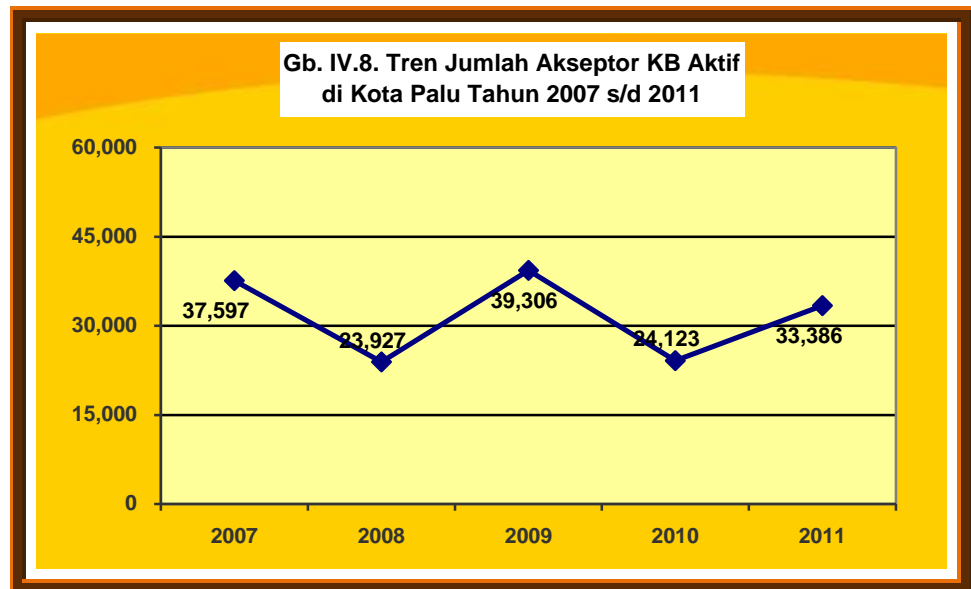


Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

- Pencapaian Akseptor KB Aktif

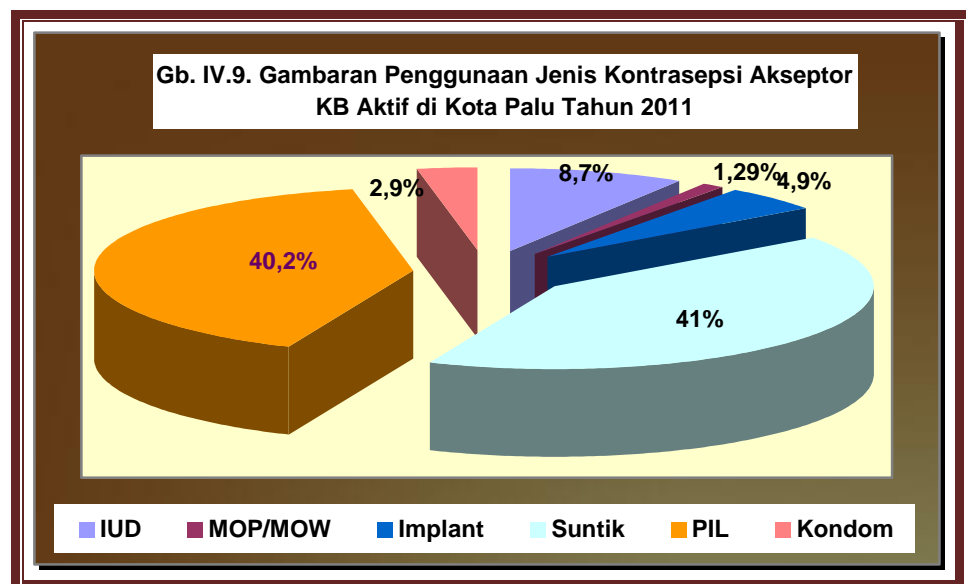
Cakupan peserta KB aktif di Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2011 cakupan peserta KB aktif sebesar 56,3% dari 59.298 PUS mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 dengan cakupan sebesar 45,3% dari 53.241 PUS mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 dengan cakupan sebesar 68,74% dari 57.184 PUS. Sedang pada Tahun 2008 mengalami penurunan yaitu sebesar 47,72% dari 50.133 PUS, kemudian pada Tahun 2007 cakupan peserta KB aktif meningkat sebesar 78,28% dari 49.211 PUS. Untuk kedepannya perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor penyebab terjadinya penurunan akseptor KB aktif

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Gambaran penggunaan kontrasepsi KB aktif pada Tahun 2011 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

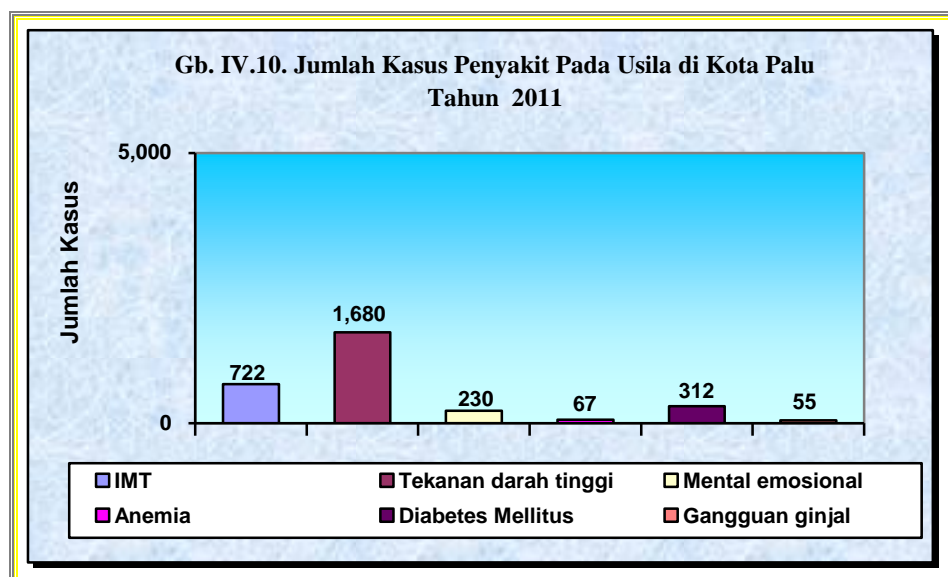
D. KESEHATAN USILA

Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) yang berdampak pada peningkatan populasi penduduk usia lanjut. Umur Harapan Hidup pada Tahun 1990 pada perempuan 64,7 tahun dan laki-laki 61 tahun, dan pada Tahun 1995 untuk perempuan mencapai 66,7 tahun dan laki-laki 62,9 tahun. Jumlah penduduk Usila pada Tahun 1990 yaitu 11,3 juta jiwa (6,4%) meningkat menjadi

15,3 juta jiwa (7,4%) pada Tahun 2000 dan pada Tahun 2005-2010 diperkirakan jumlah penduduk Usila akan sama dengan jumlah anak Balita yaitu sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk.

Berbagai dampak dari peningkatan jumlah usia lanjut antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para usia lanjut, bersifat kronis dan multi patologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Meningkatkan kebutuhan pelayanan kesehatan merupakan masalah utama bagi para Usila oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan upaya melalui pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan disamping upaya penyembuhan dan pemulihan.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas pada Tahun 2011, kelompok Lansia yang sudah terbentuk berjumlah 86 kelompok, dengan cakupan Usila yang dibina sebanyak 18.168 orang (laki-laki 9.419, perempuan 8.749) atau sebesar 29,07% dari target yang telah ditentukan (62.500 orang). Dari keseluruhan usia lanjut yang menderita penyakit, yang berhasil ditangani di Puskesmas sebanyak 7.694 orang dan yang dirujuk sebanyak 402 orang.



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kasus penyakit yang paling banyak ditemukan pada Usila adalah tekanan darah tinggi atau Hipertensi yaitu sebanyak 1.680 orang mengalami penurunan dibanding Tahun 2010 dengan jumlah kasus sebanyak 6.066 orang. Hipertensi pada Usila dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa pada usia lanjut kemampuan jantung

untuk memompa darah menurun yang menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya. Kasus penyakit terbanyak kedua setelah Hipertensi adalah IMT atau Indeks Massa Tubuh yaitu sebanyak 722 orang mengalami penurunan dibanding Tahun 2010 dengan jumlah kasus sebanyak 3.692 orang. IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan lebih akan meningkatkan resiko terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang. Selain itu kasus penyakit yang juga ditemukan pada Usila adalah mental emosional, Anemia, Diabetes Melitus dan gangguan ginjal.

E. PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN

1. Penyediaan dan Pengelolaan Air Bersih

Ada 2 faktor yang penting dalam penyediaan air bersih yaitu kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas dapat dilihat pada cakupan penggunaan air bersih, sedangkan secara kualitas ditentukan oleh kualitas air dan tingkat resiko pencemaran Sarana Air Bersih (SAB).

a. Cakupan Air Bersih

Program penyediaan dan pengawasan air bersih (PPAB) ditentukan oleh dua faktor yaitu dari segi kualitas dan kuantitas. Secara kuantitas dapat ditentukan oleh keadaan penduduk yang menggunakan sarana air bersih, sedangkan secara kualitas ditentukan oleh deteksi pemeriksaan sampel air baik secara fisik, kimia maupun bakteriologis.

Cakupan pengguna air bersih pada Tahun 2011 sebesar 77,31% mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan Tahun 2010 dengan cakupan sebesar 87% dan cakupan Tahun 2009 yang mencapai 98,06%. Angka tersebut juga masih jauh dari angka standar nasional untuk cakupan penggunaan air bersih perkotaan sebesar 100%. Hal ini perlu menjadi perhatian yang lebih serius terutama bagi sektor-sektor yang terkait dengan penyediaan air bersih di Kota Palu.

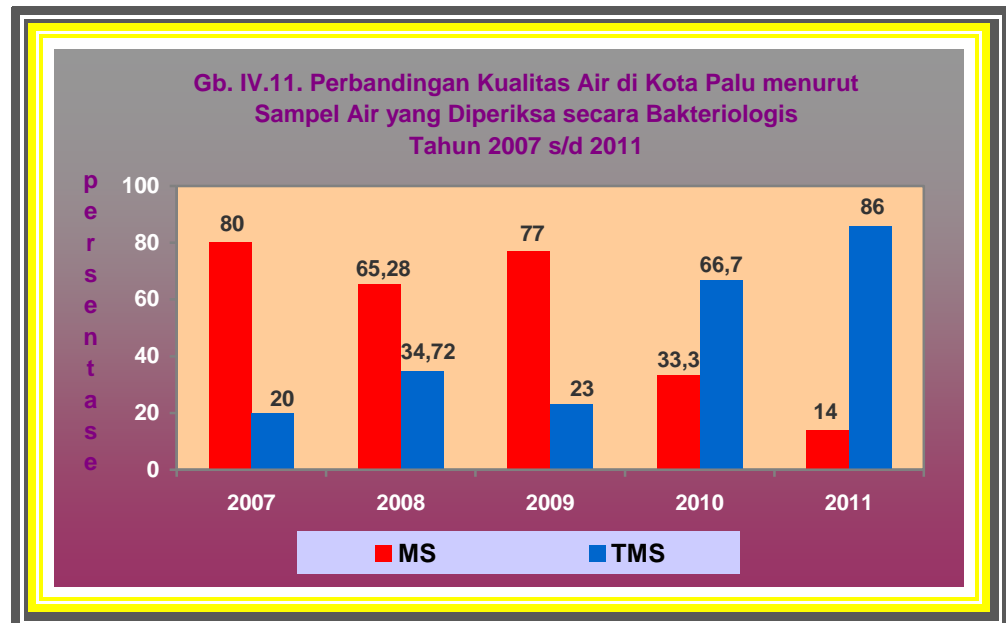
Sedangkan jika dilihat jumlah KK yang mengakses air bersih pada Tahun 2011 terdapat 52.351 SAB dari jumlah KK yang diperiksa

sebanyak 68.391 KK dengan rincian PDAM sebanyak 19,1%, SPT 48%, SGL 2,5%, PAH 0,1%, kemasan 0%, mata air 1,5% dan lainnya 5,3%. Sedangkan jika dilihat dari wilayah per kecamatan, maka persentase KK dengan persentase yang memiliki akses air bersih tertinggi berada di Kecamatan Palu Barat yaitu sebesar 75%, kemudian disusul Kecamatan Palu Selatan sebesar 73%, Kecamatan Palu Utara sebesar 64% dan Palu Timur sebesar 54%.

b. Kualitas Air Bersih

Kondisi kualitas air bersih diperiksa dengan menggunakan pemeriksaan laboratorium sederhana secara bakteriologis dengan mengambil 50 sampel secara acak dari tiap jenis sarana air bersih yang digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palu. Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan hasil yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 7 sampel atau sebanyak 14%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 43 sampel atau sebanyak 86% tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk pemeriksaan sampel kimia air dari 50 sampel yang diperiksa semuanya memenuhi syarat atau sebesar 100%. Ini terlihat dari parameter kesadahan dimana dari standar yang ditetapkan sebesar 500 pada hasil pemeriksaan menunjukkan angka 530/560 yang artinya melebihi standar kesehatan. Pada Tahun 2011 juga dilakukan pemeriksaan sampel air bersih pada Puskesmas ISO sebanyak 24 sampel, terdiri dari pemeriksaan bakteriologi sebanyak 8 (delapan) sampel memenuhi syarat sedangkan 4 (empat) sampel tidak memenuhi syarat. Untuk pemeriksaan sampel kimia dari 12 (dua belas) yang diperiksa semuanya memenuhi syarat.

Gambar berikut menunjukkan kondisi kualitas air di Kota Palu menurut sampel air yang diperiksa secara bakteriologis yang memenuhi syarat (MS) dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) Tahun 2007 s/d 2011. Jika mencermati gambar di bawah dapat dilihat bahwa terjadi penurunan penggunaan air yang telah memenuhi syarat bakteriologis dibanding pada Tahun 2010 dan pengguna air yang tidak memenuhi syarat terjadi peningkatan. Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius dalam upaya penanggulangan penyakit akibat lingkungan.



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2011

2. Pembuangan Kotoran Manusia (JAGA)

Penyebaran *water born disease* dan infeksi kecacingan berasal dari pembuangan kotoran manusia (*human excreta disposal*) berupa faeces dan urine yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan. Ada beberapa syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut *Ehlers* dan *Steel* adalah: 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan; 2) Tidak boleh mengotori air permukaan; 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah; 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya; 5) Kakus terlindung dari penglihatan orang; 6) Pembuatannya mudah dan murah.

Berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2011 jumlah jamban keluarga baik pengadaan pemerintah maupun swadaya adalah sebanyak 56.500 jamban mengalami peningkatan dibanding Tahun 2010 sebanyak 46.499 jamban dan Tahun 2009 yang berjumlah 46.302 jamban. Jika dibandingkan dengan jumlah rumah di Kota Palu Tahun 2011 sebanyak 63.585 rumah yang artinya terdapat 11,14% yang belum memiliki jamban. Sedang jumlah KK yang diperiksa selama Tahun 2011 sebanyak 68.391 KK dan yang mempunyai jamban sehat sebanyak 51.834 KK atau sebesar 88,67%. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada sekitar 11,33% KK dari jumlah KK yang diperiksa masih menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

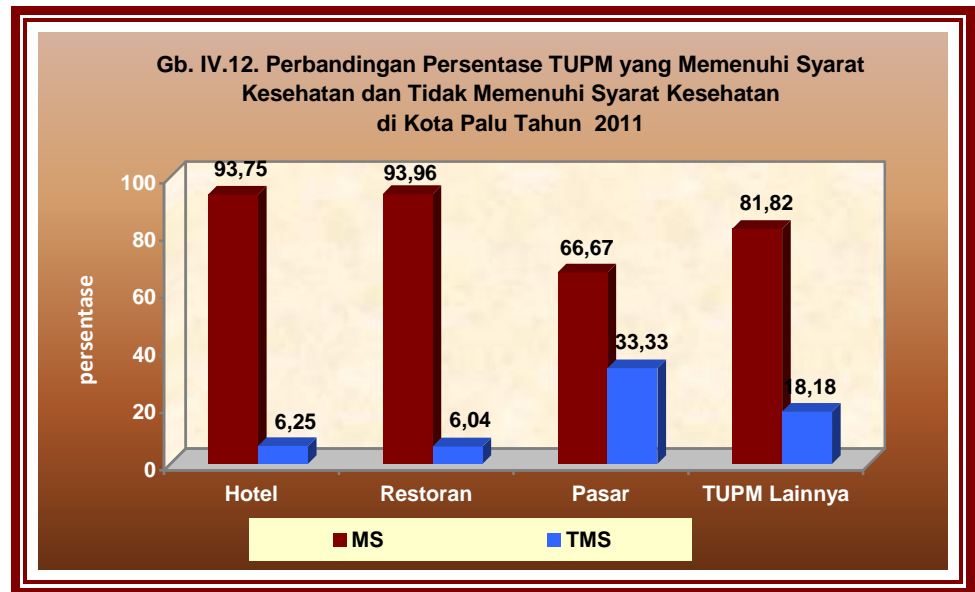
3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat

Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, karena erat kaitannya dengan penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan berhubungan dengan status higiene dan sanitasi tempat-tempat tersebut, seperti: diare, keracunan makanan, keracunan pestisida, dan lain-lain.

TUPM yang dimaksud adalah Tempat-Tempat Umum (TTU) yang meliputi kantor, hotel, toko, pasar, salon kecantikan dan lain-lain dan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang meliputi restoran atau rumah makan. Namun pada saat ini TUPM yang dilakukan pemeriksaan sanitasi adalah terhadap hotel, pasar, restoran, salon kecantikan dan lain-lain.

Jumlah TUPM yang ada di Kota Palu pada Tahun 2011 adalah sebanyak 822 dan yang diperiksa sebanyak 495 atau 60,22%. Sedang yang memenuhi syarat dari 495 TUPM yang diperiksa terdapat 426 atau 86,06% yang memenuhi syarat kesehatan artinya terdapat 13,94% yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Jika dilihat dari hasil pemeriksaan TUPM yang ada di Kota Palu sudah cukup baik namun demikian upaya-upaya penanganan terhadap kebersihan dan kesehatan pada TTU masih perlu ditingkatkan.

Adapun rincian TUPM yang diperiksa adalah hotel sebanyak 32 buah dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 30 buah atau 93,75%, restoran/rumah makan sebanyak 149 buah dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 140 buah atau 93,96%, pasar sebanyak 6 yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 4 atau 66,67%, serta TUPM lainnya sebanyak 308 dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 252 atau 81,82%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2011

4. Sarana Institusi

Sarana institusi merupakan salah satu sarana yang perlu diperhatikan khususnya untuk pemeriksaan kesehatan lingkungannya guna menghindari berkembangnya penyakit yang sifatnya *water born disease* dan *air born disease* seperti: diare, dan lain-lain. Yang termasuk sarana institusi adalah sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, perkantoran, dan lain-lain.

Pada Tahun 2011 sarana institusi yang dibina sebanyak 723 institusi atau 73% dari 980 institusi yang ada, mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 707 institusi atau sebesar 69,4% dari sarana institusi yang ada di Kota Palu. Dengan rincian yaitu sarana kesehatan yang dibina 90,8%, sarana pendidikan 92,7%, instalasi pengolahan air minum yang dibina 0%, sarana ibadah 63,4%, sarana perkantoran 33,1% dan sarana lain 50%.

5. Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan sampah sangat penting untuk pengendalian dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat, karena masih banyak penyakit-penyakit menular yang erat kaitannya dengan pengelolaan sampah yang belum baik atau tidak memenuhi syarat kesehatan. Di Kota Palu pengelolaan sampah oleh sebagian besar rumah tangga masih menggunakan sistem *open dumping* yaitu sampah dibuang di

halaman rumah dan ditumpuk pada satu tempat serta ada sebagian menggali lubang kemudian dibakar.

Menurut laporan Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2011 jumlah rumah yang mempunyai tempat sampah adalah sebanyak 56.608 buah. Jika dilihat dari jumlah rumah yang ada yaitu sebanyak 63.585 rumah maka terdapat 89,03% rumah yang memiliki tempat sampah. Sedangkan jika dilihat dari 68.391 KK yang diperiksa maka jumlah rumah yang memiliki tempat sampah sehat sebanyak 46.425 atau sebesar 67,88%.

6. Perumahan Sehat

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar (jamban, SAB, tempat sampah, dan sistem pembuangan air limbah) dan rumah bebas dari jentik nyamuk.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas di Kota Palu Tahun 2011 terdapat 63.585 rumah, dan yang diperiksa sanitasinya sebanyak 60.982 atau 95,91% dan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 84,03% dari jumlah rumah yang diperiksa. Sedang untuk rumah bebas jentik dari 17.200 rumah yang diperiksa terdapat 14.268 rumah atau 82,95% rumah bebas jentik.

Angka bebas jentik pada Tahun 2010 masih jauh dari standar nasional yaitu >95%, sehingga masih perlu adanya strategi khusus untuk mencapai target tersebut. Berdasarkan kecamatan, persentase rumah yang bebas jentik dari jumlah rumah yang diperiksa terbanyak berada di Kecamatan Palu Timur dengan persentase 92,59%, menyusul Palu Utara sebesar 87,78%, kemudian Palu Selatan 81,71% dan terakhir Palu Barat dengan persentase 76,23%.

F. PERILAKU SEHAT

Menurut *Leavell & Clark* ada 5 tingkat pencegahan yaitu : *Health promotion, Early Diagnosis and Prompt Treatment, Specific Protection, Disability Limitation*, dan *Rehabilitation*. *Health Promotion* dan *Early Diagnosis and Prompt Treatment* merupakan usaha-usaha pencegahan sebelum masa sakit, sedangkan *Specific Protection, Disability Limitation*, dan *Rehabilitation* merupakan usaha-usaha pencegahan pada masa sakit. *Health*

promotion atau promosi kesehatan merupakan kegiatan yang paling mudah dilaksanakan dan murah pembiayaannya. Kegiatan promosi dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat yang dalam konsep ilmu perilaku menurut teori L. Green bahwa perubahan perilaku secara garis besar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *enabling factor* (faktor yang memungkinkan), *predisposing factor* (faktor yang berpengaruh), dan *reinforcing factor* (faktor yang memperkuat). Dalam melaksanakan kegiatan promosi perlu mempertimbangkan 3 faktor tersebut. Upaya promosi kesehatan dilaksanakan untuk memotivasi masyarakat dalam memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri dengan prinsip “*prevent rather than cure*”, yang artinya mencegah lebih baik daripada mengobati.

1. Perilaku merokok

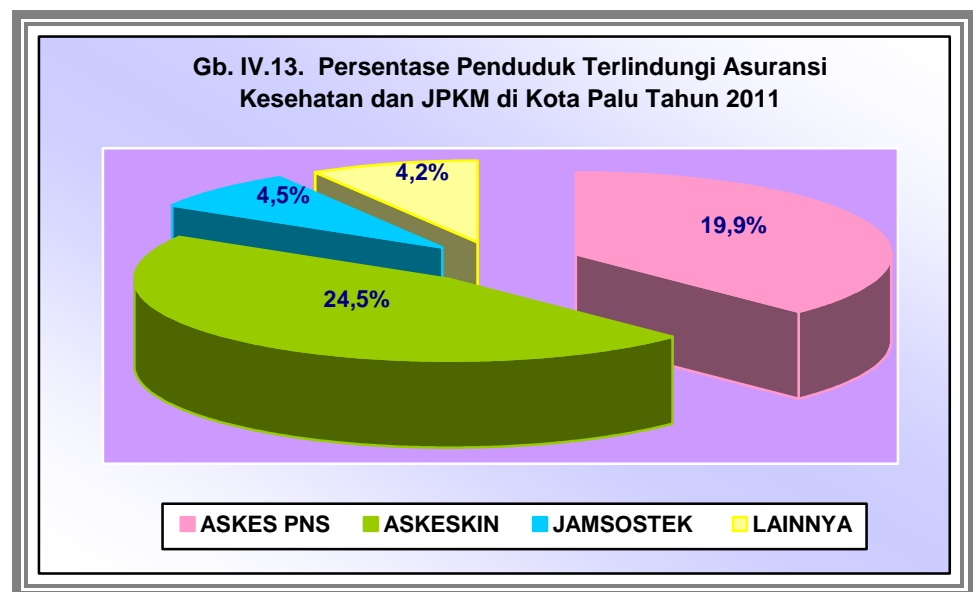
Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari segi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (karbonmonoksida) dan *tar* akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunana syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lain (Komalasari & Helmi, 2000). Beberapa berdasarkan *Center for the Advancement of health* (Wulandari, 2007), contoh penyakit yang disebabkan oleh kandungan di dalam rokok yaitu kanker paru-paru, bronkitis, penyakit-penyakit kardiovaskular, berat badan lahir rendah, dan keterbelakangan. Bahkan pada bungkus rokok pun terdapat seruan bahwa merokok dapat merugikan kesehatan dan dikatakan bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, impotensi, jantung, gangguan kehamilan dan janin. Hal ini menunjukkan betapa rokok memiliki resiko yang sangat tinggi bagi kesehatan.

Data tentang perilaku masyarakat yang merokok pada Tahun 2011 adalah sebesar 44,1% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 yaitu sebesar 40,3%.

2. Pemberdayaan dana masyarakat

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang semakin meningkat, namun di sisi lain hal tersebut tidak diikuti dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan yang ada. Untuk mengantisipasi kecenderungan ini maka perlu dikembangkan konsep *pre-payment* sebagai pengganti konsep *fee for service* yang membutuhkan biaya lebih besar untuk mengobati pada saat sakit jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Berdasarkan gambar IV.13 jumlah penduduk yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM) di Kota Palu Tahun 2011 sebanyak 185.171 jiwa atau 53,1% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 173.741 jiwa atau sebesar 55,5% dengan rincian tertinggi adalah peserta Askeskin/Jamkesmas sebanyak 85.571 peserta (24,5%), Askes PNS sebanyak 69.511 peserta (19,9%), Lainnya sebanyak 15.551 peserta (4,5%), dan yang terendah adalah Jamsostek sebanyak 14.538 peserta (4,2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2011

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut *HL Blum* adalah faktor perilaku. Dengan mewujudkan perilaku yang sehat, diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan maupun

angka kematian akibat suatu penyakit. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial. Perilaku hidup sehat yang diterapkan oleh keluarga dapat dilihat dari jumlah tatanan rumah tangga yang menerapkan PHBS.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

Pelaksanaan survey/pemetaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Kota Palu sampai dengan Tahun 2011 sudah mencapai 43 kelurahan (100%). Dimana hasil pelaksanaan pendataan PHBS pada Tahun 2011 adalah dari 46.837 rumah tangga yang dipantau diperoleh jumlah rumah tangga yang ber-PHBS sebanyak 21.422 (45,7%), maka jika dibandingkan Tahun 2010 dengan jumlah rumah tangga yang dipantau sebanyak 46.458, jumlah rumah tangga yang ber-PHBS adalah 16.316 (35,11%), mengalami peningkatan sebesar 10,59%. Namun, jika dilihat dari hasil pencapaian secara keseluruhan maka jumlah rumah tangga yang ber-PHBS masih rendah, hal ini dikarenakan dari 10 indikator yang ditetapkan pada penilaian PHBS maka yang dianggap ber-PHBS adalah yang masuk dalam kategori sehat atau yang memenuhi 10 indikator yang ada yaitu: 1) pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; 2) memberi bayi ASI eksklusif; 3) menimbang bayi dan balita; 4) menggunakan air bersih; 5) mencuci tangan dengan air bersih; 6) menggunakan jamban sehat; 7) memberantas jentik nyamuk di rumah; 8) makan sayur dan buah; 9) melakukan aktifitas fisik setiap hari; dan 10) tidak merokok di dalam rumah.

G. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Pengembangan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang bersumber daya masyarakat seperti Posyandu, POD, Polindes, Poskesdes dan Pos UKK dapat dilihat pada sarana UKBM yang ada di wilayah Kota Palu.

Bentuk UKBM bervariasi sesuai kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Melihat kondisi demikian, dirasakan kebutuhan yang nyata dari petugas pembina akan pedoman untuk memotret dan meningkatkan lebih lanjut tingkat partisipasi masyarakat tersebut.

Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 diare) dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat.

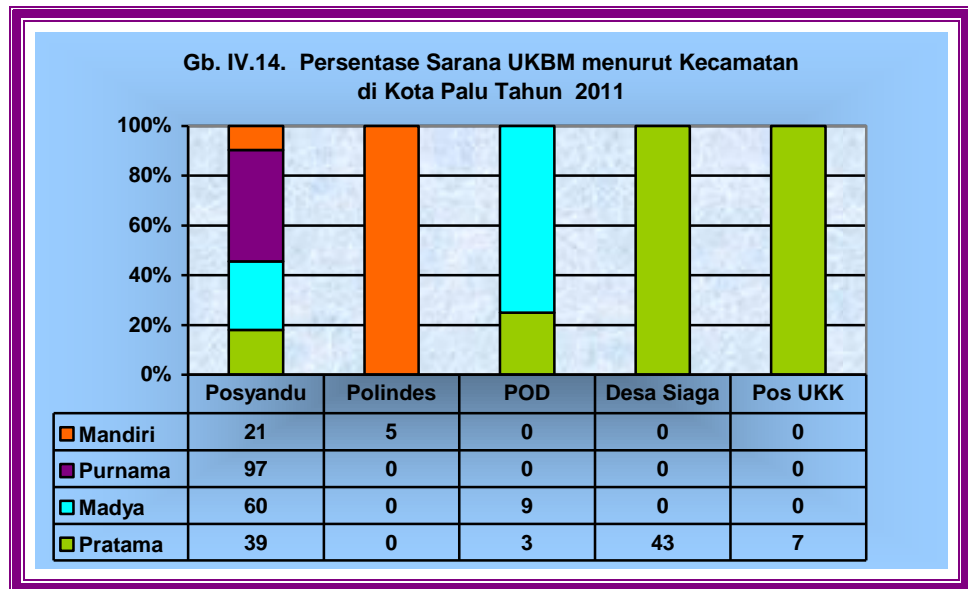
Polindes (Pondok Bersalin Desa) merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola oleh bidan di desa bersama masyarakat guna memberikan layanan profesional dibidang kesehatan ibu dan anak.

POD (Pos Obat Desa) merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit endemis sederhana yang ada di desa tersebut.

Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat dengan sasaran akhir terwujudnya kelurahan siaga di wilayah tersebut.

Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2011 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 284 sarana UKBM yang ada di Kota Palu 9,15% berada pada tingkat mandiri 34,15% berada pada tingkat purnama 24,30% berada pada tingkat madya, dan 32,39 % berada pada tingkat pratama.

H. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

1. Pelayanan Imunisasi

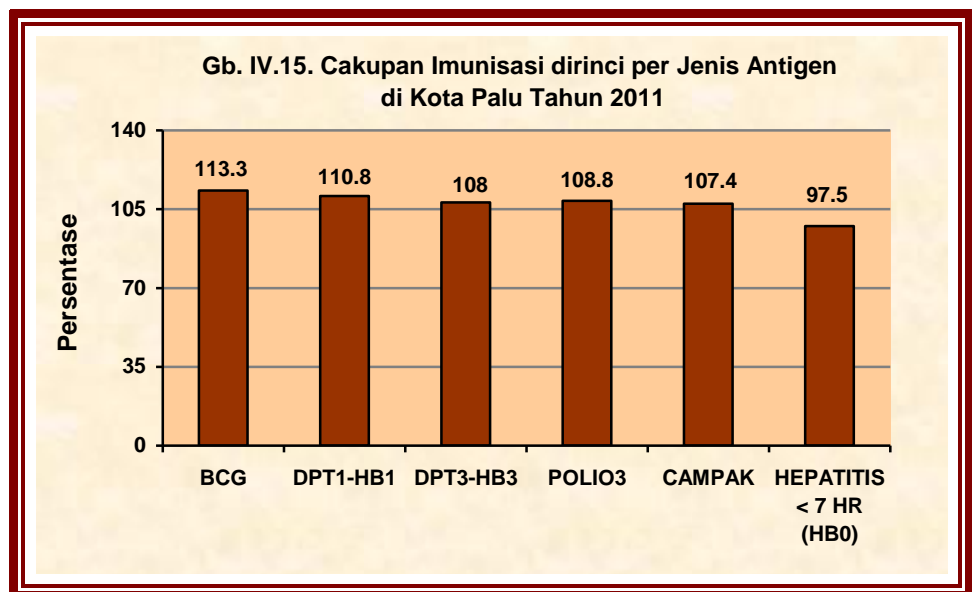
a. Cakupan UCI

Dalam era globalisasi, imunisasi merupakan upaya pencegahan primer guna mencapai masa depan anak yang lebih sehat. Imunisasi telah terbukti sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi yang paling efektif untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat. Kegiatan imunisasi bertujuan untuk membentuk kekebalan pasif (*artificially induced passive immunity*) dalam kaitannya untuk mencegah terjadinya PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Indikator yang digunakan untuk program imunisasi adalah UCI (*Universal Child Immunization*). Target untuk UCI adalah 100% kelurahan telah mencapai target untuk masing-masing antigen (BCG, DPT3/HB3, Polio3 dan Campak) yaitu sebesar >80%, dimana imunisasi campak merupakan indikator yang dianggap paling sensitif mengingat campak merupakan imunisasi terakhir yang

diberikan sehingga dengan asumsi tersebut bayi yang telah diimunisasi campak dianggap telah mendapatkan imunisasi lengkap.

Cakupan indikator kelurahan UCI di Kota Palu pada Tahun 2011 sebesar 97,67% atau hanya 42 kelurahan dari total 43 kelurahan yang mencapai target UCI (>80%), hal ini sama dengan pencapaian pada Tahun 2010.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan imunisasi berdasarkan jenis antigen di Kota Palu Tahun 2011 yang telah melebihi target nasional yaitu sebesar >100%:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Sementara itu angka *drop out* (DO) cakupan imunisasi pada Tahun 2011 sebesar 3,1% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 sebesar 3,7% dengan jumlah DO tertinggi berada pada wilayah Puskesmas Mamboro yaitu sebanyak 11,3%, dan terendah Puskesmas Birobuli 0,1%.

b. Cakupan Imunisasi Anak Sekolah

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap pada Tahun 2011.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan BIAS campak yang dilaksanakan pada 165 SD yang ada di Kota Palu dengan jumlah sasaran 7.514 siswa dengan hasil pencapaian 98,18% atau 7.377 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak mengalami penurunan dibanding Tahun 2010 yang mencapai 99,22%, dan Tahun 2009 sebesar 99%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD untuk imunisasi DT serta kelas II dan kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 7.514 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 7.424 siswa kelas I SD (98,80%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 14.134 untuk kelas II dan kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah sebanyak 14.005 (98,84%).

2. Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Selama Tahun 2011 telah terjadi 2 (dua) jenis KLB di Kota Palu yaitu: KLB AFP (*Acute Flaccid Paralysis*) terjadi sebanyak 7 (tujuh) kali di 4 (empat) kecamatan dan 5 (lima) kelurahan; dan KLB keracunan makanan sebanyak 5 (lima) kali terjadi di 3 (tiga) kelurahan. Semua KLB yang terjadi dapat ditanggulangi dalam waktu 24 jam sehingga bisa menekan terjadinya kematian akibat kejadian luar biasa tersebut. Upaya penanggulangan KLB dilakukan dengan meningkatkan sistem surveilans dengan kegiatan antara lain pengembangan tim surveilans epidemiologi baik ditingkat Puskesmas (TEPUS) maupun Dinas kesehatan Kota Palu (DEST), peningkatan pencatatan dan pelaporan (W1, W2, STP).

Tabel IV.1.
Cakupan Distribusi KLB menurut jenis & tempat kejadian
di Kota Palu Tahun 2011

No.	Jenis KLB	Lokasi	Tgl. Kejadian	Jmlh Penderita	Populasi terancam	Attack Rate (%)	CFR (%)
1.	Keracunan makanan	Kel. Mamboro	06-11-11	6	7	85,7	0
		Kel. Mamboro	14-11-11	22	100	22	0
		Kel. Kamonji	10-02-11	69	416	16,6	0
		Kel. Besusu Timur	15-09-11	11	11	100	0

		Kel. Mamboro	25-10-11	19	151	12,6	0
2.	AFP	- Kel. Birobuli Utara	17-02-11	1	85.147	0,0082	0
		- Kel. Lolu Selatan	23-04-11	1			
		- Kel. Siranindi	16-08-11	1			
		- Kel. Lolu Selatan	04-11-11	1			
		- Kel. Besusu Barat	07-11-11	1			
		- Kel. Lolu Selatan	14-11-11	1			
		- Kel. Lolu Utara	20-12-11	1			

3. Surveilance AFP

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut:

- Melakukan pelacakan terhadap anak ≤ 15 tahun yang mengalami kelumpuhan layuh mendadak (< 14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- Mengambil spesimen tinja penderita > 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II > 24 jam.
- Mengirim dua spesimen tinja ke Balai Besar Laboratorium Kesehatan (BBLK) Surabaya dengan pengemasan khusus.
- Hasil pemeriksaan spesimen tinja akan menjadi bukti virologis adanya virus liar di dalamnya.
- Kasus AFP yang tidak bisa diklasifikasikan secara laboratoris dan atau masih terdapat sisa kelumpuhan pada kunjungan 60 hari maka klasifikasi final dilakukan oleh Kelompok Kerja Ahli Surveilans AFP Propinsi/Nasional.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menyakinkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Pada Tahun 2011 di Kota Palu ditemukan 7 kasus (AFP Rate= 8,12/100.000) sama dengan Tahun 2010 dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

I. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN

Kesehatan adalah hak fundamental setiap manusia. Karena itu setiap individu, keluarga maupun masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan pemerintah bertanggung jawab mengatur dan melindungi agar masyarakat terpenuhi hak hidup sehatnya termasuk masyarakat miskin yang tidak mampu.

Untuk menjamin hak hidup sehat tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti pemeliharaan kesehatan melalui Program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPS-BK), Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPKMM) dan Program Kompensasi Bahan Bakar Miskin.

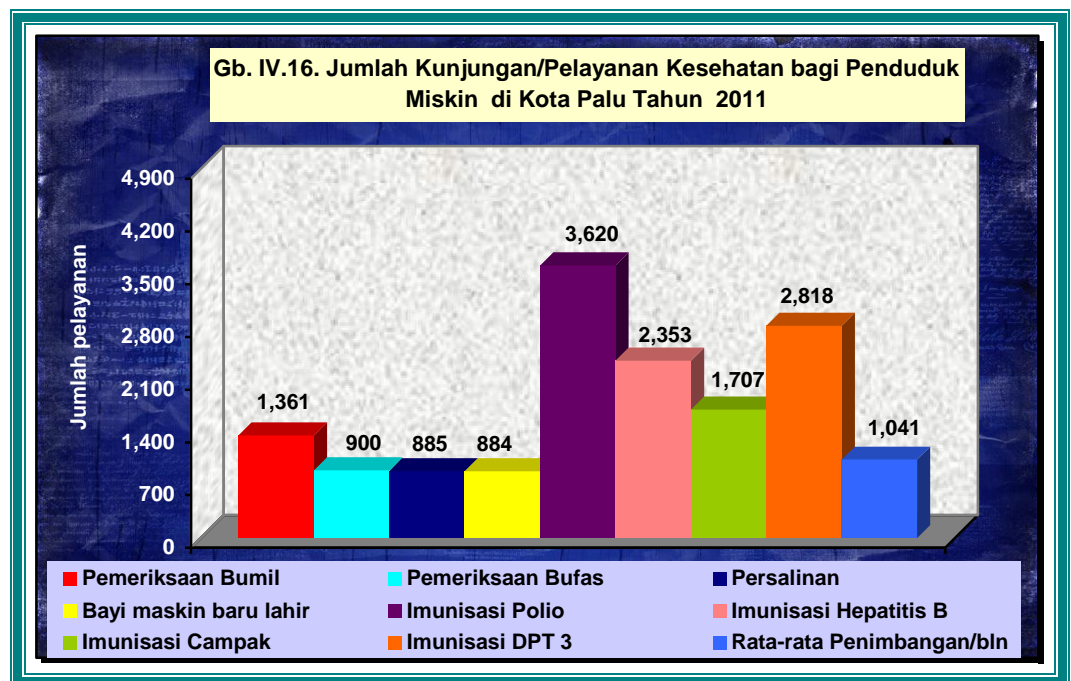
Di Kota Palu pelayanan kesehatan pada masyarakat miskin dilaksanakan melalui program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) dan program lainnya yang juga merupakan program pemerintah Kota Palu yaitu program Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda). JPKM sendiri pada hakekatnya adalah upaya untuk mengatasi masalah pembiayaan kesehatan dan sekaligus berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan JPKM diharapkan dapat mengefisienkan pengeluaran masyarakat dan mengefektifkan pemberian pelayanan kesehatan dengan meningkatkan mutu pelayanan yang paripurna.

Menurut data BPS pada Tahun 2011 jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Palu adalah sebanyak 93.872 orang dan yang dicakup JPKM sebanyak 85.571 orang (91,2%) sedangkan sisanya sebesar 8.300 orang (8,8%) dicakup ke dalam program peduli dhuafa. Jumlah penduduk miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan dasar sebanyak 104.396 atau sekitar 111,2 %, yang terdiri dari Jamkesmas sebesar 72.658 (69%) dan Jamkesda sebesar 19.655 (18%) dan

dhuafa sebesar 12.083 (11%). sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan rujukan sebanyak 3.057 atau 2,0%

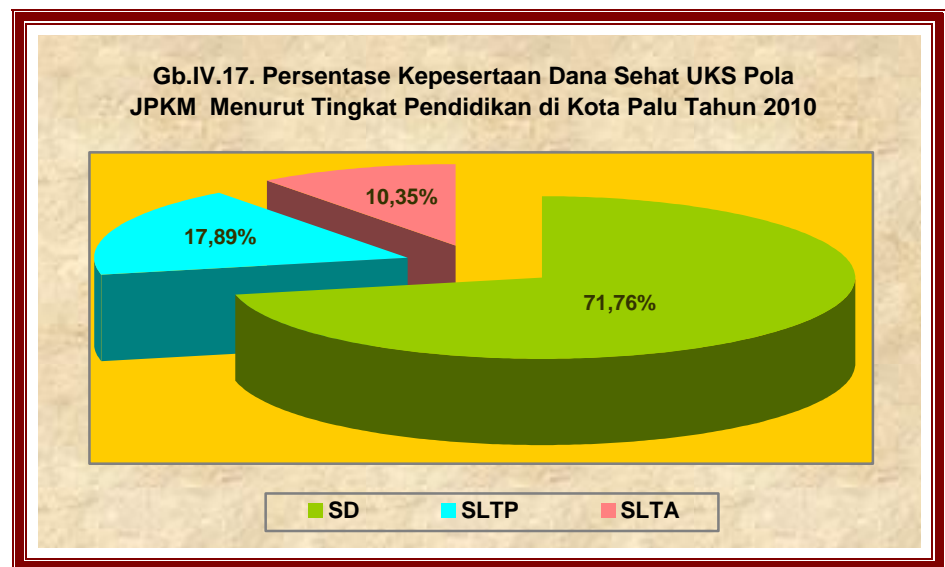
Penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di Kota Palu pada Tahun 2011 meliputi pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan rujukan di RS yang dikelola sepenuhnya melalui mekanisme asuransi sosial oleh PT. Askes (Persero). Selain itu juga dilakukan pelayanan kesehatan lainnya seperti operasi katarak, bibir sumbing maupun sunatan massal.

Untuk melihat pelayanan kesehatan masyarakat miskin di Puskesmas, Pustu dan Posyandu dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap. Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Selain pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan pelayanan rujukan RS kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin juga dilakukan pada pelayanan kesehatan siswa gakin mulai tingkat SD, SLTP, SLTA se kota Palu melalui program Dana Sehat UKS pola JPKM. Adapun jumlah peserta dana sehat UKS pola JPKM Tahun 2011 sebanyak 7.250 siswa mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 10.000 siswa dengan rincian SD sebanyak 181 sekolah, SLTP sebanyak 64 sekolah, dan SLTA sebanyak 55 sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Pelayanan kesehatan di sekolah melalui UKS diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Kegiatan preventif antara lain kegiatan penjarangan anak sekolah (screening) yang sasarannya adalah murid kelas 1 SD, SLTP dan SLTA. Penjarangan kesehatan merupakan suatu prosedur pemeriksaan yang dilakukan untuk memilah anak yang sehat dan tidak sehat, serta dapat dimanfaatkan untuk pemetaan kesehatan anak sekolah. Cakupan penjarangan pada Tahun 2011 adalah SD dan setingkat sebanyak 6.266 murid atau 71,5%, SLTP dan setingkat sebanyak 1.694 murid atau 27,41% dan SLTA sebanyak 1.327 murid atau 27,60%.

J. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

a. Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

1. Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti:

- Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas

Pada Tahun 2011 kunjungan Puskesmas di Kota Palu adalah 514.672 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 217.941 dan perempuan sebanyak 296.731. Rata-rata kunjungan per hari buka per Puskesmas pada Tahun 2011 yaitu 143 kunjungan. Jika dirinci dari 514.672 kunjungan Puskesmas yang berobat ke BP umum Puskesmas sebanyak 52,45%; yang berobat ke BP gigi Puskesmas sebanyak

4,71%; yang berobat ke poli KIA 37,89%, yang berobat ke pelayanan KB 4,92% dan sisanya sekitar 0,03% merupakan kunjungan lainnya.

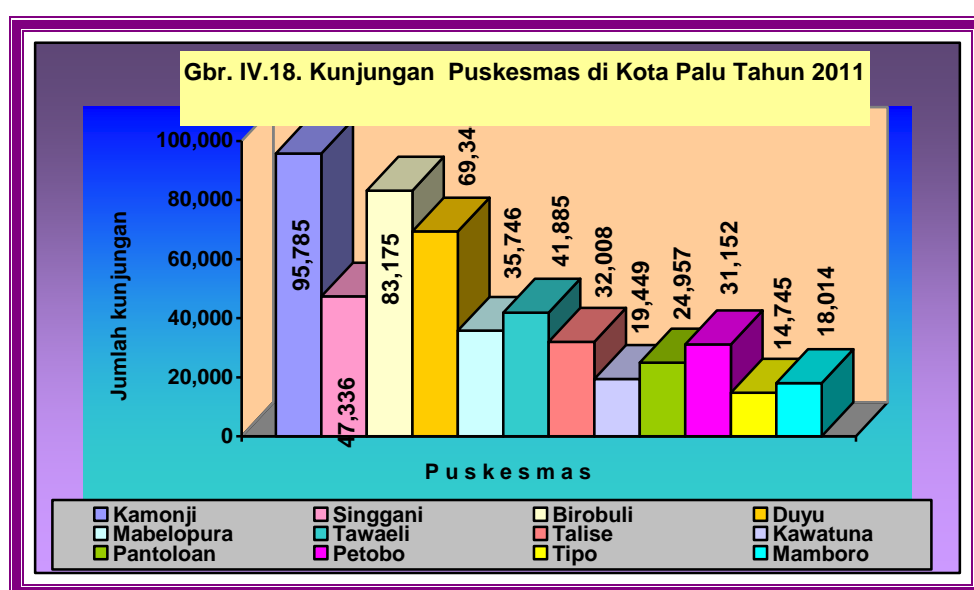
Tabel berikut memperlihatkan rata-rata kunjungan per hari buka Puskesmas menurut jenis kunjungan di Kota Palu dari Tahun 2007 s/d Tahun 2011:

Tabel IV.2
Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010

No.	Jenis Kunjungan	Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
		Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari
1.	PU	84	77	303.480	84	336.608	94	282.833	79	269.946	75
2.	BPG	8	7	25.073	7	25.792	7	20.557	6	24.243	8
3.	KIA	33	33	121.950	34	113.586	32	120.083	33	195.025	54
4.	KB	8	6	30.079	8	29.203	7	25.704	7	25.312	7
5.	Lain2	0,4	0,08	674	0,18	201	0,06	83	0,02	146	0,04
Jumlah		397.423	133	481.256	133	505.390	140	449.260	125	514.672	143

Sumber : Lap. Tahunan Sie.Yankesdas Tahun 2011

Adapun kunjungan tertinggi berada pada Puskesmas Kamonji, sedangkan kunjungan terendah di Puskesmas Tipo. Gambaran tentang kunjungan menurut Puskesmas yang ada di Kota Palu dapat dilihat pada gambar:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

- *Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas*

1). Pemanfaatan Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas

Pemanfaatan Balai Pengobatan Gigi (BPG) di Puskesmas dapat diketahui melalui rasio kunjungan rawat jalan gigi per 100 kunjungan rawat jalan Balai Pengobatan Umum.

Rasio pemanfaatan BPG di Puskesmas Kota Palu Tahun 2011 sebesar 8,9 per 100 kunjungan rawat jalan BPU mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 yaitu 5,1 per 100 kunjungan rawat jalan BPU, Tahun 2009 sebesar 5,1 per 100 kunjungan rawat jalan BPU dan Tahun 2008 yaitu 8,3 per 100 kunjungan rawat jalan BPU sedang Tahun 2007 yaitu 9,5 per 100 kunjungan rawat jalan BPU.

2). Upaya Mempertahankan Gigi

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap.

Keadaan upaya mempertahankan gigi di Kota Palu selama lima tahun terakhir berfluktuasi yaitu pada Tahun 2011 rasio penambalan gigi tetap dengan pencabutan gigi tetap sama dengan Tahun 2010 dan Tahun 2008 yaitu 1:5, Tahun 2009 adalah 1:4, dan Tahun 2007 adalah 1:5. Keadaan ini masih jauh dibanding target nasional yaitu 1:1. Rendahnya angka ini disebabkan oleh karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi kurang memotivasi/konseling/penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan.

3). Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD Kelas Selektif (UKGS)

Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung persentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang

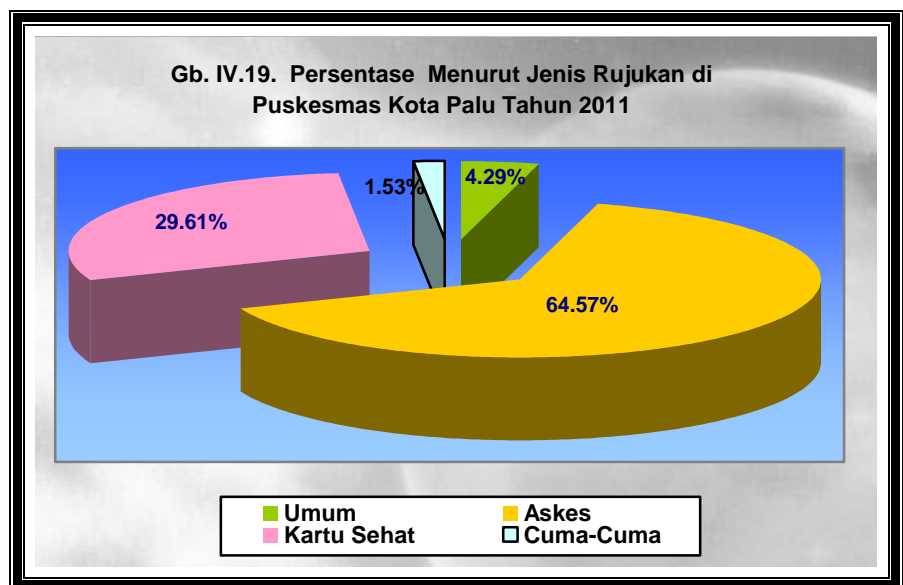
perlu perawatan gigi. Indikator lainnya adalah persentase SD dan MI yang melakukan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Cakupan pemeriksaan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu pada Tahun 2011 sebesar 30,1% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2010 sebesar 18,5% dan Tahun 2009 dengan cakupan UKGS sebesar 14,53%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang mendapat perawatan pada Tahun 2011 terdapat 6.672 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.900 orang atau 28,5%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2011 adalah sebanyak 182 SD/MI yang artinya semua SD/MI yang ada di Kota Palu sudah melaksanakan kegiatan UKGS.

- *Rujukan Puskesmas*

Rujukan Puskesmas terdiri dari 3 jenis rujukan yaitu rujukan umum, rujukan Askes dan rujukan kartu sehat. Berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2011, jumlah rujukan sebanyak 16.631 rujukan dengan rincian rujukan umum sebanyak 713 rujukan atau 4,29%, rujukan Askes sebanyak 10.739 rujukan atau 64,57%, rujukan kartu sehat sebanyak 4.925 rujukan atau 29,61% dan rujukan Cuma-Cuma sebanyak 254 rujukan atau 1,53%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

2. Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- *Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit*

1). Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap.

Jumlah kunjungan rawat jalan RS di Kota Palu pada Tahun 2011 adalah 410.459 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 1.124 kunjungan. Jumlah kunjungan baru rawat jalan Tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2010 dengan jumlah kunjungan sebanyak 220.593 orang atau rata-rata kunjungan perhari sebanyak 604 orang perhari.

Kunjungan tertinggi rawat jalan pada Tahun 2011 berada di RS.Anutapura yaitu sebanyak 336.157 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 920 orang/hari. Sedangkan jumlah kunjungan terendah di RS. Annisa dan RSB. Numeray dengan 0 kunjungan. Pada Tahun 2011 kunjungan rawat inap di RS Kota Palu sebanyak 60.671 dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 166 orang.

2). Angka Kematian Netto / *Netto Death Rate* (NDR)

NDR adalah angka kematian kurang dari 48 jam pasien rawat inap per 1.000 penderita keluar (hidup dan mati).

Rata-rata NDR di RS Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi pada Tahun 2007 sebanyak 9,9/1.000 pasien keluar, Tahun 2008 NDR di Kota Palu adalah 11,50/1.000 pasien keluar, Tahun 2009 sebanyak 12,47/1000 pasien keluar, Tahun 2010 sebanyak 0,9/1.000 pasien keluar sedangkan Tahun 2011 naik menjadi 13/1.000 pasien keluar.

Adapun NDR tertinggi di RS.Undata sebanyak 23,6/1.000 pasien keluar dan terendah di RS.Wirabuana, RSB.Masyita, RSB.Tinapura, RSB.Care She, RS.Mata, RSB.Nasanapura dan RSB.Numeray dengan jumlah sebanyak 0/1000. Angka ini masih sesuai dengan angka standar (dibawah 45/1.000 pasien keluar).

3). Angka Kematian Umum / *Gross Death Rate* (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1.000 penderita keluar hidup dan mati.

Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian < 48 jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu (5) lima tahun terakhir (2007-2011) berfluktuasi. Pada Tahun 2011 sebesar 24/1.000 pasien keluar, Tahun 2010 sebesar 1,8/1.000 pasien keluar, Tahun 2009 sebesar 25/1.000 pasien keluar, Tahun 2008 sebesar 23/1000 pasien keluar, dan Tahun 2007 adalah 21/1.000 pasien keluar. Untuk GDR tertinggi di RS.Undata yaitu sebanyak 40.1/1.000 dan terendah di RS.Wirabuana, RS.Annisa, RS.Mata, RSB.St.Masyita, RSB.Care She, RSB.Tinatapura, RSB.Nasanapura, dan RSB.Numeray dengan jumlah 0/1.000. Angka GDR di Kota Palu masih dalam batasan ideal (<45 per 1.000).

- *Tingkat Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit*

1). Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit.

Rata-rata BOR RS Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir terus mengalami peningkatan yaitu Tahun 2007 adalah 57,6%, pada Tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 48,5%, demikian juga Tahun 2009 menurun menjadi 41,21%, pada Tahun 2010 meningkat menjadi 55,18% dan Tahun 2011 sebesar 55,56%. BOR tertinggi pada Tahun 2011 berada di RS Umum Anutapura dengan persentase 85,36% dan sedangkan yang terendah adalah RSB Numeray dan RSB. Annisa yaitu 0 %.

Dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%), maka BOR RS Kota Palu masih rendah.

2). Rata-Rata Lama Perawatan (LOS)

Rata-rata lama perawatan di RS (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan angka BOR.

Rata-rata LOS di RS Kota Palu pada Tahun 2011 adalah 4 hari perawatan sama dengan Tahun 2009 namun lebih tinggi dibandingkan Tahun 2010 dengan 3 hari perawatan. LOS tertinggi pada Tahun 2011 berada di RS Madani dan terendah di RS Numeray, RS. Sis Aljufri dan RSB.Annisa. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

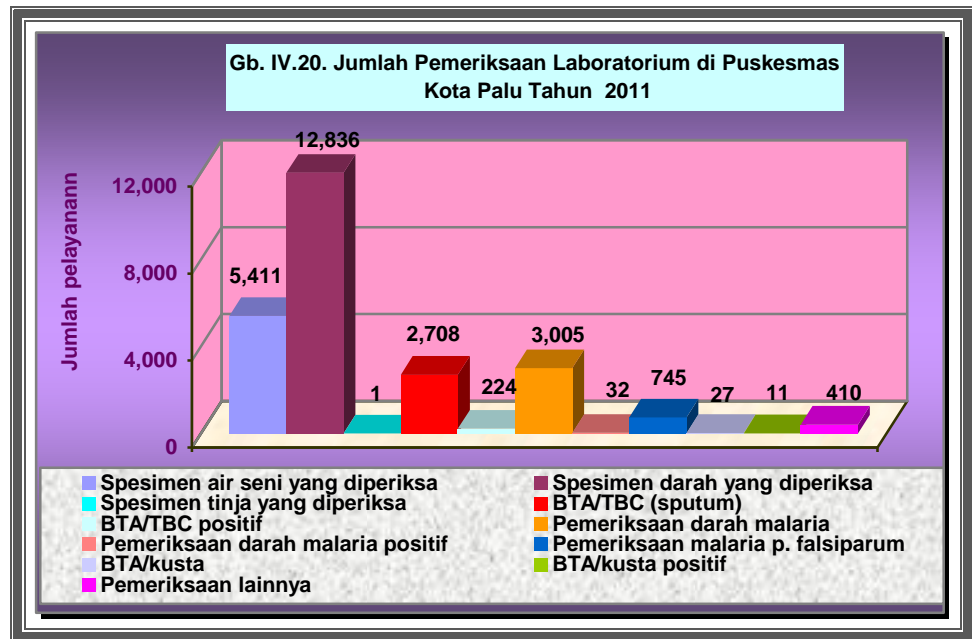
- *Rujukan Masyarakat Miskin*

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit yang ada di Kota Palu pada Tahun 2011 adalah sebanyak 3.716 rujukan mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2010 dengan rujukan sebanyak 5.551. Dengan jumlah rujukan terbanyak berada di Kecamatan Palu Selatan yaitu sebanyak 1.374 rujukan atau 36,98%, kemudian disusul Kecamatan Palu Barat sebanyak 1.217 rujukan atau 32,75%, Palu Utara sebanyak 805 rujukan atau 21,66% dan Palu Timur sebanyak 320 rujukan atau 8,61%.

3. Pemanfaatan Laboratorium

Laboratorium adalah salah satu alat penunjang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Pemeriksaan laboratorium di Puskesmas meliputi pemeriksaan spesimen darah, pemeriksaan spesimen tinja, pemeriksaan sputum

BTA/TBC, pemeriksaan darah untuk malaria, pemeriksaan kusta dan pemeriksaan laboratorium lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

K. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan adalah merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan karena selain bermanfaat, penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

1. Pengawasan sarana produksi & distribusi serta penyimpanan obat, makanan dan minuman, kosmetika & alat kesehatan, obat tradisional, narkotika dan bahan berbahaya (OMKABA).

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan OMKABA di Kota Palu kegiatan yang dilaksanakan berupa supervisi dan pengendalian yang dilakukan melalui pemantauan OGB dan harga obat di apotek Kota Palu serta penyuluhan mengenai narkotika dan psikotropika di sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kota Palu.

Pengendalian dan pemantauan obat pada Tahun 2011 dilakukan di apotek, toko obat dan Puskesmas melalui pengawasan di apotek sebanyak 92 sarana (87,62%) dari total 105 apotek yang ada di Kota Palu serta

pemantauan pada toko obat sebanyak 27 toko obat (100%) dari total 27 toko obat yang ada dan di 12 Puskesmas serta 29 Pustu yang ada di Kota Palu. Selain itu juga dilakukan pengawasan mutu makanan pada industri rumah tangga sebanyak 85 IRT (26%) dari total 327 IRT yang ada.

2. Obat Esensial dan Obat Generik

Untuk meningkatkan pemerataan penyebaran obat dan keterjangkauan oleh masyarakat, dilaksanakan pemasyarakatan Obat Generik Berlogo (OGB). OGB adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakop Indonesia dan *International Non Proprietary Name's* (INN).

Berdasarkan hasil rekapitulasi LPLPO pada Tahun 2011 jumlah persediaan obat untuk kebutuhan Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu adalah sebanyak 103 item dengan ketersediaan obat generik sebanyak 88 item (85,44%) dan terdapat 15 item (14,56%) obat generik bernama dagang (*branded*).

Ketersediaan obat esensial di Puskesmas dan jaringannya pada Tahun 2011 adalah sebanyak 90 item (87,38%) dari 103 item yang diadakan. Masih terdapat 13 item atau 12,62% pengadaan obat non esensial karena masih dibutuhkan di Puskesmas dan tingkat ketersediaan obat esensial di pabrikan belum dapat diproduksi 100% diakibatkan oleh keterbatasan bahan baku.

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar.

Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian kearah penggunaan obat yang rasional.

Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu.

Untuk melihat jenis obat terbanyak yang digunakan oleh Puskesmas pada Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu
Tahun 2011

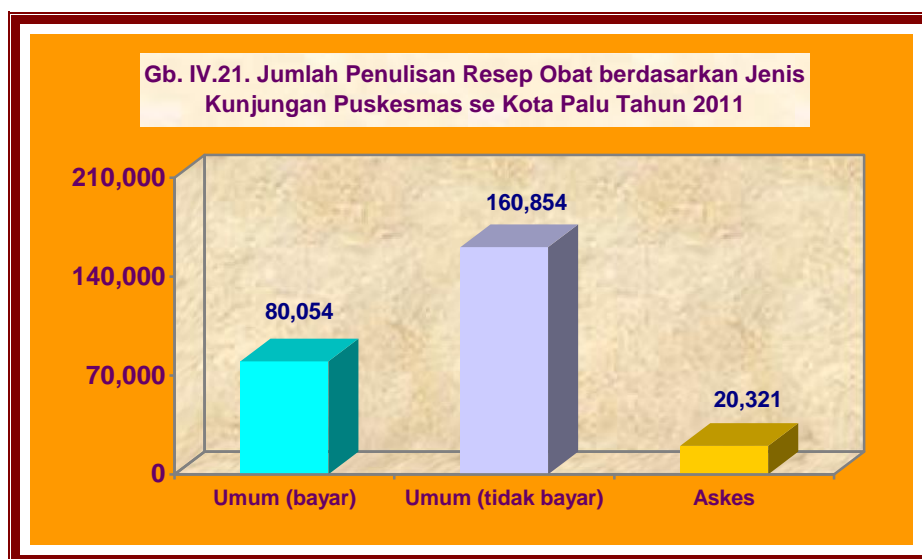
No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)
1	Parasetamol tablet 500 mg	569.359
2	Klorfeniramin maleat (CTM) tablet 4 mg	566.886
3	Deksametason 0,5 mg	490.474
4	Asam askorbat Vitamin C 50 mg	435.660
5	Vitamin B kompleks tablet	418.085
6	Gliseril Guayakolat 100 mg	416.110
7	Prednison tablet 5 mg	327.294
8	Amoksisilin kapsul 500 mg	310.053
9	Tiamin HCL monoitrat (Vit.B1) tablet 50 mg	295.592
10	Antasida doen tablet	283.299

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Jika dilihat dari tabel di atas nampak bahwa penggunaan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah Parasetamol tablet 500 mg, Klorfeniramin Maleat (CTM) tablet 4 mg dan Deksametason 0,5 mg.

3. Penulisan Resep

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas. Adapun jumlah penulisan resep Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2011 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Dari jumlah kunjungan berdasarkan penulisan resep di Puskesmas sebanyak 261.229 resep, maka jumlah yang terbanyak berada pada Puskesmas di wilayah Kecamatan Palu Barat yaitu sebanyak 891.739 resep, disusul Kecamatan Palu Selatan sebanyak 73.584 resep, Palu Utara sebanyak 65.208 resep, dan Palu Timur sebanyak 40.698 resep.

Bab 5

SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya kesehatan dapat berdayaguna dan berhasilguna bila pemenuhan sumber daya kesehatan yaitu tenaga, biaya dan sarana kesehatan dapat memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan sumber daya kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator kecukupan sebagai berikut:

A. TENAGA KESEHATAN

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kota Palu pada Tahun 2011 sebanyak 2.444 mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2010 sebanyak 1.223 orang, Tahun 2009 sebanyak 1.758 orang, Tahun 2008 sebanyak 1.641 orang, dan Tahun 2007 orang yang tersebar pada seluruh unit kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta.

- *Penyebaran Tenaga Kesehatan menurut 7 Kategori*

Dalam penyajian data ketenagaan ini, tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 7 kategori, dimana pada Tahun 2011 jumlah tenaga kesehatan yang ada di kota Palu sebanyak 2.444 orang dengan rincian tenaga medis (dokter, dokter gigi, dr/drg.Spesialis) 248 orang (laki-laki 106, perempuan 142), tenaga perawat dan bidan (termasuk lulusan DIII dan S1) 1.595 orang (laki-laki 246, perempuan 1.349) , tenaga farmasi (Apoteker dan Asisten Apoteker) 159 orang (laki-laki 41, perempuan 118), tenaga gizi (lulusan DI dan DIII) 51 orang (laki-laki 7, perempuan 44), tenaga teknisi medis (analisis, teknik elektromedik, penata rontgen, penata anestesi, dan fisioterapi) 112 orang (laki-laki 40, perempuan 72), tenaga sanitasi (lulusan

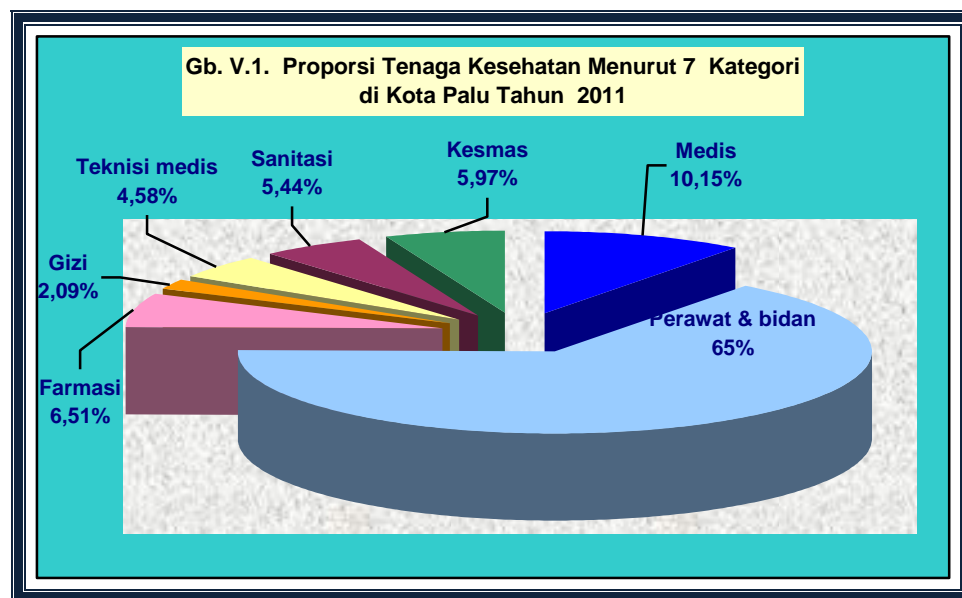
SPPH dan Akademi Kesehatan Lingkungan) 133 orang (laki-laki 40, perempuan 93) dan tenaga kesehatan masyarakat (SKM, MPH, dll) 146 orang (laki-laki 38, perempuan 108). Jumlah dan proporsi tenaga kesehatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.1
Proporsi Tenaga Kesehatan menurut 7 Kategori
di Kota Palu Tahun 2011

No.	Kategori Tenaga Kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio/100.000 pddk
1.	Medis	248	10,15	71,10
2.	Perawat dan bidan	1.595	65	457,26
3.	Farmasi	159	6,51	45,58
4.	Gizi	51	2,09	14,62
5.	Teknisi medis	112	4,58	32,11
6.	Sanitasi	133	5,44	38,13
7.	Kesehatan masyarakat	146	5,97	41,86
Jumlah		2.444	100	700,66

Sumber : Lap. Tahunan Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2011

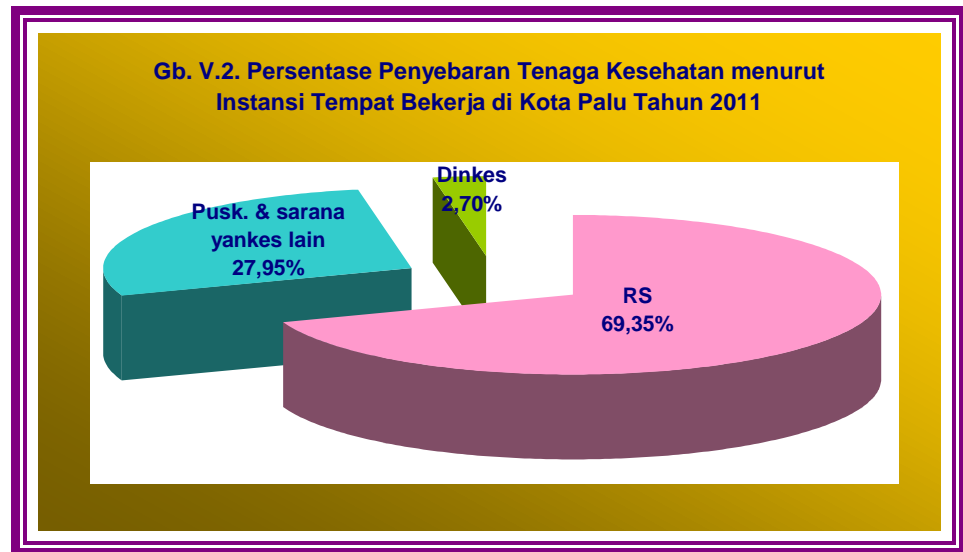
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



- *Penyebaran tenaga menurut instansi tempat bekerja*

Sebagian besar tenaga kesehatan yang ada di Kota Palu bekerja di Rumah Sakit sebanyak 1.695 orang (69,35%), di Puskesmas dan sarana pelayanan kesehatan lain termasuk institusi/diklat sebanyak 683 orang

(27,95%), Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 66 orang (2,70%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2011

B. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

a. Puskesmas

Sejak Tahun 2001 s/d 2011, jumlah Puskesmas yang ada di Kota Palu sebanyak 12 buah yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan.

Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada Tahun 2011 adalah 3,44. Nilai ini cenderung berfluktuasi dari tahun-tahun sebelumnya, dimana Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada Tahun 2007 sebesar 3,49, Tahun 2008 sebesar 3,88, Tahun 2009 sebesar 3,89, dan Tahun 2010 sebesar 3,83. Ini berarti bahwa pada Tahun 2011 setiap Puskesmas melayani sekitar 29.068 jiwa penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel V.2.
Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta
Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2007 s/d 2011

Thn	Jumlah sarana					Ratio thd 100.000 pddk		
	Puskesmas			Pustu	Puskel	Puskesmas	Pustu	Puskel
	Prw	Non Prw	Jum					
2007	1	11	12	29	14	3,94	9,52	4,59
2008	1	11	12	29	14	3,88	9,06	4,53
2009	1	11	12	28	14	3,89	9,40	4,54
2010	1	11	12	29	14	3,83	9,26	4,47
2011	1	11	12	29	14	3,44	8,31	4,01

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

b. Rumah Sakit

Perkembangan Rumah Sakit dapat diketahui melalui perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah RS dan sarana penunjangnya, yaitu tempat tidur dan rasionya terhadap penduduk.

Tabel V.3.
Jumlah RS dan Jumlah TT di Kota Palu Tahun 2011

No.	Jenis RS	Jml	TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum	9	1.082	31,02
2.	RS Bersalin	5	91	2,61
3.	RS Khusus	1	25	0,72

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2011

c. Sarana Kesehatan lainnya

Dalam mencari pelayanan kesehatan, selain ke Puskesmas dan RS, masyarakat juga mengunjungi Balai Pengobatan/Poliklinik dan praktek dokter swasta serta sarana farmasi (apotik, toko obat, dll).

Di Kota Palu pada Tahun 2011 sarana farmasi yang ada terdiri dari 27 sarana toko obat, dan 105 sarana apotik. Selain sarana farmasi juga terdapat 456 sarana praktek tenaga kesehatan swasta yang terdiri dari 71 praktek dokter spesialis, 196 praktek dokter umum, 1 praktek dokter gigi spesialis, 44 praktek dokter gigi dan 144 praktek bidan mengalami peningkatan dibanding Tahun 2010 sebanyak 367 sarana, Tahun 2009 sebanyak 381 sarana, Tahun 2008 dengan 309 sarana, dan Tahun 2007 dengan jumlah 317 sarana.

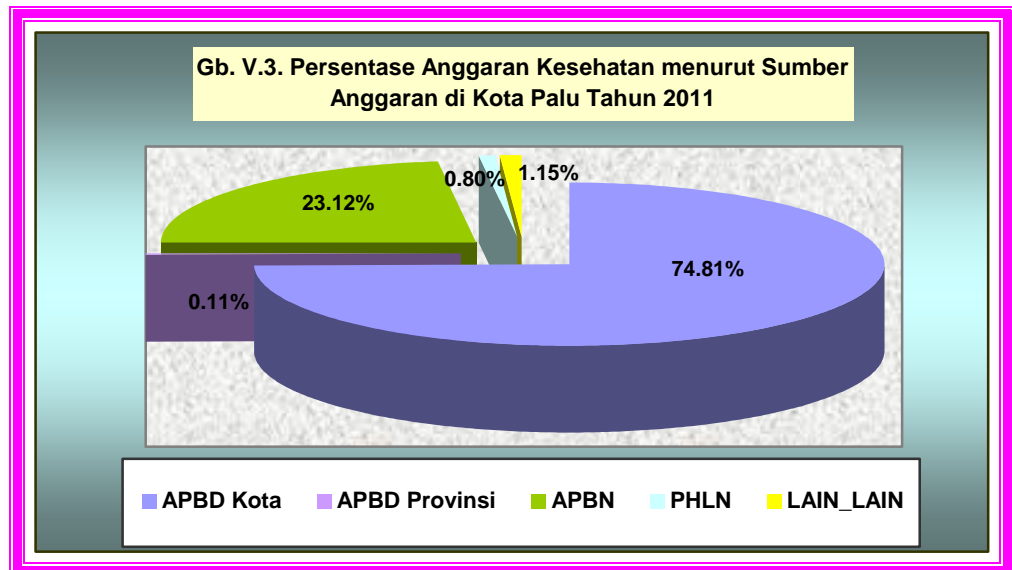
Keberadaan sarana farmasi dan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian pembangunan kesehatan, baik yang bersumber dari pemerintah, maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas anggaran Departemen Kesehatan meliputi anggaran pembangunan (APBN) dan anggaran rutin (APBD Kota).

Pada Tahun 2011 total anggaran kesehatan untuk Kota Palu adalah sebanyak Rp. 50.560.150.188,- dengan rincian: 1) Dana APBD Kota yang meliputi (DAU, PAD, DDL) sebesar Rp. 37.825.794.283,- (74,81%); 2) Dana APBN sebesar Rp. 11.688.876.000,- (23,12%) yang meliputi Dekonsentrasi sebesar Rp. 125.035.000,-, DAK sebesar Rp. 2.434.600.000,-, Jamkesmas Puskesmas Rp. 744.559.000, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sebesar Rp. 1.200.000.000,-, Dana Penyesuaian Infrastruktur Daerah (DPID) Rp. 6.435.000.000 (12,73%); 3) APBD Provinsi sebesar Rp.56.265.400,- (0,11%); 4) Pinjaman Hibah Luar Negeri (0,80%) yang meliputi GF ATM Rp. 387.351.400,-, NLR Rp. 19.545.500,-; dan 5) Sumber Pemerintah Lain sebesar Rp.582.317.605,- (1,15%) yang meliputi Jamkesda/Jamkesprov Rp. 456.317.605,- dan Dana Bagi Hasil Rp. 126.000.000,-. Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu tersebar di beberapa tempat yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu, Puskesmas se Kota Palu dan Gudang Farmasi.

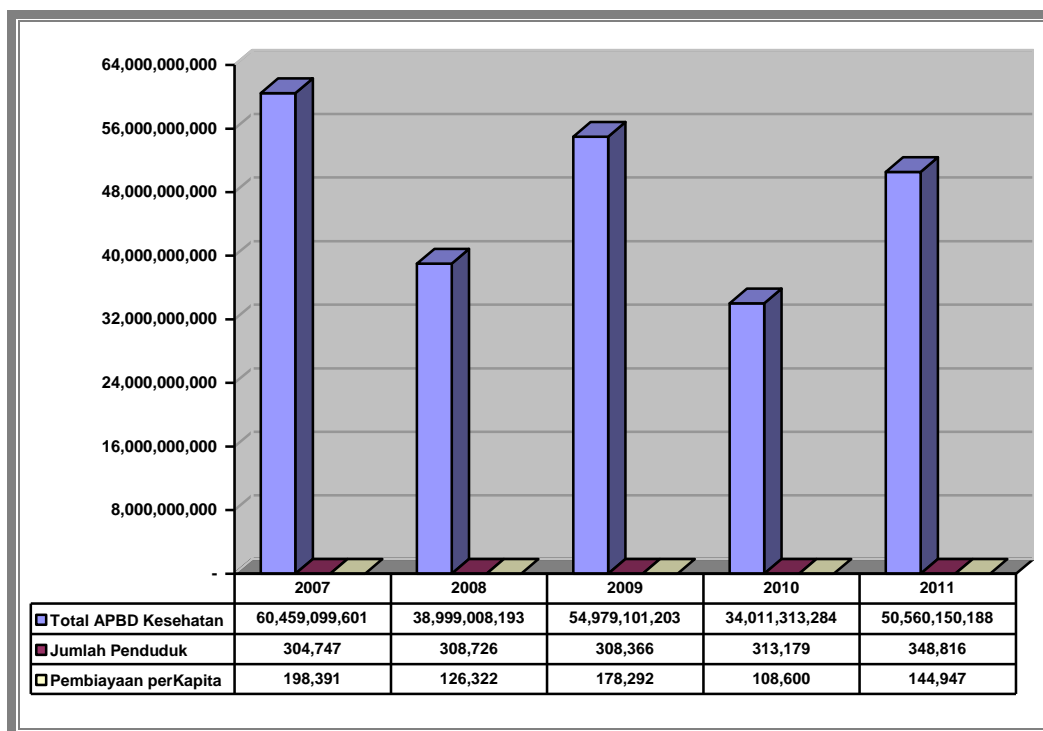
Adapun alokasi anggaran kesehatan menurut sumber anggaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Anggaran kesehatan perkapita Tahun 2011 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2011. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 348.816 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2011 sebesar Rp. 50.560.150.188,- maka anggaran kesehatan per kapita per tahun untuk Kota Palu adalah 144.947,91.

Sedangkan total anggaran APBD kesehatan yang digunakan untuk sektor kesehatan pada Tahun 2011 sebesar 5,14% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2010 sebesar 4,35%. Untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan persentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

Gb.V.4. Persentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD & Anggaran Kesehatan Per Kapita Per Tahun Kota Palu
Tahun 2007 s/d 2011



Bab 6

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2011, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat relatif tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada Tahun 2010, dimana angka kematian ibu maternal terjadi dengan penyebab terbanyak adalah eklampsia, sedang angka kematian bayi pada bayi baru lahir (neonatal) sebagian besar diakibatkan asfiksia.

Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas, penyakit menular seperti ISPA, penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas dan gastritis masih berada di peringkat tiga besar dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2010. Sedangkan untuk laporan kunjungan rawat jalan pada RS didominasi oleh penyakit gangguan refraksi dan akomodasi, infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya dan dispepsia. Dan penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif seperti hipertensi dan penyakit syaraf masih berada pada peringkat enam dan delapan dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2010, tetapi jika dilihat dari kejadian kasus penyakit degeneratif selama dua tahun terakhir mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Untuk status gizi Balita berdasarkan hasil SKDN, persentase kategori gizi baik dan gizi buruk maupun gizi kurang menurun dibandingkan Tahun

2009. Status gizi jika dilihat dari kejadian KEP total pada Tahun 2011 masih di bawah target nasional yaitu KEP total 17,26% (target nasional \geq 20%) namun KEP Nyata 0,95% sudah mencapai target ($<1\%$).

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2011, menunjukkan bahwa terdapat beberapa program yang pencapaiannya relatif mengalami peningkatan dibanding Tahun 2010 meskipun masih ada yang mengalami penurunan sebagaimana berikut:

- Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 dan K4 mengalami kenaikan masing-masing K1 sebesar 3,2% dan K4 sebesar 6,3%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan sebesar 3,7%, kunjungan neonatus (KN) menurun 0,48%, pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB baru & KB aktif mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2,2% & 11% dibanding Tahun 2010. Pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan sebesar 6,7% demikian juga pemberian Vitamin A pada ibu nifas mengalami peningkatan sebesar 4,11% dari Tahun 2010;
- Kegiatan program penyehatan lingkungan sebagian besar mengalami kenaikan dibanding Tahun 2010 yaitu cakupan jumlah rumah sehat naik sebesar 3,88%, , cakupan ABJ naik sebesar 6,27% dan jamban keluarga sebanyak 3.203 jamban keluarga, jumlah TUPM yang diperiksa meningkat sebanyak 28 TUPM, pembinaan sarana institusi meningkat sebanyak 16 sarana, jumlah TPS meningkat sebanyak 41.000 TPS dan pelaksanaan pendataan PHBS sedikit mengalami peningkatan dibanding Tahun 2010 yaitu sebesar 10,59%. cakupan penggunaan air bersih mengalami penurunan sebesar 10%, sedangkan yang mengalami penurunan adalah cakupan penggunaan air bersih menurun sebesar 10% dibandingkan Tahun 2010.
- Pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM pada Tahun 2010 mengalami sedikit peningkatan dibanding Tahun 2010 yaitu sebanyak 3 sarana UKBM , pemberdayaan dana masyarakat melalui kepesertaan JPKM mengalami peningkatan sebesar 3,8%;

- Cakupan UCI sama dengan tahun 2010 yaitu sebesar 97,67% artinya target UCI nasional >90% sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu ≥ 1 ;
 - Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas Kota Palu mengalami kenaikan yaitu pada poli BPG, poli pelayanan KIA, poli pelayanan KB dan kunjungan lainnya, sedangkan untuk poli pelayanan umum mengalami penurunan. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit mengalami kenaikan kunjungan dan rata-rata kunjungan per hari 604 orang dengan kunjungan tertinggi berada di RS. Anutapura Palu;
 - Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas pada Tahun 2011 yaitu Parasetamol tablet 500 mg.
3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2011 sudah relatif memadai ditinjau dari sisi sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, sedangkan untuk pembiayaan kesehatan mengalami kenaikan.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2011 disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2011. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang. Oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu ke depan dapat lebih baik.

RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			405,15	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			43	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	177.073	171.743	348.816	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			860,96	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			37,74		Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			103,10		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	99,91	99,90	99,91	%	Tabel 4
9	Penduduk 10 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SMP+	63,75	62,05	62,91	%	Tabel 5
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	3.153	3.261	6.414	Bayi	Tabel 6
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	9,43	3,36	6,35		Tabel 6
12	Jumlah Bayi Mati	28	16	44	Bayi	Tabel 7
13	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	8,88	4,91	6,86	per 1.000 KH	Tabel 7
14	Jumlah Balita Mati	37	21	58	Balita	Tabel 7
15	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	11,73	6,44	9,04	per 1.000 KH	Tabel 7
16	Jumlah Kematian Ibu		11		Ibu	Tabel 8
17	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		171,50		per 100.000 KH	Tabel 8
B.2 Angka Kejakitan						
18	AFP Rate (non polio) < 15 th			8,22	per 100.000 pend <15thn	Tabel 9
19	Angka Insidens TB Paru	119,72	80,35	100,34	per 100.000 penduduk	Tabel 10
20	Angka Prevalensi TB Paru	157,56	104,23	131,30	per 100.000 penduduk	Tabel 10

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Angka kematian akibat TB Paru	2	0	0,86	per 100.000 penduduk	Tabel 10
22	Angka Penemuan Kasus TB Paru (CDR)	56,68	38,12	47,55	%	Tabel 11
23	<i>Success Rate</i> TB Paru	84,11	79,63	82,24	%	Tabel 12
24	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	38,57	33,83	36,24	%	Tabel 13
25	Jumlah Kasus Baru HIV	1	10	11	Kasus	Tabel 14
26	Jumlah Kasus Baru AIDS	12	6	18	Kasus	Tabel 14
27	Jumlah Infeksi Menular Seksual Lainnya	77	4	81	Kasus	Tabel 14
28	Jumlah Kematian karena AIDS	4	2	6	Jiwa	Tabel 14
29	Donor darah diskriminatif positif HIV	0,10	0,00	0,10	%	Tabel 15
30	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	43,90	44,14	44,02	%	Tabel 16
31	Jumlah Kasus Baru Kusta (<i>Pausi Basiler</i>)	2	3	5	Kasus	Tabel 17
32	Jumlah Kasus Baru Kusta (<i>Multi Basiler</i>)	30	8	38	Kasus	Tabel 17
33	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	18,07	6,40	12,33	per 100.000 penduduk	Tabel 17
34	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun	3,13	0,00	2,33	%	Tabel 18
35	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	9,38	0,00	6,98	%	Tabel 18
36	Angka Prevalensi Kusta	2,65	1,05	1,86	per 10.000 Penduduk	Tabel 19
37	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0,00	66,67	80,00	%	Tabel 20
38	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 20
39	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 21
40	Case Fatality Rate Difteri			0,00	%	Tabel 21
41	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 21
42	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 21
43	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0,00	%	Tabel 21
44	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 21
45	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0,00	%	Tabel 21
46	Jumlah Kasus Campak	2	5	7	Kasus	Tabel 22
47	Case Fatality Rate Campak			0,00	%	Tabel 22
48	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 22
49	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 22
50	<i>Incidence Rate</i> DBD	280,68	328,40	304,17	per 100.000 penduduk	Tabel 23
51	<i>Case Fatality Rate</i> DBD	6,85	12,26	0,85	%	Tabel 23

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
52	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0,08	0,04	0,06	per 1.000 penduduk	Tabel 24
53	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 24
54	Angka Kesakitan Filariasis	0,00	0,00	0,00	per 100.000 penduduk	Tabel 25
B.3 Status Gizi						
55	Bayi baru lahir ditimbang	100	100	100	%	Tabel 26
56	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,51	1,90	2,20	%	Tabel 26
57	Balita Gizi Baik	95,67	95,28	95,47	%	Tabel 27
58	Balita Gizi Kurang	3,51	3,74	3,62	%	Tabel 27
59	Balita Gizi Buruk	0,20	0,26	0,23	%	Tabel 27
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
60	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		104,14		%	Tabel 28
61	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		93,81		%	Tabel 28
62	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		93,68		%	Tabel 28
63	Pelayanan Ibu Nifas		93,71		%	Tabel 28
64	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		83,44		%	Tabel 29
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		93,78		%	Tabel 30
66	Bumil Risti/Komplikasi ditangani		100,00		%	Tabel 31
67	Neonatal Risti/Komplikasi ditangani	39,33	26,58	32,84	%	Tabel 31
68	Bayi Mendapat Vitamin A	98,19	107,20	102,63	%	Tabel 32
69	Anak Balita Mendapat Vitamin A	84,51	89,90	87,17	%	Tabel 32
70	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		94,76		%	Tabel 32
71	Peserta KB Baru			14,97	%	Tabel 35
72	Peserta KB Aktif			56,30	%	Tabel 35
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,97	99,91	99,94	%	Tabel 36
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,59	99,51	99,55	%	Tabel 36
75	Kunjungan Bayi (minimal 4 kali)	34,44	33,21	33,82	%	Tabel 37
76	Desa/Kelurahan UCI			97,67	%	Tabel 38
77	Cakupan Imunisasi Campak Bayi			107,40	%	Tabel 39

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
78	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak			3,10	%	Tabel 39
79	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	50,24	53,46	51,82	%	Tabel 41
80	Pemberian MP-ASI pada anak 6-23 bulan dari Gakin	33,06	39,17	36,40	%	Tabel 42
81	Cakupan Pelayanan Anak Balita (minimal 8 kali)	10,44	10,81	10,62	%	Tabel 43
82	Balita ditimbang	55,22	58,07	56,62	%	Tabel 44
83	Balita berat badan naik	80,76	80,91	80,83	%	Tabel 44
84	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	2,38	2,55	2,46	%	Tabel 44
85	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 45
86	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	75,31	67,83	71,51	%	Tabel 46
87	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	34,70	37,10	35,89	%	Tabel 47
88	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	30,15	41,99	35,85	%	Tabel 48
89	Sarkes dgn kemampuan yan. gadar level 1			93,75	%	Tabel 49
90	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%	Tabel 51
91	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap	0,19	0,20	0,20		Tabel 52
92	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			100,00	Sekolah	Tabel 49
93	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			100,00	Sekolah	Tabel 49
94	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	27,00	33,33	30,14	%	Tabel 53
95	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	31,66	25,82	28,48	%	Tabel 53
96	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	31,66	25,82	28,48	%	Tabel 53
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
97	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kes. Pra Bayar			53,09	%	Tabel 55
98	Penduduk Miskin (dan hampir miskin) dicakup Askeskin/Jamkesmas			91,16	%	Tabel 56
99	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 1			111,21	%	Tabel 56
100	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 2 & 3			3,96	%	Tabel 56
101	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 1			0,30	%	Tabel 57

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
102	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 2 & 3			0,00	%	Tabel 57
103	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	43,27	59,52	164,61	%	Tabel 58
104	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	1,66	3,17	17,54	%	Tabel 58
105	Gross Death Rate (GDR) di RS	29,06	11,98	24,10	per 100.000 pasien keluar	Tabel 59
106	Nett Death Rate (NDR) di RS	10,33	6,37	13,00	per 100.000 pasien keluar	Tabel 59
107	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			55,56	%	Tabel 60
108	Length of Stay (LOS) di RS			4,21	Hari	Tabel 60
109	Turn of Interval (TOI) di RS			3,37	Hari	Tabel 60
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
110	Rumah Tangga ber-PHBS			45,74	%	Tabel 61
C.4 Keadaan Lingkungan						
111	Rumah Sehat			84,03	%	Tabel 62
112	Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes			82,95	%	Tabel 63
113	Keluarga dengan sumber air minum terlindung			-	%	Tabel 65
114	Keluarga memiliki Jamban Sehat			88,67	%	Tabel 66
115	Keluarga memiliki Tempat Sampah Sehat			82,01	%	Tabel 66
116	Keluarga memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat			82,10	%	Tabel 66
117	TUPM Sehat			86,06	%	Tabel 67
118	Institusi dibina kesehatan lingkungannya			73,67	%	Tabel 68
D. SUMBERDAYA KESEHATAN						
D.1 Sarana Kesehatan						
119	Jumlah Rumah Sakit Umum			9		Tabel 70
120	Jumlah Rumah Sakit Khusus			7		Tabel 70
121	Jumlah Puskesmas Perawatan			1		Tabel 70
122	Jumlah Puskesmas non-Perawatan			11		Tabel 70
123	Jumlah Apotek			105		Tabel 70
124	Sarkes yang memiliki laboratorium kesehatan			95,45	%	Tabel 71

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
125	Sarkes yang memiliki 4 spesialis dasar			62,50	%	Tabel 71
126	Jumlah Posyandu			217	Posyandu	Tabel 72
127	Posyandu Aktif			55,30	%	Tabel 72
128	Rasio posyandu per 100 balita			1,24	per 100 balita	Tabel 72
129	Jumlah Desa Siaga			43	Desa	Tabel 73
130	Desa Siaga Aktif			100,00	%	Tabel 73
131	Jumlah Poskesdes			46	Poskesdes	Tabel 73
D.2 Tenaga Kesehatan						
132	Jumlah Dokter Spesialis	44	16	60	Orang	Tabel 74
133	Rasio Dokter Spesialis	24,85	9,32	17,20	per 100.000 penduduk	Tabel 74
134	Jumlah Dokter Umum	58	96	154	Orang	Tabel 74
135	Rasio Dokter Umum	31,06	55,90	43,29	per 100.000 penduduk	Tabel 74
136	Jumlah Dokter Gigi	4	30	34	Orang	Tabel 74
137	Jumlah Bidan		465		Orang	Tabel 75
138	Rasio Bidan		132,73		per 100.000 penduduk	Tabel 75
139	Jumlah Perawat	246	884	1.130	Orang	Tabel 75
140	Jumlah Tenaga Kefarmasian	41	118	159	Orang	Tabel 76
141	Jumlah Tenaga Gizi	7	44	51	Orang	Tabel 76
142	Jumlah Tenaga Kesmas	38	108	146	Orang	Tabel 77
143	Jumlah Tenaga Sanitasi	40	93	133	Orang	Tabel 77
144	Jumlah Tenaga Teknisi Medis	30	51	81	Orang	Tabel 78
145	Jumlah Fisioterapis	10	21	31	Orang	Tabel 78
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
146	Total Anggaran Kesehatan			50.560.150.188	Rp	Tabel 79
147	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			5,14	%	Tabel 79
148	Anggaran Kesehatan Perkapita			144.947,91	Rp	Tabel 79

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PALU BARAT	57,16	0	15	15	106.373	27.677	3,84	1860,97
2	PALU SELATAN	61,30	0	12	12	124.387	31.923	3,90	2029,15
3	PALU TIMUR	187,45	0	8	8	74.595	19.855	3,76	397,95
4	PALU UTARA	99,24	0	8	8	43.461	11.253	3,86	437,94
JUMLAH (KAB/KOTA)		405,15	0	43	43	348.816	90.708	3,85	860,96

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2011

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PALU BARAT	106.373	3.019	10.910	29.525	8.951	1.563	53.968	2.788	10.271	29.462	8.266	1.618	52.405	39,59	102,98
2	PALU SELATAN	124.387	2.929	11.986	35.251	11.292	1.709	63.167	2.685	11.191	35.243	10.290	1.811	61.220	35,09	103,18
3	PALU TIMUR	74.595	1.891	7.261	21.543	6.079	1.021	37.795	1.771	6.764	21.441	5.734	1.090	36.800	36,13	102,70
4	PALU UTARA	43.461	1.273	4.757	11.701	3.624	788	22.143	1.191	4.460	11.600	3.249	818	21.318	44,03	103,87
JUMLAH (KAB/KOTA)		348.816	9.112	34.914	98.020	29.946	5.081	177.073	8.435	32.686	97.746	27.539	5.337	171.743	37,74	103,10

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2011

Catatan : Jumlah kolom 3 = jumlah kolom 9 + jumlah kolom 15, yaitu sebesar:

348.816

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	9.112	8.435	17.547
2	5 - 9	18.201	16.740	34.941
3	10 - 14	16.713	15.946	32.659
4	15 - 19	16.173	15.421	31.594
5	20 - 24	19.005	19.172	38.177
6	25 - 29	18.738	18.837	37.575
7	30 - 34	17.102	16.610	33.712
8	35 - 39	14.309	14.669	28.978
9	40 - 44	12.693	13.037	25.730
10	45 - 49	10.878	10.628	21.506
11	50 - 54	8.683	7.826	16.509
12	55 - 59	6.498	5.609	12.107
13	60 - 64	3.887	3.476	7.363
14	65 - 69	2.624	2.474	5.098
15	70 - 74	1.343	1.453	2.796
16	75+	1.114	1.410	2.524
JUMLAH		177.073	171.743	348.816

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2011

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PALU BARAT	39.293	39.229	99,84	38.870	38.813	99,85	78.163	78.042	99,85
2	PALU SELATAN	50.517	50.501	99,97	49.512	49.500	99,98	100.029	100.001	99,97
3	PALU TIMUR	31.619	31.587	99,90	30.541	30.516	99,92	62.160	62.103	99,91
4	PALU UTARA	15.467	15.442	99,84	15.160	15.138	99,85	30.627	30.580	99,85
JUMLAH (KAB/KOTA)		136.896	136.759	99,90	134.083	133.967	99,91	270.979	270.726	99,91

Sumber : Dinas Pendidikan & Pengajaran Kota Palu Tahun 2011

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DI KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI								PEREMPUAN								LAKI-LAKI + PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	PALU BARAT	6.411	7.203	8.285	9.489	16.787	1.113	3.563	52.851	6.085	7.322	9.194	9.244	14.652	1.572	3.230	51.299	12.496	14.525	17.479	18.733	31.439	2.685	6.793	104.150
2	PALU SELATAN	6.312	7.555	5.833	8.863	25.160	2.309	7.410	63.442	5.868	7.582	6.741	9.468	22.848	3.318	6.558	62.383	12.180	15.137	12.574	18.331	48.008	5.627	13.968	125.825
3	PALU TIMUR	3.876	4.363	3.626	5.013	14.236	1.237	4.407	36.758	3.726	4.218	4.181	5.354	13.034	1.807	3.978	36.298	7.602	8.581	7.807	10.367	27.270	3.044	8.385	73.056
4	PALU UTARA	2.561	3.133	4.023	3.603	6.626	551	764	21.261	2.446	3.006	4.346	3.524	5.445	1.042	754	20.563	5.007	6.139	8.369	7.127	12.071	1.593	1.518	41.824
JUMLAH (KAB/KOTA)		19.160	22.254	21.767	26.968	62.809	5.210	16.144	174.312	18.125	22.128	24.462	27.590	55.979	7.739	14.520	170.543	37.285	44.382	46.229	54.558	118.788	12.949	30.664	344.855

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2011

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	401	4	405	373	1	374	774	5	779
		Talise	281	2	283	280	2	282	561	4	565
2	Palu Selatan	Birobuli	308	2	310	372	2	374	680	4	684
		Kawatuna	116	1	117	145	0	145	261	1	262
		Mabelopura	435	2	437	451	0	451	886	2	888
		Bulili	151	2	153	159	0	159	310	2	312
3	Palu Barat	Kamonji	519	1	520	490	0	490	1.009	1	1.010
		Sangurara	427	4	431	488	0	488	915	4	919
		Tipo	99	5	104	97	2	99	196	7	203
4	Palu Utara	Mamboro	159	4	163	159	3	162	318	7	325
		Tawaeli	139	2	141	117	0	117	256	2	258
		Pantoloan	118	1	119	130	1	131	248	2	250
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.153	30	3.183	3.261	11	3.272	6.414	41	6.455
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)				9,43			3,36			6,35	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN								
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN		
			BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	4	1	5	3	0	3	7	1	8
		Talise	0	1	1	2	1	3	2	2	4
2	Palu Selatan	Birobuli	3	1	4	4	0	4	7	1	8
		Kawatuna	3	0	3	0	0	0	3	0	3
		Mabelopura	2	3	5	2	1	3	4	4	8
		Bulili	2	0	2	0	1	1	2	1	3
3	Palu Barat	Kamonji	2	1	3	0	0	0	2	1	3
		Sangurara	5	0	5	2	1	3	7	1	8
		Tipo	3	1	4	0	0	0	3	1	4
4	Palu Utara	Mamboro	1	0	1	1	0	1	2	0	2
		Tawaeli	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		Pantoloan	3	1	4	1	0	1	4	1	5
JUMLAH (KAB/KOTA)			28	9	37	16	5	21	44	14	58
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			8,88	2,85	11,73	4,91	1,53	6,44	6,86	2,18	9,04

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU																	
				KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU					
				< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Palu Timur	Singgani	774	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2		
		Talise	561	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	Palu Selatan	Birobuli	680	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2		
		Kawatuna	261	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Mabelopura	886	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Bulili	310	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	Palu Barat	Kamonji	1.009	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	2		
		Sangurara	915	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1		
		Tipo	196	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1		
4	Palu Utara	Mamboro	318	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2		
		Tawaeli	256	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
		Pantoloan	248	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.414	0	2	2	4	0	5	1	6	0	1	0	1	0	8	3	11		
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																					171,50

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)	AFP RATE (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	9.750	1	10,26
		Talise	7.937	0	0,00
2	Palu Selatan	Birobuli	8.586	5	58,23
		Kawatuna	3.434	0	0,00
		Mabelopura	12.886	0	0,00
		Bulili	3.885	0	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	12.427	1	8,05
		Sangurara	11.782	0	0,00
		Tipo	2.779	0	0,00
4	Palu Utara	Mamboro	3.840	0	0,00
		Tawaeli	3.808	0	0,00
		Pantoloan	4.033	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			85.147	7	8,22

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di di RS

Catatan : Jumlah kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 3, yaitu sebesar:

85.147

TABEL 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS / RUMAH SAKIT	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS TB PARU									PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK)			JUMLAH KEMATIAN AKIBAT TB PARU		
						KASUS BARU			KASUS LAMA			KASUS BARU + KASUS LAMA								
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	20.846	20.373	41.219	9	19	28	11	5	16	20	24	44	95,94	117,80	106,75	1	0	1
		Talise	16.949	16.427	33.376	16	6	22	4	2	6	20	8	28	118,00	48,70	83,89	0	0	0
		RS Undata			0	38	31	69	14	12	26	52	43	95			0,00	2	0	2
2	Palu Selatan	Birobuli	20.281	19.889	40.170	13	12	25	2		2	15	12	27	73,96	60,33	67,21	0	0	0
		Kawatuna	7.498	7.245	14.743	3	6	9	0	0	0	3	6	9	40,01	82,82	61,05	0	0	0
		Mabelopura	26.807	25.592	52.399	13	4	17	5	0	5	18	4	22	67,15	15,63	41,99	0	0	0
		Bulili	8.581	8.494	17.075	4	2	6	3	0	3	7	2	9	81,58	23,55	52,71	0	0	0
		RS Woodward			0	3	2	5	0	1	1	3	3	6			0,00	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	26.014	25.564	51.578	27	14	41	7	6	13	34	20	54	130,70	78,24	104,70	0	0	0
		Sangurara	23.193	22.236	45.429	14	6	20	4	4	8	18	10	28	77,61	44,97	61,63	0	0	0
		Tipo	4.761	4.605	9.366	3	0	3	1	3	4	4	3	7	84,02	65,15	74,74	0	0	0
		RS Anutapura			0	39	29	68	3	2	5	42	31	73			0,00	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	7.071	7.083	14.154	7	3	10	2	2	4	9	5	14	127,28	70,59	98,91	0	0	0
		Tawaeli	7.661	7.212	14.873	7	0	7	1	3	4	8	3	11	104,43	41,60	73,96	0	0	0
		Pantoloan	7.411	7.023	14.434	5	1	6	5	0	5	10	1	11	134,93	14,24	76,21	0	0	0
		RSU Jiwa Madani			0	11	3	14	5	1	6	16	4	20			0,00	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			177.073	171.743	348.816	212	138	350	67	41	108	279	179	458	157,56	104,23	131,30	3	0	3
ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK						119,7	80,4	100,3					KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK				1,69	0,00	0,86	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS / RUMAH SAKIT	JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU			TB PARU								
						KLINIS			BTA (+)			ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR)		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani	44	43	87	200	187	387	9	19	28	20,45	44,19	32,18
		Talise	36	34	70	129	110	239	16	6	22	44,44	17,65	31,43
		RS Undata	0	0	0	871	244	1.115	38	31	69	0,00	0,00	0,00
2	Palu Selatan	Birobuli	43	42	85	95	75	170	13	12	25	30,23	28,57	29,41
		Kawatuna	16	15	31	65	35	100	3	6	9	18,75	40,00	29,03
		Mabelopura	56	54	110	99	82	181	13	4	17	23,21	7,41	15,45
		Bulili	18	18	36	98	16	114	4	2	6	22,22	11,11	16,67
		RS Woodward	0	0	0	89	44	133	3	2	5	0,00	0,00	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	55	54	109	199	109	308	27	14	41	49,09	25,93	37,61
		Sangurara	49	47	96	58	36	94	14	6	20	28,57	12,77	20,83
		Tipo	10	10	20	25	10	35	3	0	3	30,00	0,00	15,00
		RS Anutapura	0	0	0	811	651	1.462	39	29	68	0,00	0,00	0,00
4	Palu Utara	Mamboro	15	15	30	98	48	146	7	3	10	46,67	20,00	33,33
		Tawaeli	16	15	31	87	41	128	7	0	7	43,75	0,00	22,58
		Pantoloan	16	15	31	91	70	161	5	1	6	31,25	6,67	19,35
		RSU Jiwa Madani	0	0	0	211	97	308	11	3	14	0,00	0,00	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			374	362	736	3.226	1.855	5.081	212	138	350	56,68	38,12	47,55

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS / RUMAH SAKIT	TB PARU																	
			BTA (+) DIOBATI			KESEMBUHAN						PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KESUKSESAN (<i>SUCCESS RATE/SR</i>)		
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	14	9	23	13	92,86	9	100,00	22	95,65	0	0,00	0	0,00	0	0,00	92,86	100,00	95,65
		Talise	10	4	14	6	60,00	3	75,00	9	64,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	60,00	75,00	64,29
		RS Undata	31	24	55	30	96,77	21	87,50	51	92,73	0	0,00	0	0,00	0	0,00	96,77	87,50	92,73
2	Palu Selatan	Birobuli	5	4	9	4	80,00	3	75,00	7	77,78	0	0,00	0	0,00	0	0,00	80,00	75,00	77,78
		Kawatuna	4	1	5	4	100,00	1	100,00	5	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00
		Mabelopura	10	4	14	9	90,00	3	75,00	12	85,71	0	0,00	0	0,00	0	0,00	90,00	75,00	85,71
		Bulili	4	1	5	4	100,00	1	100,00	5	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00
		RS Woodward	4	4	8	2	50,00	1	25,00	3	37,50	0	0,00	1	25,00	1	12,50	50,00	50,00	50,00
3	Palu Barat	Kamonji	15	13	28	11	73,33	9	69,23	20	71,43	1	6,67	1	7,69	2	7,14	80,00	76,92	78,57
		Sangurara	8	4	12	8	100,00	4	100,00	12	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00
		Tipo	3	3	6	2	66,67	1	33,33	3	50,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	66,67	33,33	50,00
		RS Anutapura	23	24	47	14	60,87	17	70,83	31	65,96	0	0,00	0	0,00	0	0,00	60,87	70,83	65,96
4	Palu Utara	Mamboro	2	5	7	2	100,00	4	80,00	6	85,71	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	80,00	85,71
		Tawaeli	1	4	5	1	100,00	4	100,00	5	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00
		Pantoloan	9	2	11	8	88,89	1	50,00	9	81,82	1	11,11	0	0,00	1	9,09	100,00	50,00	90,91
		RSU Jiwa Madani	8	2	10	6	75,00	1	50,00	7	70,00	1	12,50	1	50,00	2	20,00	87,50	100,00	90,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			151	108	259	124	82,12	83	76,85	207	79,92	3	1,99	3	2,78	6	2,32	84,11	79,63	82,24

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
			L		P				L + P					
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani	2.085	2.037	4.122	208	204	412	79	37,9	71	34,9	150	36,391
		Talise	1.695	1.643	3.338	169	164	334	20	11,8	9	5,5	29	8,7
2	Palu Selatan	Birobuli	2.028	1.989	4.017	203	199	402	45	22,2	33	16,6	78	19,4
		Kawatuna	750	725	1.474	75	72	147	27	36,0	29	40,0	56	38,0
		Mabelopura	2.681	2.559	5.240	268	256	524	16	6,0	13	5,1	29	5,5
		Bulili	858	849	1.708	86	85	171	24	28,0	14	16,5	38	22,3
3	Palu Barat	Kamonji	2.601	2.556	5.158	260	256	516	309	118,8	273	106,8	582	112,8
		Sangurara	2.319	2.224	4.543	232	222	454	89	38,4	86	38,7	175	38,5
		Tipo	476	461	937	48	46	94	38	79,8	26	56,5	64	68,3
4	Palu Utara	Mamboro	707	708	1.415	71	71	142	6	8,5	7	9,9	13	9,2
		Tawaeli	766	721	1.487	77	72	149	21	27,4	15	20,8	36	24,2
		Pantoloan	741	702	1.443	74	70	144	9	12,1	5	7,1	14	9,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.707	17.174	34.882	1.771	1.717	3.488	683	38,6	581	33,8	1.264	36,2

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS BARU									JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
			H I V			A I D S			INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA			L	P	L+P
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani Talise							5 2	0 2	5 4			
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili							9 29 5 3	1 0 1 0	10 29 6 3			
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo							4 1 4	0 0 0	4 1 4			
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan							0 6 9	0 0 0	0 6 9			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	10	11	12	6	18	77	4	81	4	2	6

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Ket : Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 15

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PMI	8.065	333	8.398	8.065	100,00	333	100,00	8.398	100,00	8	0,10	0	0,00	8	0,10
JUMLAH		8.065	333	8.398	8.065	100,00	333	100,00	8.398	100,00	8	0,10	0	0,00	8	0,10

Sumber : PMI Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

TABEL 16

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI						
									L		P		L + P		
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Palu Timur	Singgani	20.846	20.373	41.219	857	837	1.694	404	47,1	304	36,3	708	41,8	
			16.949	16.427	33.376	697	675	1.372	234	33,6	211	31,3	445	32,4	
2	Palu Selatan	Birobuli	20.281	19.889	40.170	834	817	1.651	408	48,9	342	41,9	750	45,4	
			Kawatuna	7.498	7.245	14.743	308	298	606	236	76,6	243	81,5	479	79,0
			Mabelopura	26.807	25.592	52.399	1.102	1.052	2.154	179	16,2	218	20,7	397	18,4
			Bulili	8.581	8.494	17.075	353	349	702	139	39,4	129	37,0	268	38,2
3	Palu Barat	Kamonji	26.014	25.564	51.578	1.069	1.051	2.120	327	30,6	300	28,5	627	29,6	
			Sangurara	23.193	22.236	45.429	953	914	1.867	435	45,6	484	53,0	919	49,2
			Tipo	4.761	4.605	9.366	196	189	385	249	127,0	264	139,7	513	133,2
4	Palu Utara	Mamboro	7.071	7.083	14.154	291	291	582	240	82,5	213	73,2	453	77,8	
			Tawaeli	7.661	7.212	14.873	315	296	611	114	36,2	131	44,3	245	40,1
			Pantoloan	7.411	7.023	14.434	305	288	593	231	75,7	276	95,8	507	85,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			177.073	171.743	348.816	7.280	7.057	14.337	3.196	43,9	3.115	44,1	6.311	44,0	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU																				
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering									Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah									PB + MB		
			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	2	3
		Talise	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	6	6	0	6	6	0
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	3	2	5	3	2	5
		Kawatuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	0	1	1	0	1
		Mabelopura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3	2	1	3
		Bulili	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Palu Barat	Kamonji	1	0	1	1	1	2	2	1	3	0	0	0	10	2	12	10	2	12	12	3	15
		Sangurara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3	3	0	3
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2	2	0	2
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
		Pantoloan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	2	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	1	3	4	2	3	5	0	0	0	30	8	38	30	8	38	32	11	43
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDRI/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK																					18,07	6,40	12,33

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 18

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT II MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU															
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN						CACAT TINGKAT II						
						L		P		L+P		L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Palu Timur	Singgani	1	2	3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			6	0	6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	33,33	0	0,00	2	33,33	
2	Palu Selatan	Birobuli	3	2	5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			1	0	1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Kawatuna	2	1	3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
				Mabelopura	0	1	1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
3	Palu Barat	Kamonji	12	3	15	1	8,33	0	0,00	1	6,67	1	8,33	0	0,00	1	6,67	
			Sangurara	3	0	3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
				Tipo	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
4	Palu Utara	Mamboro	2	0	2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Tawaeli	1	0	1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
				Pantoloan	1	2	3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			32	11	43	1	3,13	0	0,00	1	2,33	3	9,38	0	0,00	3	6,98	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 19

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			PB			MB			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	0	1	1	2	2	4	2	3	5
		Talise	0	1	1	7	1	8	7	2	9
2	Palu Selatan	Birobuli	1	0	1	4	3	7	5	3	8
		Kawatuna	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Mabelopura	0	0	0	3	2	5	3	2	5
		Bulili	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	Palu Barat	Kamonji	3	1	4	15	3	18	18	4	22
		Sangurara	0	0	0	5	0	5	5	0	5
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		Tawaeli	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Pantoloan	0	0	0	2	3	5	2	3	5
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	4	9	42	14	56	47	18	65
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									2,65	1,05	1,86

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 20

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB 2010			RFT PB						PENDERITA MB 2009			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	1	3	2	100,0	1	100	3	100,0
		Talise	0	1	1	0	0,0	1	100	1	100,0	3	1	4	3	100,0	1	100	4	100,0
2	Palu Selatan	Birobuli	1	0	1	1	100	0	0,0	1	100,0	2	2	4	2	100,0	2	100	4	100,0
		Kawatuna	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
		Mabelopura	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
		Bulili	1	0	1	1	100	0	0,0	1	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Palu Barat	Kamonji	5	2	7	4	80,0	1	50	5	71,4	5	2	7	5	100,0	2	29	7	100,0
		Sangurara	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	1	4	3	100,0	1	25	4	100,0
		Tipo	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
		Tawaeli	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Pantoloan	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	3	10	6	0,0	2	66,7	8	80,0	18	7	25	18	100,0	7	100	25	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 21

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
			JUMLAH KASUS			MENING- GAL				JUMLAH KASUS			MENING- GAL	JUMLAH KASUS			MENING- GAL	
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P		L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Talise	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kawatuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mabelopura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bulili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sangurara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)							0						0					

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 22

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL							
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Talise	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kawatuna	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mabelopura	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bulili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sangurara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawaeli	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)						0,0							

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 23

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	56	62	118	2	1	3	3,6	1,6	2,5
		Talise	61	66	127	2	0	2	3,3	0,0	1,6
2	Palu Selatan	Birobuli	61	76	137	0	1	1	0,0	1,3	0,7
		Kawatuna	24	30	54	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mabelopura	66	86	152	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Bulili	19	40	59	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Palu Barat	Kamonji	85	82	167	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Sangurara	77	75	152	0	2	2	0,0	2,7	1,3
		Tipo	2	3	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Palu Utara	Mamboro	26	20	46	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Tawaeli	15	15	30	0	1	1	0,0	6,7	3,3
		Pantoloan	5	9	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			497	564	1.061	4	5	9	6,9	12,3	0,85
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			280,7	328,4	304,2						

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA														
			PENDERITA						POSITIF MALARIA			MENINGGAL			CFR		
			TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH			DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH											
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	28	22	50	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Talise	0	0	0	58	14	72	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Palu Selatan				0												
		Birobuli	0	0	0	54	72	126	2	0	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Kawatuna	0	0	0	50	19	69	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mabelopura	0	0	0	20	16	36	3	0	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Bulili	0	0	0	10	28	38	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Palu Barat				0												
		Kamonji	0	0	0	75	40	115	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Sangurara	0	0	0	4	17	21	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Tipo	0	0	0	13	19	32	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Palu Utara				0				0	0							
		Mamboro	0	0	0	39	35	74	6	6	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Tawaeli	0	0	0	10	9	19	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Pantoloan	0	0	0	18	25	43	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	379	316	695	14	7	21	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK										0,08	0,04	0,06					

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 25

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Palu Timur	Singgani			0			0
		Talise			0			0
2	Palu Selatan	Birobuli			0			0
		Kawatuna			0			0
		Mabelopura			0			0
		Bulili			0			0
3	Palu Barat	Kamonji			0			0
		Sangurara			0			0
		Tipo			0			0
4	Palu Utara	Mamboro			0			0
		Tawaeli			0			0
		Pantoloan			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 26

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani	401	373	774	401	100,0	373	100,0	774	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Talise	281	280	561	281	100,0	280	100,0	561	100,0	18	6,4	20	7,1	38	6,8
2	Palu Selatan	Birobuli	308	372	680	308	100,0	372	100,0	680	100,0	7	2,3	8	2,2	15	2,2
		Kawatuna	116	145	261	116	100,0	145	100,0	261	100,0	4	3,4	2	1,4	6	2,3
		Mabelopura	435	451	886	435	100,0	451	100,0	886	100,0	13	3,0	9	2,0	22	2,5
		Bulili	151	159	310	151	100,0	159	100,0	310	100,0	2	1,3	2	1,3	4	1,3
3	Palu Barat	Kamonji	519	490	1.009	519	100,0	490	100,0	1.009	100,0	2	0,4	1	0,2	3	0,3
		Sangurara	427	488	915	427	100,0	488	100,0	915	100,0	8	1,9	2	0,4	10	1,1
		Tipo	99	97	196	99	100,0	97	100,0	196	100,0	4	4,0	3	3,1	7	3,6
4	Palu Utara	Mamboro	159	159	318	159	100,0	159	100,0	318	100,0	11	6,9	7	4,4	18	5,7
		Tawaeli	139	117	256	139	100,0	117	100,0	256	100,0	4	2,9	5	4,3	9	3,5
		Pantoloan	118	130	248	118	100,0	130	100,0	248	100,0	6	5,1	3	2,3	9	3,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.153	3.261	6.414	3.153	100,0	3.261	100,0	6.414	100,0	79	2,5	62	1,9	141	2,2

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																										
			BALITA DITIMBANG			GIZI LEBIH						GIZI BAIK						GIZI KURANG						GIZI BURUK					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Palu Timur	Singgani	1.230	1.329	2.559	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.175	95,53	1.283	96,54	2.458	96,05	52	4,23	46	3,46	98	3,83	3	0,24	0	0,00	3	0,12
		Talise	1.479	1.456	2.935	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.458	98,58	1.422	97,66	2.880	98,13	20	1,35	30	2,06	50	1,70	1	0,07	4	0,27	5	0,17
2	Palu Selatan	Birobuli	1.156	1.179	2.335	36	3,11	37	3,14	73	3,13	981	84,86	1.016	86,17	1.997	85,52	136	11,76	119	10,09	255	10,92	3	0,26	7	0,59	10	0,43
		Kawatuna	327	325	652	0	0,00	0	0,00	0	0,00	310	94,80	302	92,92	612	93,87	16	4,89	22	6,77	38	5,83	1	0,31	1	0,31	2	0,31
		Mabelopura	2.235	2.254	4.489	38	1,70	50	2,22	88	1,96	2.175	97,32	2.180	96,72	4.355	97,01	22	0,98	24	1,06	46	1,02	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Bulili	819	835	1.654	0	0,00	0	0,00	0	0,00	800	97,68	809	96,89	1.609	97,28	18	2,20	24	2,87	42	2,54	1	0,12	2	0,24	3	0,18
3	Palu Barat	Kamonji	1.473	1.613	3.086	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.446	98,17	1.588	98,45	3.034	98,31	25	1,70	18	1,12	43	1,39	2	0,14	7	0,43	9	0,29
		Sangurara	1.696	1.629	3.325	2	0,12	2	0,12	4	0,12	1.668	98,35	1.596	97,97	3.264	98,17	25	1,47	31	1,90	56	1,68	1	0,06	0	0,00	1	0,03
		Tipo	353	331	684	0	0,00	0	0,00	0	0,00	317	89,80	288	87,01	605	88,45	33	9,35	42	12,69	75	10,96	3	0,85	1	0,30	4	0,58
4	Palu Utara	Mamboro	437	472	909	0	0,00	0	0,00	0	0,00	412	94,28	442	93,64	854	93,95	22	5,03	29	6,14	51	5,61	3	0,69	1	0,21	4	0,44
		Tawaeli	601	613	1.214	0	0,00	0	0,00	0	0,00	584	97,17	594	96,90	1.178	97,03	15	2,50	15	2,45	30	2,47	2	0,33	4	0,65	6	0,49
		Pantoloan	291	300	591	0	0,00	0	0,00	0	0,00	247	84,88	234	78,00	481	81,39	40	13,75	61	20,33	101	17,09	4	1,37	5	1,67	9	1,52
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.097	12.336	24.433	76	0,63	89	0,72	165	0,68	11.573	95,67	11.754	95,28	23.327	95,47	424	3,51	461	3,74	885	3,62	24	0,20	32	0,26	56	0,23

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YANKES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Palu Timur	Singgani	847	846	99,9	749	88,4	808	780	96,5	808	777	96,2
		Talise	686	708	103,2	663	96,6	654	562	85,9	654	563	86,1
2	Palu Selatan	Birobuli	827	824	99,6	736	89,0	787	678	86,1	787	679	86,3
		Kawatuna	303	312	103,0	294	97,0	289	257	88,9	289	257	88,9
		Mabelopura	1.078	1.078	100,0	976	90,5	1.027	884	86,1	1.027	884	86,1
		Bulili	351	360	102,6	322	91,7	335	309	92,2	335	311	92,8
3	Palu Barat	Kamonji	1.061	1.146	108,0	1.025	96,6	1.011	1.011	100,0	1.011	1.008	99,7
		Sangurara	935	1.023	109,4	939	100,4	890	915	102,8	890	915	102,8
		Tipo	193	222	115,0	184	95,3	184	196	106,5	184	196	106,5
4	Palu Utara	Mamboro	291	361	124,1	290	99,7	277	315	113,7	277	317	114,4
		Tawaeli	305	293	96,1	275	90,2	292	257	88,0	292	257	88,0
		Pantoloan	297	298	100,3	277	93,3	283	241	85,2	283	243	85,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.174	7.471	104,1	6.730	93,8	6.837	6.405	93,7	6.837	6.407	93,7

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 29

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Palu Timur	Singgani	847	849	100,2	749	88,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	749	88,4
		Talise	686	712	103,8	589	85,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	589	85,9
2	Palu Selatan	Birobuli	827	770	93,1	677	81,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	677	81,9
		Kawatuna	303	294	97,0	286	94,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	286	94,4
		Mabelopura	1.078	992	92,0	890	82,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	890	82,6
		Bulili	351	347	98,9	319	90,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	319	90,9
3	Palu Barat	Kamonji	1.061	906	85,4	802	75,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	802	75,6
		Sangurara	935	829	88,7	748	80,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	748	80,0
		Tipo	193	176	91,2	174	90,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	174	90,2
4	Palu Utara	Mamboro	291	286	98,3	208	71,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	208	71,5
		Tawaeli	305	296	97,0	277	90,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	277	90,8
		Pantoloan	297	304	102,4	267	89,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	267	89,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.174	6.761	94,2	5.986	83,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.986	83,4

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 30

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	847	861	101,65	764	90,20
		Talise	686	706	102,92	663	96,65
2	Palu Selatan	Birobuli	827	806	97,46	737	89,12
		Kawatuna	303	312	102,97	296	97,69
		Mabelopura	1.078	1.078	100,00	976	90,54
		Bulili	351	367	104,56	302	86,04
3	Palu Barat	Kamonji	1.061	1.152	108,58	1.025	96,61
		Sangurara	935	1.019	108,98	955	102,14
		Tipo	193	222	115,03	184	95,34
4	Palu Utara	Mamboro	291	359	123,37	288	98,97
		Tawaeli	305	293	96,07	275	90,16
		Pantoloan	297	288	96,97	263	88,55
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.174	7.463	104,03	6.728	93,78

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI	BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI			NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Palu Timur	Singgani Talise	847	35	35	100,0	401	373	774	60	56	116	3	5,0	2	3,6	5	4,3
			686	89	89	100,0	281	280	561	42	42	84	22	52,2	23	54,8	45	53,5
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili	827	24	24	100,0	308	372	680	46	56	102	83	179,7	62	111,1	145	142,2
			303	17	17	100,0	116	145	261	17	22	39	6	34,5	2	9,2	8	20,4
			1.078	157	157	100,0	435	451	886	65	68	133	17	26,1	14	20,7	31	23,3
			351	30	30	100,0	151	159	310	23	24	47	4	17,7	2	8,4	6	12,9
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo	1.061	26	26	100,0	519	490	1009	78	74	151	3	3,9	1	1,4	4	2,6
			935	102	102	100,0	427	488	915	64	73	137	13	20,3	2	2,7	15	10,9
			193	45	45	100,0	99	97	196	15	15	29	10	67,3	3	20,6	13	44,2
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan	291	63	63	100,0	159	159	318	24	24	48	12	50,3	8	33,5	20	41,9
			305	33	32	97,0	139	117	256	21	18	38	4	19,2	6	34,2	10	26,0
			297	38	39	102,6	118	130	248	18	20	37	9	50,8	5	25,6	14	37,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.174	659	659	100,0	3.153	3.261	6.414	473	489	962	186	39,3	130	26,6	316	32,8

Sumber : Lap. Tahunan Sie, KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 32

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI										ANAK BALITA (1-4 TAHUN)										IBU NIFAS		
			JUMLAH			BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A							JUMLAH			MENDAPAT VIT A 2X							JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
						L		P		L + P						L		P		L + P				S	%
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	Palu Timur	Singgani	312	305	617	362	116,0	413	135,4	775	125,6	2.188	2.138	4.326	1.975	90,3	2.165	101,3	4.140	95,7	808	795	98,4		
		Talise	254	246	500	243	95,7	240	97,6	483	96,6	1.780	1.726	3.506	1.492	83,8	1.413	81,9	2.905	82,9	654	562	85,9		
2	Palu Selatan	Birobuli	303	298	601	384	126,7	367	123,2	751	125,0	2.129	2.089	4.218	2.152	101,1	2.205	105,6	4.357	103,3	787	690	87,7		
		Kawatuna	112	109	221	117	104,5	111	101,8	228	103,2	786	760	1.546	556	70,7	778	102,4	1.334	86,3	289	267	92,4		
		Mabelopura	400	382	782	363	90,8	372	97,4	735	94,0	2.815	2.686	5.501	2.504	89,0	2.441	90,9	4.945	89,9	1.027	905	88,1		
		Bulili	129	127	256	116	89,9	119	93,7	235	91,8	901	892	1.793	782	86,8	784	87,9	1.566	87,3	335	308	91,9		
3	Palu Barat	Kamonji	389	383	772	400	102,8	497	129,8	897	116,2	2.732	2.684	5.416	2.089	76,5	2.343	87,3	4.432	81,8	1.011	1.015	100,4		
		Sangurara	348	333	681	391	112,4	390	117,1	781	114,7	2.435	2.335	4.770	2.101	86,3	2.058	88,1	4.159	87,2	890	925	103,9		
		Tipo	72	69	141	68	94,4	57	82,6	125	88,7	499	483	982	368	73,7	333	68,9	701	71,4	184	201	109,2		
4	Palu Utara	Mamboro	106	106	212	51	48,1	68	64,2	119	56,1	743	743	1.486	388	52,2	451	60,7	839	56,5	277	314	113,4		
		Tawaeli	114	107	221	54	47,4	46	43,0	100	45,2	805	758	1.563	537	66,7	516	68,1	1.053	67,4	293	257	87,7		
		Pantoloan	110	105	215	52	47,3	75	71,4	127	59,1	779	738	1.517	769	98,7	724	98,1	1.493	98,4	283	241	85,2		
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.649	2.570	5.219	2.601	98,2	2.755	107,2	5.356	102,6	18.592	18.032	36.624	15.713	84,5	16.211	89,9	31.924	87,2	6.838	6.480	94,8		

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																									
			MKIP										NON MKIP														MKIP + NON MKIP	% MKIP + NON MKIP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KON DOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Palu Timur	Singgani	627	29,3	2	0,1	78	3,6	30	1,4	737	34,5	754	35,3	644	30,1	4	0,2	0	0,0	0	0,0	1.402	65,5	2.139	100,0		
		Talise	114	4,5	0	0,0	1	0,0	64	2,5	179	7,0	1.460	57,5	815	32,1	87	3,4	0	0,0	0	0,0	2.362	93,0	2.541	100,0		
2	Palu Selatan	Birobuli	844	17,8	4	0,1	353	7,4	190	4,0	1.391	29,3	1.572	33,1	1.583	33,3	203	4,3	0	0,0	0	0,0	3.358	70,7	4.749	100,0		
		Kawatuna	162	9,9	0	0,0	73	4,5	128	7,8	363	22,3	587	36,0	533	32,7	148	9,1	0	0,0	0	0,0	1.268	77,7	1.631	100,0		
		Mabelopura	449	4,2	0	0,0	0	0,0	418	3,9	867	8,2	4.469	42,1	5.024	47,4	246	2,3	0	0,0	0	0,0	9.739	91,8	10.606	100,0		
		Bulili	252	13,5	20	1,1	100	5,3	108	5,8	480	25,6	620	33,1	692	37,0	80	4,3	0	0,0	0	0,0	1.392	74,4	1.872	100,0		
3	Palu Barat	Kamonji	199	9,2	0	0,0	0	0,0	83	3,9	282	13,1	1.023	47,5	780	36,2	68	3,2	0	0,0	0	0,0	1.871	86,9	2.153	100,0		
		Sangurara	33	1,5	0	0,0	0	0,0	97	4,4	130	5,9	1.072	48,6	967	43,8	37	1,7	0	0,0	0	0,0	2.076	94,1	2.206	100,0		
		Tipo	46	4,2	3	0,3	19	1,7	227	20,7	295	26,8	437	39,8	332	30,2	35	3,2	0	0,0	0	0,0	804	73,2	1.099	100,0		
4	Palu Utara	Mamboro	69	4,4	0	0,0	110	7,0	189	12,0	368	23,4	549	34,9	591	37,5	66	4,2	0	0,0	0	0,0	1.206	76,6	1.574	100,0		
		Tawaeli	53	6,7	0	0,0	0	0,0	94	11,8	147	18,5	343	43,2	299	37,7	5	0,6	0	0,0	0	0,0	647	81,5	794	100,0		
		Pantoloan	47	2,3	0	0,0	0	0,0	1	0,0	48	2,4	796	39,4	1.177	58,2	1	0,0	0	0,0	0	0,0	1.974	97,6	2.022	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.895	8,7	29	0,1	734	2,2	1.629	4,9	5.287	15,8	13.682	41,0	13.437	40,2	980	2,9	0	0,0	0	0,0	28.099	84,2	33.386	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie, KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan: MKIP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																									
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KOND OM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Palu Timur	Singgani	91	17,8	1	0,2	1	0,2	44	8,6	137	26,8	266	52,1	91	17,8	17	3,3	0	0,0	0	0,0	374	73,2	511	100,0		
		Talise	99	6,5	0	0,0	3	0,2	26	1,7	128	8,5	820	54,2	524	34,6	41	2,7	0	0,0	0	0,0	1.385	91,5	1.513	100,0		
2	Palu Selatan	Birobuli	106	14,7	0	0,0	30	4,2	5	0,7	141	19,6	344	47,7	172	23,9	64	8,9	0	0,0	0	0,0	580	80,4	721	100,0		
		Kawatuna	91	14,8	0	0,0	16	2,6	26	4,2	133	21,7	205	33,4	188	30,7	87	14,2	0	0,0	0	0,0	480	78,3	613	100,0		
		Mabelopura	92	6,8	0	0,0	0	0,0	28	2,1	120	8,9	579	43,0	593	44,0	55	4,1	0	0,0	0	0,0	1.227	91,1	1.347	100,0		
		Bulili	14	1,9	188	25,6	71	9,7	4	0,5	277	37,7	294	40,1	112	15,3	51	6,9	0	0,0	0	0,0	457	62,3	734	100,0		
3	Palu Barat	Kamonji	174	9,7	0	0,0	0	0,0	68	3,8	242	13,5	854	47,6	637	35,5	63	3,5	0	0,0	0	0,0	1.554	86,5	1.796	100,0		
		Sangurara	18	2,0	0	0,0	1	0,1	25	2,8	44	4,9	403	44,8	439	48,8	13	1,4	0	0,0	0	0,0	855	95,1	899	100,0		
		Tipo	11	3,6	0	0,0	0	0,0	54	17,7	65	21,3	152	49,8	76	24,9	12	3,9	0	0,0	0	0,0	240	78,7	305	100,0		
4	Palu Utara	Mamboro	12	6,6	0	0,0	5	2,7	17	9,3	34	18,7	61	33,5	76	41,8	11	6,0	0	0,0	0	0,0	148	81,3	182	100,0		
		Tawaeli	19	12,4	0	0,0	0	0,0	12	7,8	31	20,3	89	58,2	33	21,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	122	79,7	153	100,0		
		Pantoloan	10	9,5	0	0,0	0	0,0	1	1,0	11	10,5	42	40,0	52	49,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	94	89,5	105	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			737	8,3	189	2,1	127	1,4	310	3,5	1.363	15,4	4.109	46,3	2.993	33,7	414	4,7	0	0,0	0	0,0	7.516	84,6	8.879	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.007	511	7,3	2.139	30,5
		Talise	5.674	1.513	26,7	2.541	44,8
2	Palu Selatan	Birobuli	6.829	721	10,6	4.749	69,5
		Kawatuna	2.506	613	24,5	1.631	65,1
		Mabelopura	8.908	1.347	15,1	10.606	119,1
		Bulili	2.903	734	25,3	1.872	64,5
3	Palu Barat	Kamonji	8.768	1.796	20,5	2.153	24,6
		Sangurara	7.723	899	11,6	2.206	28,6
		Tipo	1.592	305	19,2	1.099	69,0
4	Palu Utara	Mamboro	2.406	182	7,6	1.574	65,4
		Tawaeli	2.528	153	6,1	794	31,4
		Pantoloan	2.454	105	4,3	2.022	82,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			59.298	8.879	15,0	33.386	56,3

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 36

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani	401	373	774	401	100,0	373	100,0	774	100,0	400	99,8	373	100,0	773	99,9
		Talise	281	280	561	281	100,0	280	100,0	561	100,0	280	99,6	280	100,0	560	99,8
2	Palu Selatan	Birobuli	308	372	680	307	99,7	372	100,0	679	99,9	304	98,7	370	99,5	674	99,1
		Kawatuna	116	145	261	116	100,0	145	100,0	261	100,0	116	100,0	145	100,0	261	100,0
		Mabelopura	435	451	886	435	100,0	451	100,0	886	100,0	434	99,8	450	99,8	884	99,8
		Bulili	151	159	310	151	100,0	159	100,0	310	100,0	151	100,0	157	98,7	308	99,4
3	Palu Barat	Kamonji	519	490	1.009	519	100,0	490	100,0	1.009	100,0	521	100,4	486	99,2	1.007	99,8
		Sangurara	427	488	915	427	100,0	488	100,0	915	100,0	427	100,0	483	99,0	910	99,5
		Tipo	99	97	196	99	100,0	97	100,0	196	100,0	98	99,0	97	100,0	195	99,5
4	Palu Utara	Mamboro	159	159	318	159	100,0	159	100,0	318	100,0	157	98,7	158	99,4	315	99,1
		Tawaeli	139	117	256	139	100,0	117	100,0	256	100,0	134	96,4	120	102,6	254	99,2
		Pantoloan	118	130	248	118	100,0	127	97,7	245	98,8	118	100,0	126	96,9	244	98,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.153	3.261	6.414	3.152	99,97	3.258	99,91	6.410	99,94	3.140	99,6	3.245	99,5	6.385	99,55

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 37

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	401	373	774	125	31,2	90	24,1	215	27,8
		Talise	281	280	561	51	18,1	48	17,1	99	17,6
2	Palu Selatan	Birobuli	308	372	680	67	21,8	85	22,8	152	22,4
		Kawatuna	116	145	261	132	113,8	180	124,1	312	119,5
		Mabelopura	435	451	886	166	38,2	147	32,6	313	35,3
		Bulili	151	159	310	188	124,5	193	121,4	381	122,9
3	Palu Barat	Kamonji	519	490	1.009	139	26,8	105	21,4	244	24,2
		Sangurara	427	488	915	42	9,8	63	12,9	105	11,5
		Tipo	99	97	196	15	15,2	12	12,4	27	13,8
4	Palu Utara	Mamboro	159	159	318	63	39,6	59	37,1	122	38,4
		Tawaeli	139	117	256	70	50,4	60	51,3	130	50,8
		Pantoloan	118	130	248	28	23,7	41	31,5	69	27,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.153	3.261	6.414	1.086	34,4	1.083	33	2.169	33,82

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 38

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	5	5	100,0
		Talise	3	3	100,0
2	Palu Selatan	Birobuli	3	3	100,0
		Kawatuna	2	2	100,0
		Mabelopura	5	5	100,0
		Bulili	2	2	100,0
3	Palu Barat	Kamonji	7	7	100,0
		Sangurara	5	5	100,0
		Tipo	3	3	100,0
4	Palu Utara	Mamboro	2	2	100,0
		Tawaeli	4	3	75,0
		Pantoloan	2	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	42	97,7

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
						DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16,0	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Palu Timur	Singgani Talise	390	381	771	498	127,7	622	163,3	1.120	145,3	495	126,9	587	154,1	1082	140,3	520	133,3	612	160,6	1.132	146,8	(4,4)	1,6	(1,1)
			317	307	624	291	91,8	308	100,3	599	96,0	294	92,7	302	98,4	596	95,5	287	90,5	297	96,7	584	93,6	1,4	3,6	2,5
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili	379	372	751	373	98,4	378	101,6	751	100,0	352	92,9	388	104,3	740	98,5	379	100,0	371	99,7	750	99,9	(1,6)	1,9	0,1
			140	136	276	165	117,9	180	132,4	345	125,0	169	120,7	178	130,9	347	125,7	154	110,0	168	123,5	322	116,7	6,7	6,7	6,7
			501	479	980	500	99,8	482	100,6	982	100,2	492	98,2	501	104,6	993	101,3	504	100,6	497	103,8	1.001	102,1	(0,8)	(3,1)	(1,9)
			160	159	319	161	100,6	171	107,5	332	104,1	167	104,4	184	115,7	351	110,0	143	89,4	160	100,6	303	95,0	11,2	6,4	8,7
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo	487	478	965	531	109,0	538	112,6	1.069	110,8	485	99,6	519	108,6	1004	104,0	513	105,3	548	114,6	1.061	109,9	3,4	(1,9)	0,7
			434	416	850	473	109,0	462	111,1	935	110,0	431	99,3	414	99,5	845	99,4	388	89,4	442	106,3	830	97,6	18,0	4,3	11,2
			89	86	175	85	95,5	85	98,8	170	97,1	84	94,4	85	98,8	169	96,6	85	95,5	87	101,2	172	98,3	0,0	(2,4)	(1,2)
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan	132	132	264	152	115,2	130	98,5	282	106,8	132	100,0	133	100,8	265	100,4	122	92,4	128	97,0	250	94,7	19,7	1,5	11,3
			143	135	278	158	110,5	188	139,3	346	124,5	180	125,9	162	120,0	342	123,0	159	111,2	154	114,1	313	112,6	(0,6)	18,1	9,5
			138	132	270	146	105,8	153	115,9	299	110,7	161	116,7	150	113,6	311	115,2	145	105,1	143	108,3	288	106,7	0,7	6,5	3,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.310	3.213	6.523	3.533	106,7	3.697	115,1	7.230	110,8	3.442	104,0	3.603	112,1	7.045	108,0	3.399	102,7	3.607	112,3	7.006	107,4	3,8	2,4	3,1

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
						BCG						POLIO3					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani	390	381	771	491	125,9	605	158,8	1.096	142,2	504	129,2	591	155,1	1.095	142,0
		Talise	317	307	624	351	110,7	346	112,7	697	111,7	299	94,3	301	98,0	600	96,2
2	Palu Selatan	Birobuli	379	372	751	365	96,3	378	101,6	743	98,9	352	92,9	377	101,3	729	97,1
		Kawatuna	140	136	276	148	105,7	183	134,6	331	119,9	167	119,3	188	138,2	355	128,6
		Mabelopura	501	479	980	497	99,2	482	100,6	979	99,9	486	97,0	487	101,7	973	99,3
		Bulili	160	159	319	148	92,5	180	113,2	328	102,8	162	101,3	169	106,3	331	103,8
3	Palu Barat	Kamonji	487	478	965	517	106,2	524	109,6	1.041	107,9	497	102,1	549	114,9	1.046	108,4
		Sangurara	434	416	850	436	100,5	435	104,6	871	102,5	432	99,5	433	104,1	865	101,8
		Tipo	89	86	175	91	102,2	82	95,3	173	98,9	80	89,9	85	98,8	165	94,3
4	Palu Utara	Mamboro	132	132	264	135	102,3	118	89,4	253	95,8	132	100,0	139	105,3	271	102,7
		Tawaeli	143	135	278	157	109,8	168	124,4	325	116,9	179	125,2	188	139,3	367	132,0
		Pantoloan	138	132	270	150	108,7	139	105,3	289	107,0	129	93,5	174	131,8	303	112,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.310	3.213	6.523	3.486	105,3	3.640	113,3	7.126	109,2	3.419	103,3	3.681	114,6	7.100	108,8

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	530	562	1.092	239	45,1	289	51,4	528	48,4
		Talise	366	365	731	215	58,7	223	61,1	438	59,9
2	Palu Selatan	Birobuli	157	124	281	89	56,7	78	62,9	167	59,4
		Kawatuna	363	362	725	69	19,0	67	18,5	136	18,8
		Mabelopura	508	487	995	165	32,5	178	36,6	343	34,5
		Bulili	101	76	177	63	62,4	49	64,5	112	63,3
3	Palu Barat	Kamonji	353	353	706	170	48,2	178	50,4	348	49,3
		Sangurara	490	414	904	384	78,4	362	87,4	746	82,5
		Tipo	89	86	175	76	85,4	70	81,4	146	83,4
4	Palu Utara	Mamboro	80	94	174	59	73,8	84	89,4	143	82,2
		Tawaeli	42	51	93	17	40,5	15	29,4	32	34,4
		Pantoloan	70	58	128	36	51,4	28	48,3	64	50,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.149	3.032	6.181	1.582	50,2	1.621	53,5	3.203	51,8

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 6-23 BULAN								
			DARI KELUARGA MISKIN			MENDAPAT MP-ASI			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	150	164	314	137	153	290	91,3	93,3	92,4
			13	22	35	4	6	10	30,8	27,3	28,6
2	Palu Selatan	Birobuli	82	156	238	50	60	110	61,0	38,5	46,2
		Kawatuna	10	44	54	10	44	54	100,0	100,0	100,0
		Mabelopura	165	160	325	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Bulili	4	12	16	4	12	16	100,0	100,0	100,0
3	Palu Barat	Kamonji	91	108	199	29	46	75	31,9	42,6	37,7
		Sangurara	55	39	94	19	21	40	34,5	53,8	42,6
		Tipo	8	20	28	8	20	28	100,0	100,0	100,0
4	Palu Utara	Mamboro	33	67	100	17	31	48	51,5	46,3	48,0
		Tawaeli	254	246	500	8	14	22	3,1	5,7	4,4
		Pantoloan	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			865	1.039	1.904	286	407	693	33,1	39,2	36,4

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	1.345	1.357	2.702	66	4,9	93	6,9	159	5,9
		Talise	2.041	1.987	4.028	70	3,4	45	2,3	115	2,9
2	Palu Selatan	Birobuli	2.501	2.501	5.002	197	7,9	176	7,0	373	7,5
		Kawatuna	899	936	1.835	298	33,1	312	33,3	610	33,2
		Mabelopura	2.820	2.733	5.553	345	12,2	271	9,9	616	11,1
		Bulili	948	992	1.940	226	23,8	204	20,6	430	22,2
3	Palu Barat	Kamonji	2.985	3.259	6.244	114	3,8	190	5,8	304	4,9
		Sangurara	2.708	2.628	5.336	100	3,7	125	4,8	225	4,2
		Tipo	560	523	1.083	56	10,0	42	8,0	98	9,0
4	Palu Utara	Mamboro	803	834	1.637	288	35,9	327	39,2	615	37,6
		Tawaeli	848	895	1.743	201	23,7	254	28,4	455	26,1
		Pantoloan	859	877	1.736	55	6,4	71	8,1	126	7,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			19.317	19.522	38.839	2.016	10,4	2.110	10,8	4.126	10,6

Sumber: Lap. Tahunan Sie, KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																				
			BALITA YANG ADA			DITIMBANG						BB NAIK						BGM					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani	2.579	2.520	5.099	1.230	47,7	1.329	52,7	2.559	50,2	1.003	81,5	1.098	82,6	2.101	82,1	37	3,0	21	1,6	58	2,3
		Talise	2.097	2.032	4.129	1.479	70,5	1.456	71,7	2.935	71,1	1.088	73,6	1.075	73,8	2.163	73,7	13	0,9	17	1,2	30	1,0
2	Palu Selatan	Birobuli	2.509	2.460	4.969	1.156	46,1	1.179	47,9	2.335	47,0	593	51,3	612	51,9	1.205	51,6	41	3,5	60	5,1	101	4,3
		Kawatuna	928	896	1.824	327	35,2	325	36,3	652	35,7	283	86,5	286	88,0	569	87,3	17	5,2	18	5,5	35	5,4
		Mabelopura	3.316	3.166	6.482	2.235	67,4	2.254	71,2	4.489	69,3	1.849	82,7	1.843	81,8	3.692	82,2	11	0,5	15	0,7	26	0,6
		Bulili	1.061	1.051	2.112	819	77,2	835	79,4	1.654	78,3	802	97,9	819	98,1	1.621	98,0	9	1,1	13	1,6	22	1,3
3	Palu Barat	Kamonji	3.218	3.162	6.380	1.473	45,8	1.613	51,0	3.086	48,4	1.135	77,1	1.256	77,9	2.391	77,5	24	1,6	17	1,1	41	1,3
		Sangurara	2.869	2.751	5.620	1.696	59,1	1.629	59,2	3.325	59,2	1.606	94,7	1.553	95,3	3.159	95,0	20	1,2	18	1,1	38	1,1
		Tipo	589	570	1.159	353	59,9	331	58,1	684	59,0	303	85,8	284	85,8	587	85,8	50	14,2	36	10,9	86	12,6
4	Palu Utara	Mamboro	875	876	1.751	437	49,9	472	53,9	909	51,9	419	95,9	452	95,8	871	95,8	6	1,4	23	4,9	29	3,2
		Tawaeli	948	892	1.840	601	63,4	613	68,7	1.214	66,0	545	90,7	557	90,9	1.102	90,8	9	1,5	13	2,1	22	1,8
		Pantoloan	917	869	1.786	291	31,7	300	34,5	591	33,1	143	49,1	146	48,7	289	48,9	51	17,5	63	21,0	114	19,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.906	21.245	43.151	12.097	55,2	12.336	58,1	24.433	56,6	9.769	80,8	9.981	80,9	19.750	80,8	288	2,4	314	2,5	602	2,5

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	3	0	3	3	100,0	0	0,00	3	100,0
		Talise	1	3	4	1	100,0	3	100,0	4	100,0
2	Palu Selatan	Birobuli	3	6	9	3	100,0	6	100,0	9	100,0
		Kawatuna	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0
		Mabelopura	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Bulili	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0
3	Palu Barat	Kamonji	2	5	7	2	100,0	5	100,0	7	100,0
		Sangurara	1	0	1	1	100,0	0	0,00	1	100,0
		Tipo	2	1	3	2	100,0	1	100,0	3	100,0
4	Palu Utara	Mamboro	3	1	4	3	100,0	1	100,0	4	100,0
		Tawaeli	1	4	5	1	100,0	4	100,0	5	100,0
		Pantoloan	3	4	7	3	100,0	4	100,0	7	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	26	47	21	100,0	26	100,0	47	100,0

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	487	415	902	417	85,6	364	87,7	781	86,6
		Talise	271	246	517	262	96,7	233	94,7	495	95,7
2	Palu Selatan	Birobuli	484	430	914	484	100,0	430	100,0	914	100,0
		Kawatuna	188	139	327	173	92,0	143	102,9	316	96,6
		Mabelopura	670	804	1.474	376	56,1	386	48,0	762	51,7
		Bulili	142	145	287	142	100,0	145	100,0	287	100,0
3	Palu Barat	Kamonji	630	630	1.260	540	85,7	548	87,0	1.088	86,3
		Sangurara	761	873	1.634	358	47,0	361	41,4	719	44,0
		Tipo	134	121	255	139	103,7	107	88,4	246	96,5
4	Palu Utara	Mamboro	175	168	343	137	78,3	125	74,4	262	76,4
		Tawaeli	183	169	352	48	26,2	49	29,0	97	27,6
		Pantoloan	180	318	498	166	92,2	133	41,8	299	60,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.305	4.458	8.763	3.242	75,3	3.024	67,8	6.266	71,5
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							75,3		67,8		71,5

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	2.635	2.482	5.117	965	36,6	1.056	42,5	2.021	39,5
		Talise	1.491	1.496	2.987	1.056	70,8	899	60,1	1.955	65,5
2	Palu Selatan	Birobuli	3.190	3.013	6.203	358	11,2	493	16,4	851	13,7
		Kawatuna	933	874	1.807	33	3,5	48	5,5	81	4,5
		Mabelopura	2.202	2.750	4.952	666	30,2	569	20,7	1.235	24,9
		Bulili	779	766	1.545	433	55,6	479	62,5	912	59,0
3	Palu Barat	Kamonji	3.781	3.518	7.299	1.041	27,5	1.198	34,1	2.239	30,7
		Sangurara	2.233	2.242	4.475	1.409	63,1	1.531	68,3	2.940	65,7
		Tipo	659	657	1.316	358	54,3	335	51,0	693	52,7
4	Palu Utara	Mamboro	247	219	466	247	100,0	219	100,0	466	100,0
		Tawaeli	978	869	1.847	221	22,6	224	25,8	445	24,1
		Pantoloan	916	810	1.726	168	18,3	256	31,6	424	24,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.044	19.696	39.740	6.955	34,7	7.307	37,1	14.262	35,9

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	1.074	1.114	2.188	1.071	99,72	1.114	100,00	2.185	99,86
			756	721	1.477	116	15,34	158	21,91	274	18,55
2	Palu Selatan	Birobuli	658	578	1.236	122	18,54	165	28,55	287	23,22
		Kawatuna	395	382	777	149	37,72	249	65,18	398	51,22
		Mabelopura	1.143	1.093	2.236	146	12,77	313	28,64	459	20,53
		Bulili	422	378	800	29	6,87	55	14,55	84	10,50
3	Palu Barat	Kamonji	1.439	1.530	2.969	78	5,42	145	9,48	223	7,51
		Sangurara	1.765	1.047	2.812	50	2,83	104	9,93	154	5,48
		Tipo	216	212	428	42	19,44	112	52,83	154	35,98
4	Palu Utara	Mamboro	322	319	641	126	39,13	150	47,02	276	43,06
		Tawaeli	807	945	1.752	807	100,00	945	100,00	1.752	100,00
		Pantoloan	422	430	852	104	24,64	164	38,14	268	31,46
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.419	8.749	18.168	2.840	30,15	3.674	41,99	6.514	35,85

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	8	8	100,00
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100,00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	1	1	100,00
4	PUSKESMAS PERAWATAN	1	1	100,00
5	SARANA YANKES.LAINNYA	5	4	80,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		16	15	93,75

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 50

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			JUMLAH PENDERITA			ATTACK RATE (%)			JUMLAH KEMATIAN			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Keracunan Makanan	3	3	30.380	29.895	60.275	63	64	127	0,21	0,21	0,2	0	0	0	0,0	0,0	0,00
2	AFP	3	5	44.026	41.121	85.147	4	3	7	0,009	0,007	0,0082	0	0	0	0,0	0,0	0,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 51

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN TERKENA KLB			
				JUMLAH	RATA2 KEJADIAN DESA/KELURAHAN KLB PER JUMLAH DESA/KELURAHAN	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	5	2	0,40	2	100,0
		Talise	3	0	0,0	0	0,00
2	Palu Selatan	Birobuli	3	5	1,67	5	100,0
		Kawatuna	2	0	0,0	0	0,00
		Mabelopura	5	0	0,0	0	0,00
		Bulili	2	0	0,0	0	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	7	2	0,3	2	100,0
		Sangurara	5	0	0,0	0	0,00
		Tipo	3	0	0,0	0	0,00
4	Palu Utara	Mamboro	2	3	1,5	3	100,0
		Tawaeli	4	0	0,0	0	0,00
		Pantoloan	2	0	0,0	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	12	0,28	12	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
			TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	56	71	127	212	329	541	0,26	0,22	0,23
		Talise	36	48	84	169	165	334	0,21	0,29	0,25
2	Palu Selatan	Birobuli	6	20	26	57	137	194	0,11	0,15	0,13
		Kawatuna	0	0	0	34	30	64	0,00	0,00	0,00
		Mabelopura	47	90	137	124	246	370	0,38	0,37	0,37
		Bulili	0	0	0	24	46	70	0,00	0,00	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	29	39	68	145	243	388	0,20	0,16	0,18
		Sangurara	6	20	26	52	230	282	0,12	0,09	0,09
		Tipo	0	0	0	7	8	15	0,00	0,00	0,00
4	Palu Utara	Mamboro	2	4	6	72	107	179	0,03	0,04	0,03
		Tawaeli	1	0	1	86	80	166	0,01	0,00	0,01
		Pantoloan	21	60	81	92	139	231	0,23	0,43	0,35
JUMLAH (KAB/ KOTA)			204	352	556	1.074	1.760	2.834	0,19	0,20	0,20

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT VAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Palu Timur	Singgani	20	20	100,0	20	100,0	2.635	2.482	5.117	1.383	52,5	2.568	103,5	3.951	77,2	192	266	458	24	12,5	48	18,0	72	15,7	
		Talise	14	14	100,0	14	100,0	1.491	1.496	2.987	433	29,0	450	30,1	883	29,6	215	219	434	6	2,8	4	1,8	10	2,3	
2	Palu Selatan	Birobuli	23	23	100,0	23	100,0	3.190	3.013	6.203	362	11,3	297	9,9	659	10,6	244	345	589	28	11,5	42	12,2	70	11,9	
		Kawatuna	8	8	100,0	8	100,0	933	874	1.807	793	85,0	994	113,7	1.787	98,9	610	810	1.420	62	10,2	87	10,7	149	10,5	
		Mabelopura	15	15	100,0	15	100,0	2.202	2.750	4.952	338	15,3	422	15,3	760	15,3	338	422	760	238	70,4	298	70,6	536	70,5	
		Bulili	7	7	100,0	7	100,0	779	766	1.545	142	18,2	145	18,9	287	18,6	127	134	261	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
3	Palu Barat	Kamonji	32	32	100,0	32	100,0	3.781	3.518	7.299	158	4,2	94	2,7	252	3,5	144	88	232	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
		Sangurara	19	19	100,0	19	100,0	2.233	2.242	4.475	750	33,6	882	39,3	1.632	36,5	538	843	1.381	50	9,3	71	8,4	121	8,8	
		Tipo	9	9	100,0	9	100,0	659	657	1.316	197	29,9	116	17,7	313	23,8	125	97	222	5	4,0	10	10,3	15	6,8	
4	Palu Utara	Mamboro	10	10	100,0	10	100,0	247	219	466	164	66,4	156	71,2	320	68,7	164	156	320	164	100,0	156	100,0	320	100,0	
		Tawaeli	13	13	100,0	13	100,0	978	869	1.847	582	59,5	302	34,8	884	47,9	268	168	436	314	117,2	134	79,8	448	102,8	
		Pantoloan	12	12	100,0	12	100,0	916	810	1.726	109	11,9	139	17,2	248	14,4	70	89	159	70	100,0	89	100,0	159	100,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			182	182	100,0	182	100,0	20.044	19.696	39.740	5.411	27,0	6.565	33,3	11.976	30,1	3.035	3.637	6.672	961	31,7	939	25,8	1.900	28,5	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 54

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN	
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA
1	2	3	4	5
1	Palu Timur	Singgani	328	5
		Talise	172	0
2	Palu Selatan	Birobuli	215	20
		Kawatuna	219	0
		Mabelopura	417	72
		Bulili	404	0
3	Palu Barat	Kamonji	350	19
		Sangurara	119	0
		Tipo	155	0
4	Palu Utara	Mamboro	121	0
		Tawaeli	19	0
		Pantoloan	210	0
SUB JUMLAH I			2.729	116
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota		0	0
2	Rumah Sakit		0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.729	116

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR																	
						ASKES			JAMSOSTEK			ASKESKIN/JAMKESMAS			LAINNYA			JUMLAH			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani	20.846	20.373	41.219				2.563	3.043	5.606			6.628			1.436			13.670			33,2
		Talise	16.949	16.427	33.376				0	0	0			7.806			1.089			8.895			26,7
2	Palu Selatan	Birobuli	20.281	19.889	40.170				0	0	0			5.529			2.120			7.649			19,0
		Kawatuna	7.498	7.245	14.743				0	0	0			3.080			508			3.588			24,3
		Mabelopura	26.807	25.592	52.399				1.436	1.534	2.970			7.996			1.345			12.311			23,5
		Bulili	8.581	8.494	17.075				0	0	0			3.179			576			3.755			22,0
3	Palu Barat	Kamonji	26.014	25.564	51.578				1.873	1.368	3.241			12.841			2.521			18.603			36,1
		Sangurara	23.193	22.236	45.429				0	0	0			11.543			1.687			13.230			29,1
		Tipo	4.761	4.605	9.366				0	0	0			5.837			706			6.543			69,9
4	Palu Utara	Mamboro	7.071	7.083	14.154				458	481	939			5.012			981			6.932			49,0
		Tawaeli	7.661	7.212	14.873				0	0	0			8.402			1.452			9.854			66,3
		Pantoloan	7.411	7.023	14.434				821	961	1.782			7.718			1.130			10.630			73,6
5	Dokter Keluarga					33.712	35.799	69.511												69.511			
JUMLAH (KAB/KOTA)			177.073	171.743	348.816	33.712	35.799	69.511	7.151	7.387	14.538			85.571			15.551			185.171			
PERSENTASE (KAB/KOTA)						19,0	20,8	19,9	4,0	4,3	4,2			24,5			4,5			53,1			53,1

Sumber : Lap. Tahunan Sie Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)																					
			JUMLAH YANG ADA	DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS						MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN														
				PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE MASKIN DI SARKES STRATA 1)									PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIE MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)											
				L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Palu Timur	Singgani Talise			7.280					6.628	91,0	4.162		4.249		8.411	115,5						260	3,6
					8.512						7.806	91,7	3.569		4.248		7.817	91,8					60	0,7
2	Palu Selatan	Birobuli			6.116					5.529	90,4	1.331		1.730		3.061	50,0						356	5,8
		Kawatuna			3.393					3.080	90,8	1.286		2.541		3.827	112,8					116	3,4	
		Mabelopura			8.886					7.996	90,0	3.445		5.336		8.781	98,8					744	8,4	
		Bulili			3.523					3.179	90,2	1.067		2.552		3.619	102,7					158	4,5	
3	Palu Barat	Kamonji			13.851					12.841	92,7	8.718		13.285		22.003	158,9						542	3,9
		Sangurara			12.521					11.543	92,2	2.068		12.620		14.688	117,3					512	4,1	
		Tipo			6.372					5.837	91,6	3.166		5.249		8.415	132,1					163	2,6	
4	Palu Utara	Mamboro			5.588					5.012	89,7	2.380		3.354		5.734	102,6						202	3,6
		Tawaeli			9.293					8.402	90,4	4.590		6.306		10.896	117,2					375	4,0	
		Pantoloan			8.537					7.718	90,4	2.543		4.601		7.144	83,7					228	2,7	
JUMLAH (KAB/KOTA)					93.872					85.571	91,2	38.325		66.071		104.396	111,2						3.716	4,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 57

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN														
			JUMLAH YANG ADA			MENDAPAT YANKES RAWAT INAP											
						PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani			7.280					0	0,0					0	0,0
		Talise			8.512					0	0,0					0	0,0
2	Palu Selatan	Birobuli			6.116					0	0,0					0	0,0
		Kawatuna			3.393					0	0,0					0	0,0
		Mabelopura			8.886					0	0,0					0	0,0
		Bulili			3.523					0	0,0					0	0,0
3	Palu Barat	Kamonji			13.851					0	0,0					0	0,0
		Sangurara			12.521					0	0,0					0	0,0
		Tipo			6.372					0	0,0					0	0,0
4	Palu Utara	Mamboro			5.588					0	0,0					0	0,0
		Tawaeli			9.293					0	0,0					0	0,0
		Pantoloan			8.537					279	3,3					0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)					93.872					279	0,3					0	0,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 58

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI	7.326	10.057	17.383	0	0	0	38	54	92
2	PUSKESMAS TALISE	5.122	8.059	13.181	0	0	0	19	11	30
3	PUSKESMAS BIROBULI	11.996	14.848	26.844	0	0	0	64	65	129
4	PUSKESMAS KAWATUNA	2.268	3.103	5.371	0	0	0	6	4	10
5	PUSKESMAS MABELOPURA	4.119	6.311	10.430	0	0	0	7	5	12
6	PUSKESMAS BULILI	2.009	3.250	5.259	0	0	0	3	2	5
7	PUSKESMAS KAMONJI	15.946	21.349	37.295	0	0	0	15	14	29
8	PUSKESMAS SANGURARA	3.914	5.286	9.200	0	0	0	13	15	28
9	PUSKESMAS TIPO	1.849	3.242	5.091	0	0	0	8	8	16
10	PUSKESMAS MAMBORO	1.649	2.805	4.454	0	0	0	1	1	2
11	PUSKESMAS TAWAELI	9.209	10.046	19.255	0	0	0	5	10	15
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	5.058	4.920	9.978	238	265	503	9	6	15
SUB JUMLAH I		70.465	93.276	163.741	238	265	503	188	195	383
1	RSU UNDATA			41.112			16.656			157
2	RSU ANUTAPURA			336.157			19.222			224
3	RSU MADANI			1.625			4.464			111
4	RS BAYANGKARA			3.929			3.538			6
5	RS WIRABUANA			1.786			383			0
6	RS BUDI AGUNG			7.904			7.562			0
7	RS WOODWARD	6.120	6.643	12.763	2.657	3.068	5.725	2	1	3
8	RS AL-KHAERAT			450			710			0
9	RS ANNISA			0			0			0
10	RSB SITTI MASYITHA	29	47	76	38	228	266			0
11	RSB NASANAPURA			0		628	628			0
12	RSB TINATAPURA		2.127	2.127		901	901			0
13	RSB CARE SHE		122	122		359	359			0
14	RSB NUMERAY			0			0			0
15	RS MATA PROF WARROUW			2.408			257			0
SUB JUMLAH II		6.149	8.939	410.459	2.695	5.184	60.671	2	1	501
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		76.614	102.215	574.200	2.933	5.449	61.174	190	196	884
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		177.073	171.743	348.816	177.073	171.743	348.816			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		43,3	59,5	164,6	1,7	3,2	17,5			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 59

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	U N D A T A	Umum	335			16.590			665			392	#DIV/o!	#DIV/o!	40,1	#DIV/o!	#DIV/o!	23,6
2	ANUTAPURA	Umum	297			19.222			431			190	#DIV/o!	#DIV/o!	22,4	#DIV/o!	#DIV/o!	9,9
3	WIRABUANA	Umum	55			393			2			0	#DIV/o!	#DIV/o!	5,1	#DIV/o!	#DIV/o!	0,0
4	BHAYANGKARA	Umum	50			3.537			37			14	#DIV/o!	#DIV/o!	10,5	#DIV/o!	#DIV/o!	4,0
5	BALA KESELAMATAN	Umum	108	2.615	3.025	5.640	76	61	137	27	33	60	29,1	20,2	24,3	10,3	10,9	10,6
6	BUDI AGUNG	Umum	86			6.924			71			66	#DIV/o!	#DIV/o!	10,3	#DIV/o!	#DIV/o!	9,5
7	AL-KHAERAT / SIS ALJUFRI	Umum	76			733			4			4	#DIV/o!	#DIV/o!	5,5	#DIV/o!	#DIV/o!	5,5
8	ANNISA	Umum	0			0			0			0	#DIV/o!	#DIV/o!	0,0	#DIV/o!	#DIV/o!	0,0
9	R.S. MADANI	Umum	120			4.472			96			53	#DIV/o!	#DIV/o!	21,5	#DIV/o!	#DIV/o!	11,9
10	RS. MATA	Khusus/Mata	25			257			0			0	#DIV/o!	#DIV/o!	0,0	#DIV/o!	#DIV/o!	0,0
11	RSB. ST. MASYITA	Khusus/Bersalin	25		275	275			0			0	#DIV/o!	0,0	0,0	#DIV/o!	0,0	0,0
12	RSB. TINATAPURA	Khusus/Bersalin	20		890	890			0			0	#DIV/o!	0,0	0,0	#DIV/o!	0,0	0,0
13	RSB. NASANAPURA	Khusus/Bersalin	21		628	628	0	1	1			0	#DIV/o!	1,6	1,6	#DIV/o!	0,0	0,0
14	RSB. CARE SHE	Khusus/Bersalin	15		359	359			0			0	#DIV/o!	0,0	0,0	#DIV/o!	0,0	0,0
15	RSB. NUMERAY	Khusus/Bersalin	10			0			0			0	#DIV/o!	#DIV/o!	0,0	#DIV/o!	#DIV/o!	0,0
KABUPATEN/KOTA			1.243	2.615	5.177	59.920	76	62	1.444	27	33	779	29,1	12,0	24,1	10,3	6,4	13,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 60

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
				PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	U N D A T A	Umum	335	16.590	665	392	81.562	66,70	4,92	2,45
2	ANUTAPURA	Umum	297	19.222	431	190	92.538	85,36	4,81	0,83
3	WIRABUANA	Umum	55	393	2	0	1.243	6,19	3,16	47,92
4	BHAYANGKARA	Umum	50	3.537	37	14	12.750	69,86	3,60	1,55
5	BALA KESELAMATAN	Umum	108	5.640	137	60	20.606	52,27	3,65	3,34
6	BUDI AGUNG	Umum	86	6.924	71	66	5.168	16,46	0,75	3,79
7	AL-KHAERAT / SIS ALJUFRI	Umum	76	733	4	4	0	0,00	0,00	37,84
8	ANNISA	Umum	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00
9	R.S. MADANI	Umum	120	4.472	96	53	32.342	73,84	7,23	2,56
10	RS. MATA	Khusus/Mata	25	257	0	0	257	2,82	1,00	34,51
11	RSB. ST. MASYITA	Khusus/Bersalin	25	275	0	0	275	3,01	1,00	32,18
12	RSB. TINATAPURA	Khusus/Bersalin	20	890	0	0	2.327	31,88	2,61	5,59
13	RSB. NASANAPURA	Khusus/Bersalin	21	628	1	0	2.689	35,08	4,28	7,92
14	RSB. CARE SHE	Khusus/Bersalin	15	359	0	0	301	5,50	0,84	14,41
15	RSB. NUMERAY	Khusus/Bersalin	10	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00
KABUPATEN/KOTA			1.243	59.920	1.444	779	252.058	55,56	4,21	3,37

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan : ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 61

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	9.994	10.120	101,3	3.956	39,1
		Talise	7.329	7.329	100,0	4.341	59,2
2	Palu Selatan	Birobuli	7.991	2.327	29,1	707	30,4
		Kawatuna	2.589	2.021	78,1	1.023	50,6
		Mabelopura	9.661	2.539	26,3	831	32,7
		Bulili	3.074	161	5,2	89	55,3
3	Palu Barat	Kamonji	12.139	5.299	43,7	1.706	32,2
		Sangurara	8.143	8.143	100,0	5.805	71,3
		Tipo	1.921	2.163	112,6	437	20,2
4	Palu Utara	Mamboro	2.348	2.684	114,3	1.552	57,8
		Tawaeli	2.964	2.212	74,6	922	41,7
		Pantoloan	1.868	1.839	98,4	53	2,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			70.021	46.837	66,9	21.422	45,7

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 62

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH YANG ADA	JUMLAH YANG DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH YANG SEHAT	% RUMAH SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	9.022	9.022	100,00	8.425	93,38
		Talise	5.289	5.289	100,00	3.843	72,66
2	Palu Selatan	Birobuli	7.851	7.851	100,00	7.771	98,98
		Kawatuna	2.361	2.361	100,00	1.177	49,85
		Mabelopura	11.077	8.474	76,50	8.135	96,00
		Bulili	3.255	3.255	100,00	3.224	99,05
3	Palu Barat	Kamonji	9.188	9.188	100,00	7.504	81,67
		Sangurara	6.152	6.152	100,00	4.984	81,01
		Tipo	1.838	1.838	100,00	752	40,91
4	Palu Utara	Mamboro	2.668	2.668	100,00	2.012	75,41
		Tawaeli	2.650	2.650	100,00	1.350	50,94
		Pantoloan	2.234	2.234	100,00	2.067	92,52
JUMLAH (KAB/KOTA)			63.585	60.982	95,91	51.244	84,03

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 63

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	9.022	2.000	22,17	1.859	92,95
		Talise	5.289	1.200	22,69	1.104	92,00
2	Palu Selatan	Birobuli	7.851	1.200	15,28	1.057	88,08
		Kawatuna	2.361	800	33,88	606	75,75
		Mabelopura	11.077	2.000	18,06	1.647	82,35
		Bulili	3.255	800	24,58	612	76,50
3	Palu Barat	Kamonji	9.188	2.800	30,47	2.443	87,25
		Sangurara	6.152	2.000	32,51	1.055	52,75
		Tipo	1.838	1.200	65,29	1.076	89,67
4	Palu Utara	Mamboro	2.668	800	29,99	747	93,38
		Tawaeli	2.650	1.600	60,38	1.367	85,44
		Pantoloan	2.234	800	35,81	695	86,88
JUMLAH (KAB/KOTA)			63.585	17.200	27,05	14.268	82,95

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 64

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR BERSIHNYA	% KELUARGA DIPERIKSA	JENIS SARANA AIR BERSIH															
						KEMASAN		LEDENG		SPT		SGL		MATA AIR		PAH		LAINNYA		JUMLAH	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Palu Timur	Singgani	10.305	9.022	87,55	0	0,0	1.652	18,3	4.768	52,8	20	0,2	2	0,0	11	0,1	13	0,1	6.466	71,7
		Talise	7.329	7.329	100,00	0	0,0	699	9,5	1.421	19,4	434	5,9	382	5,2	0	0,0	23	0,3	2.959	40,4
2	Palu Selatan	Birobuli	8.441	8.441	100,00	0	0,0	0	0,0	7.126	84,4	295	3,5	0	0,0	1	0,0	212	2,5	7.634	90,4
		Kawatuna	3.241	2.179	67,23	0	0,0	397	18,2	1.206	55,3	0	0,0	193	8,9	0	0,0	8	0,4	1.804	82,8
		Mabelopura	13.542	8.630	63,73	0	0,0	2.237	25,9	2.043	23,7	507	5,9	116	1,3	49	0,6	3.234	37,5	8.186	94,9
		Bulili	3.273	3.255	99,45	0	0,0	34	1,0	2.954	90,8	121	3,7	0	0,0	0	0,0	146	4,5	3.255	100,0
3	Palu Barat	Kamonji	11.497	11.497	100,00	0	0,0	4.315	37,5	4.455	38,7	112	1,0	306	2,7	0	0,0	0	0,0	9.188	79,9
		Sangurara	8.389	8.389	100,00	0	0,0	1.998	23,8	4.112	49,0	15	0,2	27	0,3	0	0,0	0	0,0	6.152	73,3
		Tipo	2.298	2.218	96,52	0	0,0	1.032	46,5	284	12,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.316	59,3
4	Palu Utara	Mamboro	2.965	2.668	89,98	0	0,0	668	25,0	1.231	46,1	31	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.930	72,3
		Tawaeli	2.982	2.238	75,05	0	0,0	0	0,0	2.012	89,9	61	2,7	14	0,6	0	0,0	0	0,0	2.087	93,3
		Pantoloan	2.525	2.525	100,00	0	0,0	55	2,2	1.184	46,9	128	5,1	7	0,3	0	0,0	0	0,0	1.374	54,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			76.787	68.391	89,07	0	0,0	13.087	19,1	32.796	48,0	1.724	2,5	1.047	1,5	61	0,1	3.636	5,3	52.351	76,5

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 65

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR MINUMNYA	SUMBER AIR MINUM KELUARGA																										KELUARGA DENGAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG	
				AIR KEMASAN		AIR ISI ULANG		LEDING METERAN		LEDING ECERAN		POMPA		SUMUR TERLINDUNG		MATA AIR TERLINDUNG		AIR HUJAN		SUMUR TAK TERLINDUNG		MATA AIR TAK TERLINDUNG		AIR SUNGAI		LAIN-LAIN					
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Palu Timur	Singgani Talise																										0			
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili																										0			
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tijo																										0			
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan																										0			
JUMLAH (KAB/KOTA)																												0			

Sumber : Lap. Tahun 2011

TABEL 66

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA	JAMBAN						TEMPAT SAMPAH						PENGELOLAAN AIR LIMBAH					
				KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Palu Timur	Singgani	10.305	9.022	87,55	8.538	94,64	8.532	99,93	9.022	87,55	8.963	99,35	8.560	95,50	9.022	87,55	9.010	99,87	8.581	95,24
		Talise	7.329	7.329	100,0	5.125	69,93	4.642	90,58	7.329	100,0	4.843	66,08	3.806	78,59	7.329	100,0	4.567	62,31	3.388	74,18
2	Palu Selatan	Birobuli	8.441	8.441	100,0	8.441	100,00	7.517	89,05	8.441	100,0	7.851	93,01	6.370	81,14	8.441	100,0	7.366	87,26	6.063	82,31
		Kawatuna	3.241	2.179	67,23	1.776	81,51	1.505	84,74	2.179	67,23	1.365	62,64	1.237	90,62	2.179	67,23	1.327	60,90	1.223	92,16
		Mabelopura	13.542	8.630	63,73	8.362	96,89	7.771	92,93	8.630	63,73	8.362	96,89	5.946	71,11	8.630	63,73	8.435	97,74	5.479	64,96
		Bulili	3.273	3.255	99,45	3.224	99,05	3.224	100,0	3.255	99,45	2.577	79,17	2.577	100,0	3.255	99,45	2.660	81,72	2.660	100,00
3	Palu Barat	Kamonji	11.497	11.497	100,0	10.531	91,60	8.485	80,57	11.497	100,0	10.602	92,22	8.839	83,37	11.497	100,0	10.494	91,28	8.739	83,28
		Sangurara	8.389	8.389	100,0	6.152	73,33	4.984	81,01	8.389	100,0	6.152	73,33	4.984	81,01	8.389	100,0	6.152	73,33	4.984	81,01
		Tipo	2.298	2.218	96,52	1.000	45,09	746	74,60	2.218	96,52	0	0,00	0	0,00	2.218	96,52	1.138	51,31	827	72,67
4	Palu Utara	Mamboro	2.965	2.668	89,98	2.125	79,65	2.026	95,34	2.668	89,98	2.503	93,82	2.151	85,94	2.668	89,98	2.473	92,69	2.122	85,81
		Tawaeli	2.982	2.238	75,05	1.781	79,58	1.204	67,60	2.238	75,05	2.338	104,47	983	42,04	2.238	75,05	1.368	61,13	1.104	80,70
		Pantoloan	2.525	2.525	100,0	1.402	55,52	1.198	85,45	2.525	100,0	1.052	41,66	972	92,40	2.525	100,0	1.353	53,58	1.088	80,41
JUMLAH (KAB/KOTA)			76.787	68.391	89,07	58.457	85,5	51.834	88,67	68.391	89,07	56.608	82,77	46.425	82,01	68.391	89,07	56.343	82,38	46.258	82,10

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 67

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani	26	23	23	100,00	35	27	27	100,00	1	1	1	100,00	79	51	50	98,04	138	102	101	99,02
		Talise	1	1	1	100,00	12	11	9	81,82	0	0	0	0,00	4	4	3	75,00	17	16	13	81,25
2	Palu Selatan	Birobuli	12	0	0	0,00	174	36	35	97,22	0	0	0	0,00	70	26	26	100,00	244	62	61	98,39
		Kawatuna	0	0	0	0,00	16	11	10	90,91	0	0	0	0,00	14	8	6	75,00	30	19	16	84,21
		Mabelopura	2	0	0	0,00	6	0	0	0,00	2	0	0	0,00	15	15	13	86,67	25	15	13	86,67
		Bulili	0	0	0	0,00	36	0	0	0,00	1	0	0	0,00	0	0	0	0,00	37	0	0	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	7	7	5	71,43	30	30	27	90,00	1	1	0	0,00	33	33	12	36,36	71	71	44	61,97
		Sangurara	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	1	0	0	0,00	144	127	100	78,74	145	127	100	78,74
		Tipo	0	0	0	0,00	5	5	5	100,00	0	0	0	0,00	6	6	6	100,00	11	11	11	100,00
4	Palu Utara	Mamboro	1	1	1	100,00	6	6	5	83,33	3	3	3	100,00	8	7	5	71,43	18	17	14	82,35
		Tawaeli	0	0	0	0,00	19	18	18	100,00	3	1	0	0,00	8	7	7	100,00	30	26	25	96,15
		Pantoloan	0	0	0	0,00	9	5	4	80,00	2	0	0	0,00	45	24	24	100,00	56	29	28	96,55
JUMLAH (KAB/KOTA)			49	32	30	93,75	348	149	140	93,96	14	6	4	66,67	426	308	252	81,82	822	495	426	86,06

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 68

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SARANA PELAYANAN KESEHATAN			INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	16	14	87,5	0	0	0,00	53	39	73,6	45	21	46,7	0	0	0,00	0	0	0,00	114	74	64,9
		Talise	9	9	100,0	0	0	0,00	25	25	100,0	18	18	100,0	11	11	100,0	0	0	0,00	63	63	100,0
2	Palu Selatan	Birobuli	2	0	0,0	0	0	0,00	54	54	100,0	14	6	42,9	19	0	0,0	0	0	0,00	89	60	67,4
		Kawatuna	12	9	75,0	0	0	0,00	19	19	100,0	24	0	0,0	36	0	0,0	8	0	0,0	99	28	28,3
		Mabelopura	10	10	100,0	0	0	0,00	36	36	100,0	41	10	24,4	24	5	20,8	0	0	0,00	111	61	55,0
		Bulili	6	3	50,0	0	0	0,00	13	10	76,9	33	14	42,4	12	3	25,0	3	0	0,0	67	30	44,8
3	Palu Barat	Kamonji	15	15	100,0	0	0	0,00	54	54	100,0	27	27	100,0	0	0	0,00	5	5	100,0	101	101	100,0
		Sangurara	13	13	100,0	0	0	0,00	29	29	100,0	36	36	100,0	6	6	100,0	0	0	0,00	84	84	100,0
		Tipo	8	8	100,0	0	0	0,00	15	14	93,3	16	10	62,5	4	4	100,0	4	4	100,0	47	40	85,1
4	Palu Utara	Mamboro	26	26	100,0	0	0	0,00	33	33	100,0	17	17	100,0	7	7	100,0	2	2	100,0	85	85	100,0
		Tawaeli	8	8	100,0	0	0	0,00	26	20	76,9	20	17	85,0	10	4	40,0	0	0	0,00	64	49	76,6
		Pantoloan	5	5	100,0	0	0	0,00	15	12	80,0	23	23	100,0	13	7	53,8	0	0	0,00	56	47	83,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			130	120	92,3	0	0	0,00	372	345	92,7	314	199	63,4	142	47	33,1	22	11	50,0	980	722	73,7

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 69

KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6=(4/5)	7=(6/18)
1	Alopurinol 100 mg	Tablet	48.000	22.000	2,18	12,12
2	Ambroxol tablet 30 mg	Tablet	16.400	43.600	0,38	2,09
3	Amlodipin tablet 5 mg	Tablet	-	10.650		
4	Amoksisilin 250 mg	Kaps	97.320	22.680	4,29	23,84
5	Amoksisilin 500 mg	Kaps	100.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
6	Amoksisilin sirup kering 125 mg / 5 ml	Botol	14.644	5.356	2,73	15,19
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg / 5 ml	Botol	3.200	6.800	0,47	2,61
8	Ampisile kaplet 500 mg	Tablet	94.500	5.500	17,18	95,45
9	Antasida DOEN I tab kunyah, komb: Aluminium hidroksida 200 mg + Magnesium hidroksida 200 mg	Tablet	397.000	3.000	132,33	735,19
10	Antasida DOEN II suspensi, komb: Aluminium hidroksida 200 mg + Magnesium hidroksida 200 mg	Botol	14.150	850	16,65	92,48
11	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + kofein 50 mg	Botol	6.200	8.800	0,70	3,91
12	Aqua Pro Injeksi steril, bebas pirogen	Vial	840	160	5,25	29,17
13	Acyclovir cream 5%	Tube	5.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
14	Acyclovir tab 400 mg	Tablet	5.300	4.700	1,13	6,26
15	Asam Askorbat (Vit.C) 50 mg	Tablet	554.000	46.000	12,04	66,91
16	Betametason cream 0,1 %	Tube	5.600	1.900	2,95	16,37
17	Citrizine tab 10 mg	Tablet	6.660	11.340	0,59	3,26
18	Deksametason tab 0,5 mg	Tablet	400.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
19	Dekstromethorphan syr 10 mg/5 ml (HBr)	Botol	3.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
20	Difenhidramine injeksi i.m 10 mg/ml (HCl)	Ampul	5.220	780	6,69	37,18
21	Domperidon suspensi 5 mg/ml	Botol	1.248	727	1,72	9,54
22	Domperidon tab 10 mg	Tablet	20.300	9.700,0	2,09	11,63
23	Ekstrak Belladon tab 10 mg	Tablet	50.000	50.000,0	1,00	5,56
24	Erythromicin kap 250 mg	Kaps	2.200	7.800	0,28	1,57
25	Erythromicin kap 500 mg	Kaps	-	7.200		

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6=(4/5)	7=(6/18)
26	Etakridin lar 0,1%	Botol	259	241	1,07	5,97
27	Febrinex Syrup	Botol	2.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
28	Fitomenadion (vit K1) tab salut 10 mg	Botol	5.300	4.700	1,13	6,26
29	Fitomenadion (vit K) injeksi 10 mg/ml	Ampul	5.190	810	6,41	35,60
30	Gentian violet 1%	Botol	1.152	848	1,36	7,55
31	Gliquidon tab 30 mg	Tablet	8.500	1.500	5,67	31,48
32	Gliseril Guaiakolat tab 100 mg	Tablet	500.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
33	Griseofulvin tab 125 mg	Tablet	28.900	21.100	1,37	7,61
34	Hidrocortison cream 2%	Tube	6.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
35	Ibuprofen tab 200 mg	Tablet	188.800	11.200	16,86	93,65
36	Ibuprofen tab 400 mg	Tablet	21.300	28.700	0,74	4,12
37	Kalsium Laktat (kalk) tab 500 mg	Tablet	300.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
38	Kloramfenikol Kapsul 250 mg	Kaps	50.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
39	Kloramfenikol Salep mata 1 %	Tube	4.800	-	#DIV/o!	#DIV/o!
40	Kloramfenikol Suspensi 125 mg/5 ml	Botol	840	1.160	0,72	4,02
41	Kloramfenikol tetes mata 0,5%	Botol	-	500		
42	Kloramfenikol tetes telinga 3%	Botol	4.824	1.176	4,10	22,79
43	Klorfeniramin Maleat (CTM) tab 4 mg	Tablet	500.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
44	Kotrimoksazol DOEN II pediatrik komb : Sulfametoksazol 100 mg + Trimetoprim 20 mg	Botol	42.200	7.800	5,41	30,06
45	Kotrimoksazol DOEN suspensi komb : Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/5 ml	Tablet	10.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
46	Metformin HCl tab 500 mg	Tablet	4.800	10.200	0,47	2,61
47	Methylprednisolon 4 mg	Tablet	3.900	16.100	0,24	1,35
48	Metilergometrin Maleat tab salut 0,125 mg	Tablet	9.200	5.800	1,59	8,81
49	Metronidazol tab 250 mg	Tablet	20.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
50	Metronidazol tab 500 mg	Tablet	30.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
51	Miconazol cream 2% (Nitrat)	Tube	2.400	-	#DIV/o!	#DIV/o!
52	Myomergin injeksi	Ampul	3.630	1.370	2,65	14,72
53	Natrium Diklofenak tab 25 mg	Tablet	150.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
54	Natrium Klorida larutan infus 0,9% steril	Botol	1.500	500	3,00	16,67
55	Novadiar Syrup	Botol	3.350	1.650	2,03	11,28
56	Novamidon injeksi	Vial	144	204	0,71	3,92
57	Noza	Tablet	22.400	27.600	0,81	4,51

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6=(4/5)	7=(6/18)
58	Obat batuk hitam (OBH) combi	Botol	6.240	3.760	1,66	9,22
59	Oxybiotik injeksi	Ampul	1.860	140	13,29	73,81
60	Oksitetrasiklin HCl salep kulit 3%	Tube	7.500	-	#DIV/o!	#DIV/o!
61	Oksitetrasiklin HCl salep mata 1%	Tube	6.950	550	12,64	70,20
62	Omeprazol kapsul 20 mg	Kaps	1.710	4.530	0,38	2,10
63	Parasetamol tab 500 mg	Tablet	638.900	111.100	5,75	31,95
64	Parasetamol Syr 120 mg/5 ml	Botol	12.360	7.640	1,62	8,99
65	Pehacain injeksi	Ampul	7.600	2.400	3,17	17,59
66	Pehamoxil forte	Tablet	50.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
67	Pehastan tab 500 mg	Tablet	100.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
68	Pehatrim dewasa	Tablet	60.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
69	Piridoksin HCl (Vit. B6) tab 10 mg	Tablet	400.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
70	Pitogin injeksi	Ampul	4.190	810	5,17	28,74
71	Povidon Iodida lar 10% 300 ml	Botol	755	245	3,08	17,12
72	Prednison tablet 5 mg	Tablet	29.000	71.000	0,41	2,27
73	Propiltiourasil tab 100mg	Tablet	6.500	8.500	0,76	4,25
74	Ranitidin tab 150 mg	Tablet	17.700	52.300	0,34	1,88
75	Ringer lactat lar infus	Botol	1.840	1.160	1,59	8,81
76	Salbutamol tab 2 mg (HCl)	Tablet	28.800	21.200	1,36	7,55
77	Salicyl bedak 2%	Kotak	3.415	670	5,10	28,32
78	Sefadroksil kaps 500 mg	Kaps	4.900	5.100	0,96	5,34
79	Simvastatin tab 10 mg	Tablet	6.540	8.460	0,77	4,29
80	Siprofloksasin 500 mg	Tablet	13.500	6.500	2,08	11,54
81	Tetrasiklin HCl 500 mg	Tablet	70.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
82	Tetrasiklin HCl 250 mg	Tablet	22.000	28.000	0,79	4,37
83	Thiamin (Vit.B1) 50 mg (HCl Nitrat)	Tablet	400.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
84	Thiamin (Vit.B1) injeksi 100 mg/ml	Ampul	660	840,00	0,79	4,37
85	Vitamin B kompleks tab	Tablet	385.000	15.000	25,67	142,59
	OBAT GIGI					
86	Caviton 30 gr	Botol	2	10	0,20	1,11
87	Devitalisasi pasta (non arsen)	Botol	-	6		
88	Diamond bur set high speed	Buah	18	54	0,33	1,85
89	Eching + Bonding (adper)	Stick	300	300	1,00	5,56
90	Endometason	Botol	-	6,00		

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6=(4/5)	7=(6/18)
91	Ethil klorida spray	Vial	83	37,00	2,24	12,46
92	Eugenol cairan	Botol	144	-	#DIV/o!	#DIV/o!
93	Glass ionomer cement ART	Botol	1	11,0	0,09	0,51
94	Kalsium hidroksida pasta	Tube	-	6,00		
95	Klorfenol kamfer menthol (CHKM)	Botol	2		#DIV/o!	#DIV/o!
96	Light curing composit (A2 & A3) filtex	Tube	13	19	0,68	3,80
97	Scandonest	Ampul	1.150	350,00	3,29	18,25
98	Semen seng fosfat serbuk & cairan	Botol	2	4,00	0,50	2,78
	OBAT PROGRAM					
99	Abate	Kg	-	1.500,00		
100	Hemafort tablet	Tablet	216.600	288.600	0,75	4,17
101	Truvit	Botol	230	3.660,00	0,06	0,35
102	Taburia	Sachet	60	2.940	0,02	0,11
103	OAT-FDC Kategori 1	Paket	100	-	#DIV/o!	#DIV/o!

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian & Gudang Farmasi Kota Palu Tahun 2011

TABEL 70

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	2	0	5	9
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	1	0	0	0	0	1
3	RUMAH SAKIT BERSALIN	0	0	0	0	0	5	5
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	0	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS PERAWATAN							1
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN							11
7	PUSKESMAS KELILING							14
8	PUSKESMAS PEMBANTU							29
9	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	1	1
10	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	0	0	0	12	12
11	PRAKTIK DOKTER BERSAMA					0	0	0
12	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN					0	296	296
13	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL					0	0	0
14	POSKEDES							46
15	POSYANDU							217
16	APOTEK	0	0	0	0	4	101	105
17	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	27	27
18	GFK	0	0	1	0	0	0	1
19	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
20	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
21	OPTIK	0	0	0	0	0	10	10

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 71

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	8	8	100,00	5	62,50
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100,00		
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	0	0,00		
4	PUSKESMAS	12	12	100,00		
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	21	95,45		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 72

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU										POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Palu Timur	Singgani	7	30,43	5	21,74	2	8,70	9	39,13	23	100,00	11	47,83	
		Talise	0	0,00	4	28,57	9	64,29	1	7,14	14	100,00	10	71,43	
2	Palu Selatan	Birobuli	13	59,09	4	18,18	3	13,64	2	9,09	22	100,00	5	22,73	
		Kawatuna	4	25,00	3	18,75	5	31,25	4	25,00	16	100,00	9	56,25	
		Mabelopura	1	4,76	4	19,05	15	71,43	1	4,76	21	100,00	16	76,19	
		Bulili	4	28,57	4	28,57	6	42,86	0	0,00	14	100,00	6	42,86	
3	Palu Barat	Kamonji	0	0,00	21	67,74	9	29,03	1	3,23	31	100,00	10	32,26	
		Sangurara	1	4,55	1	4,55	17	77,27	3	13,64	22	100,00	20	90,91	
		Tipo	1	7,69	4	30,77	8	61,54	0	0,00	13	100,00	8	61,54	
4	Palu Utara	Mamboro	0	0,00	4	33,33	6	50,00	2	16,67	12	100,00	8	66,67	
		Tawaeli	1	7,69	5	38,46	5	38,46	2	15,38	13	100,00	7	53,85	
		Pantoloan	2	12,50	4	25,00	9	56,25	1	6,25	16	100,00	10	62,50	
JUMLAH (KAB/KOTA)			34	15,67	63	29,03	94	43,32	26	11,98	217	100,00	120	55,30	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA													1,24		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 73

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH						
			DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA		DESA SIAGA AKTIF		POSKESDES	POSYANDU
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5		6	7	8	9
1	Palu Timur	Singgani	5	5	100,0	5	100,0	5	23
		Talise	3	3	100,0	3	100,0	3	14
2	Palu Selatan	Birobuli	3	3	100,0	3	100,0	3	22
		Kawatuna	2	2	100,0	2	100,0	3	16
		Mabelopura	5	5	100,0	5	100,0	5	21
		Bulili	2	2	100,0	2	100,0	2	14
3	Palu Barat	Kamonji	7	7	100,0	7	100,0	7	31
		Sangurara	5	5	100,0	5	100,0	5	22
		Tipo	3	3	100,0	3	100,0	4	13
4	Palu Utara	Mamboro	2	2	100,0	2	100,0	2	12
		Tawaeli	4	4	100,0	4	100,0	5	13
		Pantoloan	2	2	100,0	2	100,0	2	16
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	43	100,0	43	100,0	46	217

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 74

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			JUMLAH			DOKTER GIGI ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1
2	PUSKESMAS TALISE	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2
3	PUSKESMAS BIROBULI	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	2	2
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1
5	PUSKESMAS MABELOPURA	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	1	1
6	PUSKESMAS BULILI	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1	0	1
8	PUSKESMAS SANGURARA	0	0	0	3	1	4	3	1	4	0	1	1
9	PUSKESMAS TIPO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1
10	PUSKESMAS MAMBORO	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	10	27	37	10	27	37	1	15	16
1	RSU UNDATA	23	8	31	7	26	33	30	34	64	1	5	6
2	RSU MADANI	3	3	6	3	16	19	6	19	25	0	3	3
3	RSU ANUTAPURA	11	5	16	22	21	43	33	26	59	1	5	6
4	RS BAYANGKARA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
5	RS WIRABUANA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0
6	RS BUDI AGUNG	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0
7	RS WOODWARD	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
8	RS AL-KHAERAT	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0
9	RS ANNISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RSB SITTI MASYITHA	2	0	2	1	1	2	3	1	4	0	0	0
11	RSB NASANAPURA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0
12	RSB TINATAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RSB CARE SHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RSB NUMERAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RS MATA PROF WARROUW	4	0	4	0	0	0	4	0	4	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		43	16	59	41	66	107	84	82	166	3	13	16
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		1	0	1	4	3	7	5	3	8	0	0	0
RAJO TERHADAP 100.000 PDDK		24,8	9,3	17,2	31,1	55,9	43,3	54,8	65,2	60,5	2,3	16,3	9,2
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	3	0	3	3	0	3	0	2	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		44	16	60	58	96	154	102	112	214	4	30	34

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan : ^a termasuk S3

^b termasuk Dokter Gigi Spesialis

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	BIDAN			PERAWAT								
		BIDAN	DIII BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN ^a			PERAWAT ^b			JUMLAH		
					L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUSKESMAS SINGGANI	12	11	23	0	0	0	2	19	21	2	19	21
2	PUSKESMAS TALISE	13	11	24	0	0	0	1	15	16	1	15	16
3	PUSKESMAS BIROBULI	6	12	18	0	0	0	2	7	9	2	7	9
4	PUSKESMAS KAWATUNA	11	4	15	0	0	0	3	14	17	3	14	17
5	PUSKESMAS MABELOPURA	14	7	21	1	0	1	1	16	17	2	16	18
6	PUSKESMAS BULILI	10	10	20	0	0	0	2	13	15	2	13	15
7	PUSKESMAS KAMONJI	11	19	30	0	0	0	1	20	21	1	20	21
8	PUSKESMAS SANGURARA	12	25	37	0	0	0	4	10	14	4	10	14
9	PUSKESMAS TIPO	5	10	15	0	0	0	4	8	12	4	8	12
10	PUSKESMAS MAMBORO	2	10	12	0	0	0	1	8	9	1	8	9
11	PUSKESMAS TAWAELI	6	8	14	0	0	0	1	10	11	1	10	11
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	4	10	14	0	0	0	6	11	17	6	11	17
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		106	137	243	1	0	1	28	151	179	29	151	180
1	RSU UNDATA	7	101	108	9	32	41	65	224	289	74	256	330
2	RSU MADANI	1	39	40	9	10	19	39	80	119	48	90	138
3	RSU ANUTAPURA	11	32	43	1	18	19	29	158	187	30	176	206
4	RS BAYANGKARA	2	4	6	0	1	1	13	17	30	13	18	31
5	RS WIRABUANA	0	4	4	0	0	0	14	10	24	14	10	24
6	RS BUDI AGUNG	1	4	5	0	0	0	7	61	68	7	61	68
7	RS WOODWARD	3	0	3	0	0	0	16	58	74	16	58	74
8	RS AL-KHAERAT	1	1	2	0	0	0	3	11	14	3	11	14
9	RS ANNISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RSB SITTI MASVITHA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	RSB NASANAPURA	0	1	1	0	0	0	0	12	12	0	12	12
12	RSB TINATAPURA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RSB CARE SHE	0	2	2	0	1	1	0	7	7	0	8	8
14	RSB NUMERAY	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
15	RS MATA PROF WARROUW	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		26	190	216	19	62	81	187	644	831	206	706	912
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		3	1	4	0	0	0	4	12	16	4	12	16
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK				132,7							135,0	506,0	317,6
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	3	8	11	2	3	5	5	11	16
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		2	0	2	0	0	0	2	4	6	2	4	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		137	328	465	23	70	93	223	814	1.037	246	884	1.130

Sumber : Lap. Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3

^b termasuk SLTA, D-I, dan D-III

TABEL 76

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI								
		APOTEKER DAN SARJANA FARMASI ^a			D-III FARMASI DAN ASS APOTEKER			JUMLAH			D-IV/SARJANA GIZI ^a			DI DAN D-III GIZI			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS SINGGANI	0	2	2	0	4	4	0	6	6	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2	PUSKESMAS TALISE	0	1	1	0	4	4	0	5	5	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	PUSKESMAS BIROBULI	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MABELOPURA	0	2	2	0	1	1	0	3	3	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	PUSKESMAS BULILI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	1	1	0	4	4	0	5	5	0	0	0	1	0	1	1	0	1
8	PUSKESMAS SANGURARA	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	PUSKESMAS TIPO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PUSKESMAS MAMBORO	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	7	7	7	21	28	7	28	35	0	0	0	2	7	9	2	7	9
1	RSU UNDATA	4	8	12	5	18	23	9	26	35	1	6	7	1	14	15	2	20	22
2	RSU MADANI	1	2	3	9	13	22	10	15	25	0	1	1	1	8	9	1	9	10
3	RSU ANUTAPURA	1	9	10	3	20	23	4	29	33	0	1	1	2	5	7	2	6	8
4	RS BAYANGKARA	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS WIRABUANA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RS BUDI ACUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	RS WOODWARD	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	RS AL-KHAERAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RS ANNISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RSB SITTI MASVITHA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	RSB NASANAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	RSB TINATAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RSB CARE SHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RSB NUMERAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RS MATA PROF WARROUW	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		6	19	25	22	56	78	28	75	103	1	9	10	4	28	32	5	37	42
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	2	2	0	1	1	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		19,8 61,7 40,4									4,0 25,6 14,6								
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	2	2	5	6	11	5	8	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	3	3	1	1	2	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	33	39	35	85	120	41	118	159	1	9	10	6	35	41	7	44	51

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS									TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^a			D-III KESMAS ^b			JUMLAH					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUSKESMAS SINGGANI	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	4	4
2	PUSKESMAS TALISE	0	2	2	0	0	0	0	2	2	2	3	5
3	PUSKESMAS BIROBULI	0	3	3	0	0	0	0	3	3	2	2	4
4	PUSKESMAS KAWATUNA	1	1	2	0	0	0	1	1	2	1	3	4
5	PUSKESMAS MABELOPURA	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	4	5
6	PUSKESMAS BULILI	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	3	3
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
8	PUSKESMAS SANGURARA	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	2	3
9	PUSKESMAS TIPO	0	3	3	0	0	0	0	3	3	3	5	8
10	PUSKESMAS MAMBORO	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	4	4
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	1	1	0	0	0	0	1	1	3	4	7
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	0	4	4	0	0	0	0	4	4	1	7	8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	19	23	0	0	0	4	19	23	16	43	59
1	RSU UNDATA	10	20	30	0	0	0	10	20	30	7	17	24
2	RSU MADANI	1	10	11	0	0	0	1	10	11	7	9	16
3	RSU ANUTAPURA	4	26	30	0	0	0	4	26	30	6	11	17
4	RS BAYANGKARA	4	0	4	0	0	0	4	0	4	0	0	0
5	RS WIRABUANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RS BUDI AGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RS WOODWARD	2	2	4	0	0	0	2	2	4	0	0	0
8	RS AL-KHAERAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RS ANNISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RSB SITI MASYITHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	RSB NASANAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	RSB TINATAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RSB CARE SHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RSB NUMERAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RS MATA PROF WARROUW	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		21	58	79	0	0	0	21	58	79	20	37	57
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	6	6
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK								14,1	44,8	29,2	20,3	46,6	33,3
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		3	3	6	0	0	0	3	3	6	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		10	26	36	0	0	0	10	26	36	4	7	11
JUMLAH (KAB/KOTA)		38	108	146	0	0	0	38	108	146	40	93	133

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2011

Keterangan: ^a termasuk S2 dan S3

^b termasuk D-I

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												FISIOTERAPIS			
		ANALIS LAB.			TEM & P.RONTG			P.ANESTESI			JUMLAH						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PUSKESMAS SINGGANI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
2	PUSKESMAS TALISE	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
3	PUSKESMAS BIROBULI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
4	PUSKESMAS KAWATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	PUSKESMAS MABELOPURA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
6	PUSKESMAS BULILI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	PUSKESMAS KAMONJI	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	
8	PUSKESMAS SANGURARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	PUSKESMAS TIPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	PUSKESMAS MAMBORO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	PUSKESMAS TAWAELI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7	0	0	0	
1	RSU UNDATA	6	13	19	3	6	9	0	0	0	9	19	28	3	11	14	
2	RSU MADANI	0	6	6	2	3	5	0	0	0	2	9	11	3	6	9	
3	RSU ANUTAPURA	1	7	8	5	6	11	2	0	2	8	13	21	3	4	7	
4	RS BAYANGKARA	3	0	3	1	0	1	0	0	0	4	0	4	0	0	0	
5	RS WIRABUANA	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
6	RS BUDI AGUNG	0	5	5	3	0	3	0	0	0	3	5	8	0	0	0	
7	RS WOODWARD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
8	RS AL-KHAERAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	RS ANNISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	RSB SITI MASYITHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	RSB NASANAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	RSB TINATAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	RSB CARE SHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	RSB NUMERAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	RS MATA PROF WARROUW	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		10	31	41	15	15	30	2	0	2	27	46	73	10	21	31	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK												16,4	29,7	22,9	5,6	12,2	8,9
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	36	48	16	15	31	2	0	2	30	51	81	10	21	31	

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2011

TABEL 79

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA PALU
TAHUN 2011

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	37.825.794.283	74,81
	a. Belanja Langsung	15.006.497.395	
	b. Belanja Tidak Langsung	22.819.296.888	
2	APBD PROVINSI	56.265.400	0,11
3	APBN :	11.688.876.000	23,12
	a. Dana Dekonsentrasi	125.035.000	
	b. Dana Alokasi Khusus (DAK)	2.434.600.000	
	c. Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	1.200.000.000	
	d. Dana Bantuan Sosial :		
	- Jamkesmas	744.559.000	
	- Jampersal	749.682.000	
	e. Dana Penyesuaian Infrastruktur Daerah (DPID)	6.435.000.000	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	406.896.900	0,80
	a. GF ATM	387.351.400	
	b. NLR	19.545.500	
5	LAIN-LAIN	582.317.605	1,15
	a. Jamkesda/Jamkesprov	456.317.605	
	b. Dana bagi hasil	126.000.000	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		50.560.150.188	100,00
TOTAL APBD KAB/KOTA		735.338.651.259	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			5,14
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		144.947,91	

Sumber : Lap. Tahunan Subbag Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2011